

# AI untuk Wartawan dan Media

Onno W. Purbo  
[onno@indo.net.id](mailto:onno@indo.net.id)  
[onno@itts.ac.id](mailto:onno@itts.ac.id)  
Twitter onnowpurbo

**Institut Teknologi Tangerang Selatan (ITTS)  
Dinas KOMINFO Tangerang Selatan  
OnnoCenter  
2026**

**Lisensi:** Karya ini dilisensikan di bawah **Creative Commons Attribution (CC BY) 4.0 International**. Anda bebas menggunakan, membagikan, dan mengadaptasi karya ini untuk tujuan apa pun, termasuk komersial, dengan tetap mencantumkan atribusi yang layak kepada penulis.

**Disclaimer:** Buku ini disusun untuk tujuan edukasi, dokumentasi, dan refleksi publik berdasarkan sumber-sumber yang dianggap kredibel pada saat penulisan. Penulis telah berupaya menjaga akurasi, namun sangat mungkin masih terdapat kekurangan atau kekeliruan; karena itu, buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya rujukan yang final, dan penulis terbuka terhadap koreksi serta masukan yang membangun

**Gunakan AI untuk mempercepat riset, memperdalam analisis, dan menajamkan tulisan—tetapi jangan pernah menyerahkan kebenaran, keberanian bertanya, perlindungan sumber, dan tanggung jawab publik kepada mesin.**

# Kata Pengantar

Buku **AI untuk Wartawan dan Media, 2026** disusun untuk membantu jurnalis memahami perubahan besar yang sedang terjadi di dunia media. AI bukan lagi sekadar alat bantu menulis cepat, tetapi telah menjadi bagian dari proses riset, verifikasi, analisis dokumen, pemetaan isu, penulisan, dan kerja redaksi modern.

Namun, buku ini menegaskan satu prinsip penting: **AI tidak boleh menggantikan nurani, keberanian, akurasi, dan tanggung jawab wartawan.** Teknologi dapat mempercepat pekerjaan, tetapi kebenaran tetap harus dibuktikan melalui sumber primer, dokumen, wawancara, verifikasi, dan kepentingan publik.

Materi dalam buku ini disusun secara praktis untuk jurnalis, editor, redaksi kecil, media lokal, dan siapa pun yang ingin memahami bagaimana AI dapat dipakai secara aman, tajam, dan bertanggung jawab. Harapannya, buku ini dapat membuka wawasan bahwa masa depan jurnalisme bukan hanya lebih cepat, tetapi harus **lebih dalam, lebih akurat, lebih kritis, dan lebih berpihak pada kepentingan publik.**

# Executive Summary

**Executive Summary** — Buku **AI untuk Wartawan dan Media, 2026** menegaskan bahwa masa depan jurnalisme tidak ditentukan oleh siapa yang paling cepat memakai AI, tetapi oleh siapa yang paling mampu memakai AI untuk **memperkuat kebenaran, memperdalam konteks, dan menjaga kepentingan publik**. AI membuka peluang besar bagi wartawan: riset lebih cepat, transkripsi otomatis, analisis dokumen panjang, pemetaan aktor, deteksi pola, verifikasi awal, pencarian *angle*, dan penyusunan naskah yang lebih terstruktur. Namun, peluang ini datang bersama risiko serius: *hallucination*, bias, manipulasi visual, *deepfake*, disinformasi, pencemaran nama baik, kebocoran data pribadi, serta melemahnya tanggung jawab redaksi bila wartawan terlalu percaya pada mesin. Karena itu, buku ini tidak mengajarkan AI sebagai jalan pintas menulis berita, melainkan sebagai **alat bantu berpikir, bertanya, memeriksa, dan membuktikan**. Wartawan diarahkan untuk membangun pertanyaan tajam, menggunakan OSINT secara legal dan etis, membaca jejak digital, menyusun peta aktor, membuat kronologi investigasi, membangun *evidence table*, melakukan *deep analysis*, membaca *framing* dan narasi publik, serta menulis artikel yang jelas, terbukti, berani, tetapi adil. Buku ini juga menempatkan verifikasi sebagai pagar utama: setiap angka, nama, kutipan, tanggal, lokasi, dokumen, foto, video, dan output AI harus dicek ulang melalui sumber primer, narasumber, data terbuka, dan hak jawab. Untuk newsroom 2026, AI harus masuk melalui SOP, *workflow*, arsip dokumen, RAG sederhana, log verifikasi, perlindungan sumber, dan review editor manusia. **Kesimpulan strategisnya jelas: AI tidak menggantikan wartawan; AI hanya memperbesar kualitas atau keburukan jurnalisme tergantung disiplin redaksi. Jurnalis yang menang bukan yang paling otomatis, tetapi yang paling tajam, paling akurat, paling etis, dan paling bertanggung jawab kepada publik.**

# Daftar Isi

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar.....                                                                 | 4         |
| Executive Summary.....                                                              | 5         |
| Daftar Isi.....                                                                     | 6         |
| <b>BAB 1 — Jurnalisme di Era AI: Antara Disrupsi, Kecepatan, dan Kebenaran.....</b> | <b>16</b> |
| Tujuan Bab.....                                                                     | 16        |
| <b>1.1 Dari Cetak ke Digital, dari Digital ke AI.....</b>                           | <b>16</b> |
| <b>1.2 Mengapa AI Mengubah Kerja Wartawan.....</b>                                  | <b>17</b> |
| <b>1.3 AI sebagai Asisten Riset dan Analisis.....</b>                               | <b>17</b> |
| <b>1.4 Kecepatan Baru, Risiko Baru.....</b>                                         | <b>18</b> |
| <b>1.5 Halusinasi, Bias, dan Propaganda Otomatis.....</b>                           | <b>18</b> |
| <b>1.6 Wartawan sebagai Kurator Fakta.....</b>                                      | <b>19</b> |
| <b>1.7 Prinsip Kerja Aman dengan AI.....</b>                                        | <b>19</b> |
| <b>1.8 Hands-on 1 — Prompt Ringkasan Isu Aktual.....</b>                            | <b>20</b> |
| Tujuan.....                                                                         | 20        |
| Bahan.....                                                                          | 20        |
| Prompt 1 — Ringkasan Awal.....                                                      | 20        |
| Cara Membaca Output.....                                                            | 21        |
| Prompt 2 — Cek Kelemahan Ringkasan.....                                             | 21        |
| Output yang Diharapkan.....                                                         | 21        |
| <b>1.9 Hands-on 2 — Membandingkan Jawaban AI dengan 3 Sumber Berita.....</b>        | <b>22</b> |
| Tujuan.....                                                                         | 22        |
| Bahan.....                                                                          | 22        |
| Prompt 3 — Perbandingan Tiga Sumber.....                                            | 22        |
| Prompt 4 — Cari Angle yang Lebih Tajam.....                                         | 23        |
| Catatan Penting.....                                                                | 23        |
| <b>1.10 Checklist Bab 1.....</b>                                                    | <b>24</b> |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                             | <b>24</b> |
| <b>BAB 2 — Dasar AI untuk Wartawan: Cukup Paham untuk Tidak Tertipu.....</b>        | <b>25</b> |
| <b>2.1 AI dalam Bahasa Wartawan.....</b>                                            | <b>25</b> |
| <b>2.2 Machine Learning: Mesin Belajar dari Pola.....</b>                           | <b>26</b> |
| <b>2.3 Natural Language Processing: AI Membaca Bahasa.....</b>                      | <b>27</b> |
| <b>2.4 Large Language Model: Mesin Prediksi Kata.....</b>                           | <b>28</b> |
| <b>2.5 Computer Vision dan Generative AI.....</b>                                   | <b>29</b> |
| <b>2.6 Mengapa AI Bisa Salah tetapi Percaya Diri.....</b>                           | <b>30</b> |
| <b>2.7 Fungsi AI untuk Kerja Jurnalistik.....</b>                                   | <b>31</b> |
| <b>2.8 Pilihan Alat Terbuka untuk Wartawan.....</b>                                 | <b>32</b> |
| <b>2.9 Hands-on — Menguji Satu Klaim Berita dengan AI.....</b>                      | <b>33</b> |
| Tujuan.....                                                                         | 33        |
| Bahan.....                                                                          | 33        |
| Prompt 1 — Pecah Klaim.....                                                         | 33        |
| Prompt 2 — Cari Risiko Salah Tafsir.....                                            | 33        |
| Prompt 3 — Buat Rencana Verifikasi.....                                             | 34        |

|                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Output yang Diharapkan.....                                                           | 34        |
| <b>2.10 Checklist: Apa yang Harus Diverifikasi Ulang.....</b>                         | <b>35</b> |
| A. Fakta Dasar.....                                                                   | 35        |
| B. Sumber.....                                                                        | 35        |
| C. Konteks.....                                                                       | 35        |
| D. Risiko Redaksi.....                                                                | 35        |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                               | <b>36</b> |
| <b>BAB 3 — Riset Jurnalistik dengan AI: Dari Pertanyaan Tajam ke Lead Berita.....</b> | <b>37</b> |
| <b>3.1 Riset adalah Fondasi Berita Tajam.....</b>                                     | <b>37</b> |
| <b>3.2 Informasi, Data, Fakta, Klaim, Bukti, dan Konteks.....</b>                     | <b>38</b> |
| <b>3.3 Dari Rasa Curiga ke Pertanyaan Jurnalistik.....</b>                            | <b>39</b> |
| <b>3.4 Teknik Membuat Pertanyaan Jurnalistik yang Tajam.....</b>                      | <b>40</b> |
| A. Pertanyaan Perubahan.....                                                          | 40        |
| B. Pertanyaan Kepentingan.....                                                        | 40        |
| C. Pertanyaan Bukti.....                                                              | 40        |
| D. Pertanyaan Dampak Publik.....                                                      | 40        |
| E. Pertanyaan Kontradiksi.....                                                        | 40        |
| <b>3.5 AI untuk Mencari Angle dan Lead.....</b>                                       | <b>42</b> |
| <b>3.6 Membaca Dokumen Panjang dengan AI.....</b>                                     | <b>43</b> |
| Tahap 1 — Peta Dokumen.....                                                           | 43        |
| Tahap 2 — Cari Hal Penting.....                                                       | 43        |
| Tahap 3 — Buat Tabel Bukti.....                                                       | 43        |
| <b>3.7 AI untuk Daftar Narasumber dan Pertanyaan Wawancara.....</b>                   | <b>44</b> |
| Kategori Narasumber.....                                                              | 44        |
| Prompt Daftar Narasumber.....                                                         | 44        |
| Prompt Pertanyaan Wawancara.....                                                      | 45        |
| <b>3.8 AI untuk Menemukan Kontradiksi Antar-Sumber.....</b>                           | <b>46</b> |
| Sumber yang Bisa Dibandingkan.....                                                    | 46        |
| Prompt Kontradiksi.....                                                               | 46        |
| Cara Membaca Hasil.....                                                               | 47        |
| <b>3.9 Hands-on 1 — Prompt 5W+1H Kritis.....</b>                                      | <b>48</b> |
| Tujuan.....                                                                           | 48        |
| Bahan.....                                                                            | 48        |
| Prompt.....                                                                           | 48        |
| Output yang Baik.....                                                                 | 48        |
| <b>3.10 Hands-on 2 — Cari Kontradiksi dari 3 Dokumen.....</b>                         | <b>49</b> |
| Tujuan.....                                                                           | 49        |
| Bahan.....                                                                            | 49        |
| Prompt.....                                                                           | 49        |
| <b>3.11 Hands-on 3 — Buat Daftar Narasumber yang Harus Diwawancarai.....</b>          | <b>50</b> |
| Tujuan.....                                                                           | 50        |
| Prompt.....                                                                           | 50        |
| <b>Checklist Riset Sebelum Menulis Berita.....</b>                                    | <b>51</b> |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                               | <b>51</b> |

|                                                                                                         |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB 4 — Teknik Intelijen untuk Jurnalis: OSINT, Jejak Digital, dan Pemetaan Aktor...</b>             | <b>52</b> |
| 4.1 Makna Intelijen untuk Jurnalis.....                                                                 | 52        |
| 4.2 Apa Itu Open-Source Intelligence / OSINT.....                                                       | 53        |
| 4.3 Batas Legal: OSINT, Investigasi, dan Aktivitas Ilegal.....                                          | 54        |
| Yang Boleh.....                                                                                         | 54        |
| Yang Tidak Boleh.....                                                                                   | 54        |
| 4.4 Pemetaan Aktor dan Jaringan Kepentingan.....                                                        | 55        |
| Template Peta Aktor.....                                                                                | 55        |
| 4.5 Pemetaan Waktu: Kronologi Kasus.....                                                                | 56        |
| Template Kronologi Kasus.....                                                                           | 56        |
| 4.6 Pemetaan Lokasi dan Bukti Visual.....                                                               | 57        |
| 4.7 Pemetaan Dokumen dan Jejak Birokrasi.....                                                           | 58        |
| Template Pemetaan Dokumen.....                                                                          | 58        |
| 4.8 Teknik Link Analysis.....                                                                           | 59        |
| Pertanyaan Link Analysis.....                                                                           | 59        |
| 4.9 Membangun Hipotesis yang Bisa Diuji.....                                                            | 60        |
| Tiga Level Keyakinan.....                                                                               | 60        |
| 4.10 Keamanan Sumber dan Perlindungan Data.....                                                         | 61        |
| 4.11 Hands-on 1 — Template Peta Aktor.....                                                              | 62        |
| Tujuan.....                                                                                             | 62        |
| Bahan.....                                                                                              | 62        |
| Prompt Peta Aktor.....                                                                                  | 62        |
| Template Output.....                                                                                    | 62        |
| 4.12 Hands-on 2 — Template Kronologi Kasus.....                                                         | 63        |
| Tujuan.....                                                                                             | 63        |
| Prompt Kronologi.....                                                                                   | 63        |
| Template Output.....                                                                                    | 63        |
| 4.13 Hands-on 3 — Matriks Aktor, Kepentingan, Risiko, Bukti.....                                        | 64        |
| Prompt.....                                                                                             | 64        |
| 4.14 Hands-on 4 — Pisahkan Fakta, Klaim, Asumsi, dan Lubang Bukti.....                                  | 65        |
| Prompt.....                                                                                             | 65        |
| Template Output.....                                                                                    | 65        |
| Larangan Keras dalam Teknik Intelijen Jurnalistik.....                                                  | 66        |
| Checklist Bab 4.....                                                                                    | 66        |
| Penutup Bab.....                                                                                        | 67        |
| <b>BAB 5 — Investigasi Jurnalistik Berbantuan AI: Membongkar Pola, Bukan Sekadar Menulis Cepat.....</b> | <b>68</b> |
| 5.1 Apa Itu Investigasi Jurnalistik.....                                                                | 68        |
| 5.2 Dari Isu Biasa ke Investigasi.....                                                                  | 69        |
| 5.3 AI sebagai Pembaca Dokumen Massal.....                                                              | 70        |
| Alur Aman Membaca Dokumen Massal.....                                                                   | 70        |
| 5.4 Mencari Pola dalam Dokumen, Data, dan Arsip.....                                                    | 71        |
| 5.5 Menemukan Anomali dan Red Flag.....                                                                 | 72        |
| 5.6 Menggabungkan AI dengan Wawancara Lapangan.....                                                     | 73        |

|                                                                                          |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>5.7 Membuat Evidence Table.....</b>                                                   | <b>74</b> |
| Struktur Evidence Table.....                                                             | 74        |
| Status Verifikasi.....                                                                   | 74        |
| Risiko Hukum.....                                                                        | 74        |
| <b>5.8 Risiko Tekanan Politik, Ekonomi, Hukum, dan Keamanan.....</b>                     | <b>75</b> |
| Langkah Mitigasi.....                                                                    | 75        |
| <b>5.9 Kapan Investigasi Harus Dihentikan, Ditunda, atau Diverifikasi Ulang.....</b>     | <b>76</b> |
| Investigasi Perlu Ditunda Bila.....                                                      | 76        |
| Investigasi Perlu Diverifikasi Ulang Bila.....                                           | 76        |
| Investigasi Perlu Dihentikan Bila.....                                                   | 76        |
| <b>5.10 Hands-on 1 — Template Evidence Table.....</b>                                    | <b>77</b> |
| Tujuan.....                                                                              | 77        |
| Template.....                                                                            | 77        |
| Prompt Membuat Evidence Table.....                                                       | 77        |
| <b>5.11 Hands-on 2 — Prompt Analisis Dokumen Massal.....</b>                             | <b>78</b> |
| Tujuan.....                                                                              | 78        |
| Prompt Analisis Dokumen Massal.....                                                      | 78        |
| Prompt Membaca Ulang Bagian Kritis.....                                                  | 78        |
| <b>5.12 Hands-on 3 — Prompt Cari Red Flag dalam Dokumen Tender / Laporan.....</b>        | <b>79</b> |
| Prompt Tender.....                                                                       | 79        |
| Prompt Laporan Keuangan / Anggaran.....                                                  | 79        |
| <b>5.13 Hands-on 4 — Prompt Pertanyaan Klarifikasi untuk Pihak Terkait.....</b>          | <b>80</b> |
| Tujuan.....                                                                              | 80        |
| Prompt.....                                                                              | 80        |
| Contoh Perubahan Bahasa.....                                                             | 80        |
| <b>Checklist Akhir Sebelum Publikasi Investigasi.....</b>                                | <b>81</b> |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                                  | <b>81</b> |
| <b>BAB 6 — Deep Analysis: Membaca Pola di Balik Berita, Data, dan Narasi Publik.....</b> | <b>82</b> |
| <b>6.1 Apa Itu Deep Analysis untuk Jurnalis.....</b>                                     | <b>82</b> |
| <b>6.2 Ringkasan, Analisis, Opini, dan Investigasi.....</b>                              | <b>83</b> |
| <b>6.3 Teknik Framing Analysis.....</b>                                                  | <b>84</b> |
| Prompt Analisis Framing.....                                                             | 84        |
| <b>6.4 Teknik Narrative Detection.....</b>                                               | <b>85</b> |
| Prompt Deteksi Narasi.....                                                               | 86        |
| <b>6.5 Analisis Sentimen: Berguna, Tetapi Berbahaya Bila Dangkal.....</b>                | <b>87</b> |
| Prompt Analisis Sentimen Aman.....                                                       | 88        |
| <b>6.6 Analisis Tren: Isu Naik, Turun, dan Dipelintir.....</b>                           | <b>89</b> |
| Prompt Analisis Tren.....                                                                | 90        |
| <b>6.7 Analisis Kontradiksi: Beda Data, Beda Narasi, Beda Kepentingan.....</b>           | <b>91</b> |
| Prompt Analisis Kontradiksi.....                                                         | 91        |
| <b>6.8 Analisis Dampak Publik.....</b>                                                   | <b>92</b> |
| Prompt Analisis Dampak.....                                                              | 92        |
| <b>6.9 Membaca Propaganda, Spin, dan Disinformasi.....</b>                               | <b>93</b> |
| Tanda Propaganda / Spin.....                                                             | 93        |

|                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Prompt Membaca Propaganda.....                                                          | 93         |
| <b>6.10 Membuat News Map / Issue Map.....</b>                                           | <b>94</b>  |
| Elemen News Map.....                                                                    | 94         |
| Prompt Membuat Issue Map.....                                                           | 95         |
| <b>6.11 Hands-on 1 — Prompt Analisis Framing, Aktor, dan Kepentingan.....</b>           | <b>96</b>  |
| Tujuan.....                                                                             | 96         |
| Bahan.....                                                                              | 96         |
| Prompt.....                                                                             | 96         |
| Output yang Diharapkan.....                                                             | 96         |
| <b>6.12 Hands-on 2 — Prompt Membedakan Fakta, Opini, Propaganda, dan Spekulasi.</b>     | <b>97</b>  |
| Tujuan.....                                                                             | 97         |
| Prompt.....                                                                             | 97         |
| Template Output.....                                                                    | 97         |
| <b>Checklist Bab 6 — Sebelum Menulis Analisis Mendalam.....</b>                         | <b>98</b>  |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                                 | <b>98</b>  |
| <b>BAB 7 — Teknik Menulis Artikel yang Tajam: Angle, Struktur, Bukti, dan Gaya.....</b> | <b>99</b>  |
| <b>7.1 Apa Itu Artikel yang Tajam.....</b>                                              | <b>99</b>  |
| <b>7.2 Jenis Tulisan Jurnalistik dan Fungsi Masing-Masing.....</b>                      | <b>100</b> |
| <b>7.3 Teknik Menemukan Angle.....</b>                                                  | <b>101</b> |
| Prompt Mencari Angle.....                                                               | 102        |
| <b>7.4 Teknik Membuat Lead Kuat.....</b>                                                | <b>103</b> |
| A. Lead Konflik.....                                                                    | 103        |
| B. Lead Dampak.....                                                                     | 103        |
| C. Lead Angka.....                                                                      | 103        |
| D. Lead Manusia.....                                                                    | 103        |
| E. Lead Anomali.....                                                                    | 103        |
| F. Lead Ironi.....                                                                      | 104        |
| Prompt Memperkuat Lead.....                                                             | 104        |
| <b>7.5 Piramida Terbalik vs Struktur Naratif.....</b>                                   | <b>105</b> |
| A. Piramida Terbalik.....                                                               | 105        |
| B. Struktur Naratif.....                                                                | 106        |
| <b>7.6 Teknik Nut Graf: Mengapa Berita Ini Penting.....</b>                             | <b>107</b> |
| Prompt Membuat Nut Graf.....                                                            | 107        |
| <b>7.7 Paragraf Berbukti: Klaim → Data → Konteks → Suara Narasumber.....</b>            | <b>108</b> |
| Contoh Pola.....                                                                        | 108        |
| Template Paragraf.....                                                                  | 108        |
| Prompt Memperkuat Paragraf Berbukti.....                                                | 108        |
| <b>7.8 Judul Tajam tanpa Sensasionalisme Murah.....</b>                                 | <b>109</b> |
| Prompt Membuat 5 Alternatif Judul.....                                                  | 110        |
| <b>7.9 AI sebagai Editor Pendamping.....</b>                                            | <b>111</b> |
| Prompt AI sebagai Editor Pendamping.....                                                | 112        |
| <b>7.10 Hands-on 1 — Memperkuat Lead, Judul, dan Struktur.....</b>                      | <b>113</b> |
| Tujuan.....                                                                             | 113        |

|                                                                        |            |
|------------------------------------------------------------------------|------------|
| Bahan.....                                                             | 113        |
| Prompt Memperkuat Lead.....                                            | 113        |
| Prompt Menguji Struktur.....                                           | 113        |
| Prompt Judul.....                                                      | 114        |
| <b>7.11 Hands-on 2 — Mencari Kelemahan Draft dan Bias.....</b>         | <b>115</b> |
| Tujuan.....                                                            | 115        |
| Prompt Mencari Kelemahan Draft.....                                    | 115        |
| Prompt Cek “Apakah Tulisan Ini Terlalu Berpihak?” .....                | 115        |
| Prompt Mengubah Artikel Datar menjadi Artikel Analitis.....            | 116        |
| <b>7.12 Checklist Sebelum Publikasi.....</b>                           | <b>117</b> |
| A. Fakta.....                                                          | 117        |
| B. Struktur.....                                                       | 117        |
| C. Bukti.....                                                          | 117        |
| D. Keberimbangan dan Etika.....                                        | 117        |
| E. Risiko Hukum dan Kepercayaan Publik.....                            | 118        |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                | <b>118</b> |
| <b>BAB 8 — Verifikasi, Fact-Checking, dan Anti-Halusinasi AI.....</b>  | <b>119</b> |
| <b>8.1 Mengapa Verifikasi Menjadi Pagar Keselamatan.....</b>           | <b>119</b> |
| <b>8.2 Mengapa AI Sering Salah.....</b>                                | <b>120</b> |
| A. Halusinasi.....                                                     | 120        |
| B. Data Lama.....                                                      | 120        |
| C. Bias Sumber.....                                                    | 120        |
| D. Konteks Hilang.....                                                 | 120        |
| E. Prompt yang Menyesatkan.....                                        | 121        |
| <b>8.3 Teknik Verifikasi Teks.....</b>                                 | <b>122</b> |
| Urutan Verifikasi Teks.....                                            | 122        |
| <b>8.4 Teknik Verifikasi Gambar.....</b>                               | <b>123</b> |
| Yang Harus Dicek dari Gambar.....                                      | 123        |
| Alat Terbuka yang Berguna.....                                         | 123        |
| Prompt Verifikasi Gambar.....                                          | 124        |
| <b>8.5 Teknik Verifikasi Video.....</b>                                | <b>125</b> |
| Yang Harus Dicek dari Video.....                                       | 125        |
| Langkah Praktis.....                                                   | 125        |
| <b>8.6 Deepfake, Manipulasi Visual, dan Synthetic Content.....</b>     | <b>126</b> |
| <b>8.7 Triangulasi Minimal: Dokumen, Narasumber, Data Terbuka.....</b> | <b>127</b> |
| A. Dokumen.....                                                        | 127        |
| B. Narasumber.....                                                     | 127        |
| C. Data Terbuka.....                                                   | 127        |
| Format Triangulasi.....                                                | 128        |
| <b>8.8 Protokol Koreksi dan Transparansi Penggunaan AI.....</b>        | <b>128</b> |
| Jika Berita Berbasis AI Salah.....                                     | 128        |
| Transparansi Penggunaan AI.....                                        | 129        |
| <b>8.9 Hands-on 1 — Prompt Cek Klaim.....</b>                          | <b>130</b> |
| Tujuan.....                                                            | 130        |

|                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Prompt.....                                                                         | 130        |
| Output yang Diharapkan.....                                                         | 130        |
| <b>8.10 Hands-on 2 — Prompt Cek Konsistensi Angka.....</b>                          | <b>131</b> |
| Tujuan.....                                                                         | 131        |
| Prompt.....                                                                         | 131        |
| Output yang Diharapkan.....                                                         | 131        |
| <b>8.11 Hands-on 3 — Prompt Daftar Sumber Primer yang Harus Dicari.....</b>         | <b>132</b> |
| Tujuan.....                                                                         | 132        |
| Prompt.....                                                                         | 132        |
| <b>8.12 Template Log Verifikasi.....</b>                                            | <b>133</b> |
| Template Log Verifikasi.....                                                        | 133        |
| Label Status.....                                                                   | 133        |
| <b>Checklist Anti-Halusinasi untuk Redaksi.....</b>                                 | <b>134</b> |
| A. Output AI.....                                                                   | 134        |
| B. Fakta Dasar.....                                                                 | 134        |
| C. Sumber.....                                                                      | 134        |
| D. Visual.....                                                                      | 134        |
| E. Etika dan Transparansi.....                                                      | 135        |
| <b>Tool Open Source untuk Verifikasi Redaksi.....</b>                               | <b>136</b> |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                             | <b>136</b> |
| <b>BAB 9 — Etika, Hukum, Keamanan Sumber, dan Tanggung Jawab Redaksi.....</b>       | <b>137</b> |
| <b>9.1 Etika sebagai Pagar Kerja Jurnalistik Berbantuan AI.....</b>                 | <b>137</b> |
| <b>9.2 Prinsip Etik Jurnalisme di Era AI.....</b>                                   | <b>138</b> |
| A. Akurasi.....                                                                     | 138        |
| B. Independensi.....                                                                | 138        |
| C. Keberimbangan dan Hak Jawab.....                                                 | 138        |
| D. Kepentingan Publik.....                                                          | 138        |
| E. Akuntabilitas.....                                                               | 138        |
| <b>9.3 Perlindungan Narasumber dan Whistleblower.....</b>                           | <b>139</b> |
| Praktik Perlindungan Sumber.....                                                    | 139        |
| <b>9.4 Privasi, Data Pribadi, dan Batas Publikasi.....</b>                          | <b>140</b> |
| <b>9.5 Risiko Hukum: Data Bocor, Dokumen Internal, dan Sumber Anonim.....</b>       | <b>141</b> |
| A. Data Bocor.....                                                                  | 141        |
| B. Dokumen Internal.....                                                            | 141        |
| C. Sumber Anonim.....                                                               | 141        |
| D. Risiko Pencemaran Nama Baik.....                                                 | 142        |
| <b>9.6 Bias AI, Bias Redaksi, dan Konflik Kepentingan.....</b>                      | <b>143</b> |
| Bias AI.....                                                                        | 143        |
| Bias Redaksi.....                                                                   | 143        |
| Konflik Kepentingan.....                                                            | 143        |
| <b>9.7 Etika Memakai AI untuk Transkripsi, Terjemahan, Ringkasan, dan Draf.....</b> | <b>144</b> |
| A. Transkripsi.....                                                                 | 144        |
| B. Terjemahan.....                                                                  | 144        |
| C. Ringkasan.....                                                                   | 144        |

|                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| D. Draf Artikel.....                                                                               | 145        |
| E. Gambar, Audio, dan Video Sintetis.....                                                          | 145        |
| <b>9.8 Transparansi kepada Pembaca dan Keamanan Digital Dasar.....</b>                             | <b>146</b> |
| Kapan Penggunaan AI Perlu Disebut?.....                                                            | 146        |
| Keamanan Digital Dasar untuk Jurnalis.....                                                         | 146        |
| <b>9.9 Hands-on 1 — Template SOP Penggunaan AI di Newsroom.....</b>                                | <b>147</b> |
| Tujuan.....                                                                                        | 147        |
| Template SOP .....                                                                                 | 147        |
| Prompt Membuat SOP Redaksi.....                                                                    | 148        |
| <b>9.10 Hands-on 2 — Checklist Risiko Hukum dan Prompt Audit Etik.....</b>                         | <b>149</b> |
| Checklist Risiko Hukum Sebelum Publikasi.....                                                      | 149        |
| Prompt Audit Etik dan Hukum Artikel.....                                                           | 149        |
| Output yang Diharapkan.....                                                                        | 150        |
| <b>Checklist Bab 9.....</b>                                                                        | <b>150</b> |
| <b>Penutup Bab.....</b>                                                                            | <b>150</b> |
| <b>BAB 10 — Newsroom 2026: Workflow AI untuk Wartawan, Editor, dan Media Lokal..</b>               | <b>151</b> |
| <b>10.1 Newsroom 2026: dari Cepat ke Cerdas dan Bertanggung Jawab.....</b>                         | <b>151</b> |
| <b>10.2 Model Kerja AI: Riset → Verifikasi → Wawancara → Analisis → Penulisan → Publikasi.....</b> | <b>152</b> |
| Model Kerja Dasar.....                                                                             | 152        |
| <b>10.3 Workflow Harian Wartawan Lapangan.....</b>                                                 | <b>153</b> |
| Pagi: Menentukan Fokus Liputan.....                                                                | 153        |
| Siang: Liputan dan Pengumpulan Bukti.....                                                          | 153        |
| Sore: Transkripsi, Ringkasan, dan Verifikasi.....                                                  | 153        |
| Malam: Penulisan dan Editing.....                                                                  | 153        |
| Template Harian Wartawan.....                                                                      | 154        |
| <b>10.4 Workflow Mingguan Redaksi Investigasi.....</b>                                             | <b>155</b> |
| Hari 1–2: Pemilihan Isu.....                                                                       | 155        |
| Hari 3–4: Pengumpulan Dokumen dan Data.....                                                        | 155        |
| Hari 5–6: Analisis Pola.....                                                                       | 155        |
| Hari 7–9: Wawancara dan Klarifikasi.....                                                           | 155        |
| Hari 10–12: Penulisan dan Audit Bukti.....                                                         | 156        |
| Hari 13–14: Finalisasi dan Publikasi.....                                                          | 156        |
| Template 2 Minggu.....                                                                             | 156        |
| <b>10.5 Workflow Media Lokal dan Isu Komunitas.....</b>                                            | <b>157</b> |
| Agenda Pemantauan Media Lokal.....                                                                 | 157        |
| <b>10.6 AI untuk Transkripsi, Ringkasan Dokumen, Peta Isu, dan Ide Angle.....</b>                  | <b>158</b> |
| A. Transkripsi Rapat dan Wawancara.....                                                            | 158        |
| B. Ringkasan Dokumen.....                                                                          | 158        |
| C. Pemetaan Isu.....                                                                               | 159        |
| D. Ide Angle.....                                                                                  | 159        |
| Prompt Peta Isu.....                                                                               | 159        |
| <b>10.7 Membangun Arsip Redaksi Berbasis Dokumen.....</b>                                          | <b>160</b> |
| Struktur Arsip Redaksi.....                                                                        | 160        |

|                                                                                            |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Metadata Minimal.....                                                                      | 160        |
| Tool Terbuka.....                                                                          | 161        |
| <b>10.8 RAG Sederhana untuk Redaksi.....</b>                                               | <b>162</b> |
| Manfaat RAG untuk Redaksi.....                                                             | 162        |
| Alur RAG Sederhana.....                                                                    | 162        |
| Contoh Prompt RAG Redaksi.....                                                             | 162        |
| Batas RAG.....                                                                             | 163        |
| <b>10.9 Metrik Kualitas Newsroom AI.....</b>                                               | <b>164</b> |
| Metrik yang Lebih Penting.....                                                             | 164        |
| <b>10.10 Roadmap Implementasi AI untuk Media Kecil, Menengah, dan Besar.....</b>           | <b>165</b> |
| A. Media Kecil.....                                                                        | 165        |
| B. Media Menengah.....                                                                     | 165        |
| C. Media Besar.....                                                                        | 166        |
| D. Roadmap 12 Bulan.....                                                                   | 166        |
| <b>10.11 Keterampilan Jurnalis 2026–2030.....</b>                                          | <b>167</b> |
| Keterampilan Utama.....                                                                    | 167        |
| 1. Data Literacy.....                                                                      | 167        |
| 2. OSINT.....                                                                              | 167        |
| 3. Verifikasi Visual.....                                                                  | 167        |
| 4. Analisis Narasi.....                                                                    | 168        |
| 5. Keamanan Digital.....                                                                   | 168        |
| 6. Penulisan Tajam.....                                                                    | 168        |
| 7. Literasi AI.....                                                                        | 168        |
| <b>10.12 Hands-on: Template Workflow, Prompt Newsroom, dan Checklist Implementasi.....</b> | <b>169</b> |
| A. Template Workflow Harian Wartawan.....                                                  | 169        |
| B. Template Workflow Investigasi 2 Minggu.....                                             | 169        |
| C. Template Prompt Newsroom.....                                                           | 170        |
| Prompt Riset Pagi.....                                                                     | 170        |
| Prompt Rapat Redaksi.....                                                                  | 170        |
| Prompt Audit Draft.....                                                                    | 171        |
| Prompt RAG Arsip Redaksi.....                                                              | 171        |
| D. Checklist Implementasi AI untuk Redaksi.....                                            | 172        |
| 1. Kebijakan.....                                                                          | 172        |
| 2. Alat.....                                                                               | 172        |
| 3. Workflow.....                                                                           | 172        |
| 4. SDM.....                                                                                | 172        |
| 5. Kualitas.....                                                                           | 172        |
| <b>Penutup Buku.....</b>                                                                   | <b>173</b> |
| <b>Lampiran A — 50 Prompt AI untuk Wartawan.....</b>                                       | <b>174</b> |
| A. Riset Jurnalistik.....                                                                  | 174        |
| B. Wawancara.....                                                                          | 176        |
| C. OSINT.....                                                                              | 178        |
| D. Investigasi.....                                                                        | 180        |

|                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------|------------|
| E. Analisis Dokumen.....                                     | 182        |
| F. Fact-Checking.....                                        | 184        |
| G. Penulisan.....                                            | 186        |
| H. Editing.....                                              | 188        |
| I. Mitigasi Risiko.....                                      | 190        |
| J. Workflow Newsroom.....                                    | 192        |
| <b>Lampiran B — Template Peta Aktor dan Kepentingan.....</b> | <b>194</b> |
| Petunjuk Pengisian.....                                      | 194        |
| <b>Lampiran C — Template Kronologi Investigasi.....</b>      | <b>195</b> |
| Petunjuk Pengisian.....                                      | 195        |
| <b>Lampiran D — Template Evidence Table.....</b>             | <b>196</b> |
| Petunjuk Pengisian.....                                      | 196        |
| <b>Lampiran E — Checklist Anti-Halusinasi AI.....</b>        | <b>197</b> |
| 1. Sumber Primer.....                                        | 197        |
| 2. Angka.....                                                | 197        |
| 3. Kutipan.....                                              | 197        |
| 4. Nama.....                                                 | 197        |
| 5. Tanggal.....                                              | 198        |
| 6. Lokasi.....                                               | 198        |
| 7. Konteks.....                                              | 198        |
| 8. Hak Jawab.....                                            | 198        |
| 9. Visual.....                                               | 198        |
| 10. Keputusan Akhir.....                                     | 199        |
| <b>Lampiran F — SOP Penggunaan AI di Newsroom.....</b>       | <b>200</b> |
| 1. Tujuan Penggunaan.....                                    | 200        |
| 2. Larangan.....                                             | 200        |
| 3. Aturan Data Sensitif.....                                 | 201        |
| 4. Transparansi kepada Pembaca.....                          | 201        |
| 5. Review Editor.....                                        | 202        |
| 6. Koreksi.....                                              | 202        |
| 7. Tanggung Jawab Akhir.....                                 | 202        |
| 8. Log Penggunaan AI.....                                    | 202        |
| <b>Glossary.....</b>                                         | <b>203</b> |
| <b>Referensi.....</b>                                        | <b>211</b> |
| <b>Tentang Penulis.....</b>                                  | <b>213</b> |

# BAB 1 — Jurnalisme di Era AI: Antara Disrupsi, Kecepatan, dan Kebenaran

## Tujuan Bab

Setelah membaca bab ini, jurnalis diharapkan mampu:

- Memahami bahwa **AI bukan sekadar alat menulis cepat**, tetapi alat untuk riset, verifikasi, analisis, dan pemetaan isu.
- Melihat AI sebagai **asisten redaksi**, bukan pengganti wartawan.
- Mengenali risiko AI: *hallucination*, bias, manipulasi visual, *synthetic content*, dan ketergantungan mesin.
- Menggunakan *prompt AI* sederhana untuk meringkas isu dan membandingkan informasi dari beberapa sumber.
- Menjaga prinsip utama jurnalisme: **akurasi, konteks, kepentingan publik, dan tanggung jawab manusia**.

## 1.1 Dari Cetak ke Digital, dari Digital ke AI

Dulu, kekuatan wartawan ada pada akses: akses ke narasumber, ruang redaksi, arsip, dan jaringan informasi. Di era digital, akses itu berubah. Informasi menjadi cepat, terbuka, dan berlimpah. Kini, di era AI, tantangannya bukan lagi sekadar mencari informasi, tetapi **menyaring, memverifikasi, memahami pola, dan menjelaskan makna informasi dengan cepat**.

AI membuat pekerjaan jurnalistik berubah dalam tiga lapis:

- **Kecepatan kerja meningkat.** Transkripsi, ringkasan dokumen, pencarian pola, dan penyusunan *outline* bisa dilakukan lebih cepat.
- **Volume informasi membesar.** Wartawan dapat membaca ratusan halaman dokumen, arsip berita, atau data publik dengan bantuan AI.
- **Risiko kesalahan ikut membesar.** AI dapat membuat jawaban yang tampak rapi, tetapi salah, tidak lengkap, atau tidak punya sumber kuat.

Karena itu, pertanyaan utama bagi wartawan bukan: “Apakah AI bisa menulis berita?” Pertanyaan yang lebih penting adalah: **“Bagaimana AI membantu wartawan menemukan fakta yang lebih kuat, lebih cepat, dan lebih bertanggung jawab?”**

AP menegaskan bahwa AI tidak menggantikan peran sentral jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta menjadi berita; tanggung jawab akurasi dan keadilan tetap berada pada jurnalis. ([The Associated Press](#))

## 1.2 Mengapa AI Mengubah Kerja Wartawan

AI penting bagi wartawan karena newsroom modern bekerja dalam tekanan ekstrem: berita cepat, sumber banyak, publik curiga, manipulasi konten meningkat, dan ruang redaksi sering kekurangan waktu.

AI dapat membantu pada beberapa pekerjaan:

- **Riset cepat:** merangkum latar belakang isu, daftar aktor, kronologi, dan istilah teknis.
- **Analisis dokumen:** membaca laporan, regulasi, putusan, laporan keuangan, transkrip, dan arsip.
- **Transkripsi:** mengubah audio wawancara menjadi teks.
- **Pemetaan isu:** mengelompokkan aktor, klaim, konflik, data, dan dampak.
- **Verifikasi awal:** menyusun daftar klaim yang harus dicek ulang.
- **Penulisan awal:** membuat *outline*, alternatif *lead*, atau daftar pertanyaan wawancara.

Namun, AI tidak boleh diberi posisi sebagai “mesin kebenaran”. AI hanya memproses pola dari data dan instruksi. Ia bisa membantu berpikir, tetapi tidak bisa menggantikan **intuisi lapangan, etika, keberanian bertanya, dan tanggung jawab editorial**.

Reuters Institute mencatat bahwa AI menjadi salah satu perubahan besar yang dapat mengubah cara publik mengakses dan mencerna informasi dalam skala besar, sekaligus memberi tekanan baru pada industri berita. ([reutersinstitute.politics.ox.ac.uk](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk))

## 1.3 AI sebagai Asisten Riset dan Analisis

Posisi paling sehat untuk AI adalah **asisten redaksi**. AI membantu wartawan bekerja lebih sistematis. Ia bisa menjadi pembaca cepat, pengelompok data, penguji logika, dan menyusun daftar pertanyaan.

Contoh penggunaan yang aman:

- Minta AI merangkum dokumen, lalu wartawan mengecek dokumen asli.
- Minta AI membuat daftar aktor, lalu wartawan memverifikasi hubungan antarpihak.
- Minta AI membuat kronologi, lalu wartawan mengecek tanggal dan sumber.
- Minta AI mencari kontradiksi, lalu wartawan mencari bukti.
- Minta AI menyusun pertanyaan wawancara, lalu wartawan menyesuaikan dengan konteks lapangan.

Prinsipnya sederhana: **AI boleh membantu menemukan arah, tetapi bukti harus tetap berasal dari sumber yang dapat diperiksa.**

Dalam jurnalisme investigatif modern, teknologi, *big data*, globalisasi informasi, dan kolaborasi lintas batas telah memperbesar dampak kerja wartawan. Tetapi investigasi tetap menuntut riset orisinal, pengungkapan fakta tersembunyi, analisis dokumen, dan kepentingan publik.

## 1.4 Kecepatan Baru, Risiko Baru

AI menciptakan paradoks. Di satu sisi, ia mempercepat kerja jurnalis. Di sisi lain, ia juga mempercepat produksi kesalahan, manipulasi, dan propaganda.

Risiko utama bagi wartawan:

- **Terlalu percaya ringkasan AI.** Ringkasan bisa menghapus konteks penting.
- **Terlalu percaya jawaban AI.** Jawaban bisa salah, tetapi terlihat meyakinkan.
- **Terlalu cepat mempublikasikan.** Kecepatan tanpa verifikasi merusak reputasi.
- **Terlalu malas membaca sumber asli.** AI menjadi pintu masuk, bukan pintu akhir.
- **Terlalu bergantung pada mesin.** Wartawan kehilangan naluri bertanya.

Jurnalisme tidak kalah karena AI. Jurnalisme kalah ketika wartawan berhenti memeriksa fakta.

GIJN mengingatkan bahwa AI dapat membantu kerja investigasi, tetapi prinsipnya tetap: mulai dari masalah peliputan, bangun data yang terstruktur, gunakan AI untuk deteksi pola, dokumentasikan langkah, dan pertahankan pengawasan manusia. ([Jaringan Jurnalis Investigatif Global](#))

## 1.5 Halusinasi, Bias, dan Propaganda Otomatis

AI dapat menghasilkan *hallucination*: jawaban yang tampak benar, tetapi sebenarnya salah. Ini berbahaya bagi wartawan karena teks AI sering rapi, percaya diri, dan meyakinkan.

Ada tiga risiko besar:

**Pertama, halusinasi fakta.**

AI bisa membuat nama, angka, kutipan, atau referensi yang tidak valid.

**Kedua, bias narasi.**

AI dapat mengikuti pola dominan dalam data latih. Akibatnya, perspektif minoritas, lokal, atau korban dapat hilang.

**Ketiga, propaganda otomatis.**

AI dapat dipakai untuk membuat konten palsu, gambar sintetis, video manipulatif, komentar massal, dan narasi terkoordinasi.

Dokumen *The Roots of Fake News* mengingatkan bahwa masalah berita palsu tidak hanya berasal dari internet, tetapi juga dari kelemahan lama dalam klaim objektivitas, netralitas, dan cara media membangun kebenaran publik. Karena itu, wartawan tidak cukup hanya bertanya “ini benar atau palsu?”, tetapi juga harus bertanya: **siapa yang membingkai isu ini, untuk kepentingan apa, dengan bukti apa, dan siapa yang dihilangkan dari cerita?**

## 1.6 Wartawan sebagai Kurator Fakta

Di era AI, wartawan tidak boleh hanya menjadi penulis cepat. Wartawan harus menjadi:

- **Kurator fakta:** memilih informasi yang benar, relevan, dan penting.
- **Analisis konteks:** menjelaskan mengapa fakta itu penting bagi publik.
- **Penjaga kepentingan publik:** membedakan isu publik dari sekadar sensasi.
- **Penguji klaim kekuasaan:** memeriksa pernyataan pejabat, perusahaan, tokoh politik, dan lembaga.
- **Penghubung data dengan manusia:** menjelaskan dampak angka terhadap hidup warga.

AI dapat menulis kalimat. Tetapi AI tidak hadir di lokasi banjir. AI tidak melihat wajah keluarga korban. AI tidak merasakan tekanan narasumber. AI tidak memutuskan mana informasi yang layak dibuka demi kepentingan publik.

**Kekuatan wartawan ada pada kombinasi fakta, empati, keberanian, dan disiplin verifikasi.**

## 1.7 Prinsip Kerja Aman dengan AI

Gunakan AI dengan prinsip berikut:

- **Jangan pakai AI sebagai sumber primer.**
- **Jangan kutip AI sebagai fakta.**
- **Jangan masukkan data sensitif narasumber ke sistem AI publik.**
- **Jangan mempublikasikan teks AI tanpa editing manusia.**
- **Jangan percaya angka, nama, tanggal, lokasi, dan kutipan sebelum dicek.**
- **Gunakan AI untuk bertanya lebih baik, bukan untuk berhenti bertanya.**

AP menyatakan bahwa nilai utama berita tetap akurasi, keadilan, dan kecepatan; AI boleh membantu, tetapi tanggung jawab akurasi tetap pada jurnalis. ([The Associated Press](#))

Untuk kerja harian, redaksi dapat mengutamakan alat terbuka dan dapat diaudit, misalnya:

- **Ollama** untuk menjalankan model AI lokal.
- **Open WebUI** untuk antarmuka AI internal.
- **Whisper** untuk transkripsi audio.
- **Tesseract OCR** untuk membaca teks dari gambar atau PDF hasil pindai.
- **OpenRefine** untuk membersihkan data.
- **Zotero** untuk mengelola referensi.
- **ExifTool** untuk membaca metadata file.
- **FFmpeg** untuk memotong dan memeriksa audio/video.
- **LibreOffice Calc** untuk membuka dan memeriksa data tabel.

Kuncinya bukan banyak alat. Kuncinya adalah **alur kerja yang disiplin**.

## 1.8 Hands-on 1 — Prompt Ringkasan Isu Aktual

### Tujuan

Melatih wartawan memakai AI untuk membuat ringkasan awal, bukan kesimpulan final.

### Bahan

Ambil satu isu aktual dari media atau dokumen publik. Contoh: kenaikan harga beras, konflik lahan, kebocoran data, kasus korupsi, kebijakan pendidikan, atau bencana daerah.

### Prompt 1 — Ringkasan Awal

Anda adalah asisten riset untuk wartawan.

Ringkas isu berikut dalam bahasa Indonesia yang jelas dan netral.

Tugas:

1. Jelaskan inti isu dalam 5 kalimat.
2. Sebutkan aktor utama.
3. Sebutkan pihak yang terdampak.
4. Buat 5 pertanyaan jurnalistik yang perlu dijawab.
5. Pisahkan antara fakta, klaim, dan asumsi.

Teks isu:

[TEMPEL TEKS BERITA / DOKUMEN DI SINI]

## Cara Membaca Output

Jangan langsung percaya. Tandai bagian berikut:

- Nama orang.
- Nama lembaga.
- Angka.
- Tanggal.
- Lokasi.
- Kutipan.
- Kesimpulan yang terlalu kuat.
- Pernyataan tanpa sumber.

## Prompt 2 — Cek Kelemahan Ringkasan

Periksa ringkasan di atas.

Tugas:

1. Bagian mana yang masih lemah buktinya?
2. Klaim mana yang harus diverifikasi ke sumber primer?
3. Data apa yang belum tersedia?
4. Narasumber apa yang perlu diwawancarai?
5. Risiko bias apa yang mungkin muncul?

## Output yang Diharapkan

Bukan artikel final. Output yang benar adalah **peta awal liputan**.

## 1.9 Hands-on 2 — Membandingkan Jawaban AI dengan 3 Sumber Berita

### Tujuan

Melatih wartawan melihat perbedaan narasi antar-sumber.

### Bahan

Ambil tiga berita tentang isu yang sama dari tiga media berbeda. Pilih media dengan sudut pandang berbeda bila memungkinkan.

### Prompt 3 — Perbandingan Tiga Sumber

Anda adalah analis berita untuk redaksi.

Bandingkan tiga teks berita berikut.

Tugas:

1. Apa fakta yang sama di ketiga berita?
2. Apa perbedaan sudut pandang masing-masing berita?
3. Aktor mana yang paling sering dikutip?
4. Aktor mana yang tidak terdengar suaranya?
5. Apakah ada angka, tanggal, atau klaim yang berbeda?
6. Buat daftar pertanyaan verifikasi untuk wartawan.

Berita 1:

[TEMPEL TEKS]

Berita 2:

[TEMPEL TEKS]

Berita 3:

[TEMPEL TEKS]

## Prompt 4 — Cari Angle yang Lebih Tajam

Berdasarkan perbandingan tiga berita di atas, bantu saya mencari angle liputan lanjutan.

Tugas:

1. Buat 5 angle berita yang lebih tajam.
2. Jelaskan mengapa angle tersebut penting bagi publik.
3. Sebutkan data yang dibutuhkan.
4. Sebutkan narasumber yang perlu diwawancarai.
5. Sebutkan risiko etik atau hukum yang perlu diperhatikan.

## Catatan Penting

AI tidak menentukan kebenaran. AI hanya membantu melihat pola. Wartawan tetap harus membaca sumber asli, menghubungi narasumber, dan memeriksa dokumen.

## 1.10 Checklist Bab 1

Sebelum memakai AI dalam kerja jurnalistik, wartawan harus menjawab:

- Apakah output AI ini berasal dari sumber yang jelas?
- Apakah semua angka sudah dicek?
- Apakah semua nama sudah benar?
- Apakah semua kutipan berasal dari narasumber asli?
- Apakah ringkasan AI menghilangkan konteks penting?
- Apakah ada pihak terdampak yang belum didengar?
- Apakah ada potensi bias?
- Apakah ada risiko data pribadi?
- Apakah artikel ini tetap ditulis dan diputuskan oleh manusia?
- Apakah publik akan lebih paham setelah membaca hasil liputan ini?

## Penutup Bab

AI mempercepat kerja wartawan, tetapi juga mempercepat bahaya bila dipakai tanpa disiplin. Masa depan jurnalisme bukan ditentukan oleh siapa yang paling cepat memakai AI, tetapi oleh siapa yang paling mampu memakai AI untuk **memperkuat kebenaran, memperdalam konteks, dan menjaga kepentingan publik.**

**Jurnalis yang menolak AI akan tertinggal. Jurnalis yang terlalu percaya AI akan tersesat. Jurnalis yang menguasai AI dengan disiplin verifikasi akan menjadi lebih tajam, lebih cepat, dan lebih relevan.**

# BAB 2 — Dasar AI untuk Wartawan: Cukup Paham untuk Tidak Tertipu

## 2.1 AI dalam Bahasa Wartawan

AI adalah sistem mesin yang menerima masukan, membaca pola, lalu menghasilkan keluaran seperti prediksi, rekomendasi, keputusan, teks, gambar, atau ringkasan. OECD mendefinisikan sistem AI sebagai sistem berbasis mesin yang, dengan tujuan eksplisit atau implisit, menyimpulkan dari masukan yang diterima untuk menghasilkan keluaran seperti prediksi, konten, rekomendasi, atau keputusan. ([OECD AI](#))

Bagi wartawan, AI bisa dipahami sederhana:

- AI bukan “otak manusia”.
- AI bukan “narasumber”.
- AI bukan “saksi”.
- AI bukan “dokumen primer”.
- AI adalah **alat bantu untuk membaca pola dan menyusun kemungkinan jawaban.**

Dalam newsroom, AI dapat membantu wartawan membaca dokumen panjang, membuat ringkasan wawancara, mencari pola dalam data, mengelompokkan isu, dan menyusun pertanyaan. Tetapi AI tidak boleh menjadi hakim terakhir atas kebenaran.

**Prinsip awal: AI boleh membantu kerja jurnalistik, tetapi tidak boleh menggantikan verifikasi jurnalistik.**

## 2.2 *Machine Learning*: Mesin Belajar dari Pola

*Machine learning* adalah cabang AI yang membuat mesin belajar dari data. Mesin tidak “paham” seperti manusia. Mesin mencari pola dari data masa lalu, lalu memakai pola itu untuk memprediksi atau mengelompokkan data baru.

Contoh sederhana untuk wartawan:

- Jika banyak berita lama dengan kata “banjir”, “drainase”, “curah hujan”, dan “permukiman” sering muncul bersama, sistem dapat mengelompokkan berita itu sebagai isu bencana kota.
- Jika laporan keuangan menunjukkan pola belanja yang melonjak tiba-tiba, sistem dapat menandai anomali.
- Jika komentar publik banyak memakai kata marah, kecewa, boikot, atau rugi, sistem dapat memperkirakan sentimen negatif.

Tetapi pola bukan bukti final.

Pola hanya memberi sinyal awal. Wartawan tetap harus bertanya:

- Apakah datanya lengkap?
- Apakah datanya bias?
- Apakah pola ini kebetulan?
- Apakah ada konteks lokal?
- Apakah ada narasumber yang harus dikonfirmasi?

Dalam jurnalisme, **pola adalah pintu masuk liputan, bukan kesimpulan berita.**

## 2.3 *Natural Language Processing*: AI Membaca Bahasa

*Natural language processing* atau NLP adalah kemampuan AI untuk memproses bahasa manusia. Ini penting bagi wartawan karena sebagian besar bahan liputan berbentuk teks: berita, transkrip wawancara, dokumen hukum, laporan anggaran, rilis resmi, pidato, komentar publik, dan arsip.

NLP dapat membantu:

- Meringkas dokumen panjang.
- Mengambil kata kunci.
- Mengelompokkan topik.
- Menerjemahkan teks.
- Membaca sentimen.
- Mencari kontradiksi.
- Membuat daftar pertanyaan wawancara.
- Membantu menemukan *angle* berita.

Tetapi NLP memiliki kelemahan serius. Bahasa manusia penuh konteks, ironi, sindiran, kepentingan politik, istilah lokal, dan makna tersembunyi. AI bisa membaca kata, tetapi belum tentu memahami realitas sosial di balik kata.

Contoh:

Kalimat “program ini sukses besar” bisa berarti pujian, sindiran, atau propaganda. AI bisa salah membaca bila tidak diberi konteks.

Karena itu, wartawan perlu memperlakukan hasil NLP sebagai **bahan bantu analisis**, bukan kebenaran akhir.

## 2.4 *Large Language Model*: Mesin Prediksi Kata

*Large language model* atau LLM adalah model AI yang dilatih dari data teks sangat besar. Ia belajar pola bahasa, struktur kalimat, hubungan kata, gaya penulisan, dan kemungkinan jawaban.

LLM tampak pintar karena mampu:

- Menjawab pertanyaan.
- Menulis ringkasan.
- Membuat draf artikel.
- Menjelaskan istilah rumit.
- Membuat daftar pertanyaan.
- Membandingkan teks.
- Menyusun kerangka berita.

Tetapi secara dasar, LLM bekerja dengan **prediksi probabilistik**. Ia memperkirakan kata atau kalimat berikutnya yang paling mungkin muncul berdasarkan konteks. Inilah sebabnya LLM bisa terdengar sangat meyakinkan, walaupun jawabannya salah.

Untuk wartawan, ini berbahaya.

Jawaban yang rapi belum tentu benar. Referensi yang terdengar ilmiah belum tentu ada. Kutipan yang terlihat meyakinkan belum tentu pernah diucapkan. Nama lembaga, angka, tanggal, dan lokasi bisa keliru.

AP menekankan bahwa output dari alat *generative AI* harus diperlakukan sebagai bahan mentah yang belum diverifikasi; jurnalis tetap harus memakai penilaian editorial dan standar sumber sebelum informasi dipublikasikan. ([The Associated Press](#))

## 2.5 Computer Vision dan Generative AI

*Computer vision* adalah kemampuan AI membaca gambar atau video. Dalam jurnalistik, ini berguna untuk:

- Membaca teks dalam gambar.
- Mengenali objek.
- Membantu verifikasi lokasi visual.
- Membandingkan gambar.
- Membantu mendeteksi manipulasi visual.
- Membantu memilah arsip foto dan video.

Namun, *computer vision* juga bisa salah. AI bisa keliru mengenali orang, lokasi, objek, atau konteks peristiwa. Gambar banjir lama bisa dikira banjir baru. Foto dari negara lain bisa dikira peristiwa lokal. Video yang dipotong bisa memberi kesan palsu.

*Generative AI* adalah AI yang dapat membuat konten baru: teks, gambar, suara, video, kode, atau ringkasan. Ini berguna, tetapi juga berisiko tinggi.

Risiko utama:

- Artikel otomatis tanpa verifikasi.
- Foto palsu.
- Suara tiruan.
- Video manipulatif.
- Kutipan palsu.
- Narasi propaganda.
- Konten yang terlihat seperti berita, tetapi bukan hasil kerja jurnalistik.

NIST menempatkan AI tepercaya sebagai sistem yang valid, andal, aman, transparan, dapat dijelaskan, menjaga privasi, dan mengelola bias secara adil. Prinsip ini penting untuk redaksi karena AI yang tidak dapat diperiksa akan sulit dipertanggungjawabkan. ([NIST AI Resource Center](#))

## 2.6 Mengapa AI Bisa Salah tetapi Percaya Diri

AI bisa salah karena beberapa alasan.

**Pertama, data latih tidak sempurna.**

AI belajar dari data yang bisa berisi kesalahan, bias, propaganda, atau informasi lama.

**Kedua, AI tidak selalu tahu batas pengetahuannya.**

Model dapat menjawab walaupun tidak punya bukti cukup.

**Ketiga, AI mengejar jawaban yang masuk akal secara bahasa.**

Jawaban yang terdengar lancar belum tentu faktual.

**Keempat, konteks lokal sering hilang.**

AI bisa gagal memahami bahasa daerah, politik lokal, konflik tanah, istilah birokrasi, atau relasi sosial.

**Kelima, AI bisa mengikuti asumsi dalam prompt.**

Jika wartawan bertanya dengan bias, AI dapat memperkuat bias itu.

Masalah ini berbahaya karena jurnalisme hidup dari kepercayaan publik. Reuters Institute menemukan adanya *comfort gap*: publik jauh lebih nyaman dengan berita yang dibuat manusia dibanding berita yang sepenuhnya dibuat AI, meskipun penerimaan meningkat bila manusia tetap memimpin dan AI hanya membantu. ([reutersinstitute.politics.ox.ac.uk](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk))

**Kesimpulan praktis:** semakin sensitif isu, semakin kuat verifikasi manusia harus dilakukan.

## 2.7 Fungsi AI untuk Kerja Jurnalistik

AI dapat dipakai untuk banyak pekerjaan, tetapi tiap fungsi punya risiko berbeda.

| Fungsi AI              | Kegunaan untuk Wartawan                                     | Risiko                                 |
|------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Menulis                | Membuat <i>outline</i> , alternatif <i>lead</i> , draf awal | Gaya generik, klaim tanpa bukti        |
| Meringkas              | Membaca cepat dokumen panjang                               | Konteks penting hilang                 |
| Menerjemahkan          | Memahami dokumen asing                                      | Nuansa hukum/politik bisa salah        |
| Transkripsi            | Mengubah audio menjadi teks                                 | Nama, istilah lokal, angka bisa keliru |
| Analisis dokumen       | Menemukan pola dan anomali                                  | Pola palsu, salah tafsir               |
| Analisis data          | Membantu membaca tabel                                      | Salah hitung, salah konteks            |
| Verifikasi visual awal | Memeriksa gambar/video                                      | Salah identifikasi lokasi/objek        |
| Riset narasumber       | Membuat daftar pihak terkait                                | Nama/afiliasi harus dicek ulang        |

Wartawan harus membedakan tiga hal:

- **Output AI untuk inspirasi:** boleh lebih bebas.
- **Output AI untuk riset:** harus dicek.
- **Output AI untuk publikasi:** wajib diverifikasi ketat.

Business journalism mengingatkan bahwa wartawan tidak harus menjadi ekonom atau akuntan, tetapi harus punya pengetahuan latar yang cukup, berani bertanya, dan mampu bercerita secara akurat. Prinsip yang sama berlaku pada AI: wartawan tidak harus menjadi teknisi AI, tetapi harus cukup paham agar tidak tertipu alatnya.

## 2.8 Pilihan Alat Terbuka untuk Wartawan

Redaksi tidak perlu mulai dari alat mahal. Wartawan dapat membangun alur kerja berbasis alat terbuka, lokal, dan dapat dikontrol.

| Kebutuhan     | Alat Terbuka yang Disarankan      | Fungsi                                         |
|---------------|-----------------------------------|------------------------------------------------|
| AI lokal      | <b>Ollama</b>                     | Menjalankan model AI di komputer lokal         |
| Antarmuka AI  | <b>Open WebUI</b>                 | Mengelola percakapan, dokumen, dan workflow AI |
| Transkripsi   | <b>Whisper</b>                    | Mengubah audio wawancara menjadi teks          |
| OCR           | <b>Tesseract OCR</b>              | Membaca teks dari gambar/PDF pindai            |
| Data cleaning | <b>OpenRefine</b>                 | Membersihkan data tabel                        |
| Analisis data | <b>Python, Pandas, JupyterLab</b> | Membaca, menghitung, dan menganalisis data     |
| Visualisasi   | <b>Matplotlib, RAWGraphs</b>      | Membuat grafik                                 |
| Metadata      | <b>ExifTool</b>                   | Membaca metadata file                          |
| Audio/video   | <b>FFmpeg</b>                     | Memotong, mengubah, dan memeriksa media        |
| Referensi     | <b>Zotero</b>                     | Mengelola sumber dan kutipan                   |
| Catatan riset | <b>Obsidian, Joplin</b>           | Menyusun arsip liputan                         |

Yang penting bukan jumlah alat, tetapi disiplin kerja:

- Simpan sumber asli.
- Catat prompt yang dipakai.
- Catat output AI.
- Tandai bagian yang belum diverifikasi.
- Jangan unggah data sensitif sembarangan.
- Pisahkan draf, fakta, dan opini.

**AI yang baik untuk wartawan adalah AI yang membantu audit jejak kerja, bukan AI yang membuat wartawan lupa dari mana informasi berasal.**

## 2.9 Hands-on — Menguji Satu Klaim Berita dengan AI

### Tujuan

Melatih wartawan memakai AI untuk menguji klaim, bukan menelan klaim.

### Bahan

Ambil satu klaim dari berita, konferensi pers, pernyataan pejabat, laporan lembaga, atau unggahan publik.

Contoh klaim:

“Program bantuan ini menurunkan kemiskinan secara signifikan dalam satu tahun.”

### Prompt 1 — Pecah Klaim

Anda adalah asisten verifikasi untuk wartawan.

Pecah klaim berikut menjadi bagian-bagian yang bisa diverifikasi.

Klaim:

[TEMPEL KLAIM DI SINI]

Tugas:

1. Pisahkan klaim utama dan klaim turunan.
2. Sebutkan istilah yang harus didefinisikan.
3. Sebutkan data yang dibutuhkan.
4. Sebutkan sumber primer yang harus dicari.
5. Sebutkan pertanyaan untuk narasumber pendukung.
6. Sebutkan pertanyaan untuk narasumber kritis.
7. Beri peringatan jika klaim terlalu umum atau terlalu kabur.

### Prompt 2 — Cari Risiko Salah Tafsir

Periksa klaim di atas dari sudut pandang redaksi.

Tugas:

1. Apa kemungkinan salah tafsir dari klaim ini?
2. Angka apa yang harus dicek ulang?
3. Periode waktu apa yang harus jelas?
4. Wilayah mana yang harus jelas?
5. Kelompok masyarakat mana yang terdampak?
6. Apa risiko jika klaim ini langsung dimuat tanpa verifikasi?

### Prompt 3 — Buat Rencana Verifikasi

Buat rencana verifikasi jurnalistik untuk klaim tersebut.

Format:

- Data yang dibutuhkan:
- Sumber primer:
- Sumber pembanding:
- Narasumber resmi:
- Narasumber independen:
- Narasumber terdampak:
- Dokumen yang harus dicari:
- Risiko etik:
- Risiko hukum:
- Kesimpulan sementara yang aman ditulis:

### Output yang Diharapkan

Output bukan berita final. Output yang benar adalah **daftar kerja verifikasi**.

## 2.10 Checklist: Apa yang Harus Diverifikasi Ulang

Sebelum memakai output AI dalam kerja redaksi, cek daftar berikut.

### A. Fakta Dasar

- Nama orang.
- Jabatan.
- Nama lembaga.
- Lokasi.
- Tanggal.
- Angka.
- Kutipan.
- Regulasi.
- Nama program.
- Status kasus.

### B. Sumber

- Apakah ada sumber primer?
- Apakah dokumen asli tersedia?
- Apakah sumber masih berlaku?
- Apakah ada versi terbaru?
- Apakah sumber punya konflik kepentingan?
- Apakah ada sumber independen?

### C. Konteks

- Apakah AI menghapus konteks penting?
- Apakah ada kelompok terdampak yang tidak disebut?
- Apakah ada sejarah konflik?
- Apakah ada data pembandingan?
- Apakah kesimpulan terlalu cepat?

### D. Risiko Redaksi

- Apakah ada potensi pencemaran nama baik?
- Apakah ada data pribadi?
- Apakah ada tuduhan yang belum terbukti?
- Apakah pihak terkait sudah diberi ruang klarifikasi?
- Apakah judul terlalu provokatif?
- Apakah artikel membedakan fakta, klaim, analisis, dan opini?

## Penutup Bab

AI adalah alat yang kuat, tetapi tidak netral secara otomatis. Ia membawa pola, bias, keterbatasan data, dan risiko salah tafsir. Wartawan yang paham AI akan bekerja lebih cepat dan lebih tajam. Wartawan yang tidak paham AI akan mudah tertipu oleh kalimat yang terdengar pintar.

**Jangan takut memakai AI. Takutlah memakai AI tanpa verifikasi.**

**Golden rule Bab 2: AI boleh membantu wartawan membaca pola, tetapi hanya verifikasi manusia yang boleh mengubah pola menjadi fakta jurnalistik.**

## BAB 3 — Riset Jurnalistik dengan AI: Dari Pertanyaan Tajam ke *Lead* Berita

### 3.1 Riset adalah Fondasi Berita Tajam

Berita yang kuat tidak lahir dari kalimat indah. Berita yang kuat lahir dari **riset yang benar, pertanyaan yang tajam, dan bukti yang dapat diperiksa.**

AI dapat mempercepat riset. Tetapi AI tidak boleh menggantikan naluri dasar wartawan: melihat perubahan, mencium kejanggalan, bertanya “mengapa”, lalu menggali sampai menemukan bukti.

Dalam *enterprise reporting*, cerita besar sering lahir bukan dari konferensi pers, tetapi dari hal kecil yang terasa tidak cocok. Hayes menekankan bahwa wartawan harus memperhatikan perubahan; bila sesuatu berubah, pertanyaan jurnalistik paling penting adalah “**mengapa?**”

AI berguna untuk membantu wartawan:

- Menyusun latar belakang isu.
- Membuat peta aktor.
- Membaca dokumen panjang.
- Menguji logika klaim.
- Menemukan celah informasi.
- Membuat daftar narasumber.
- Menyusun pertanyaan lanjutan.
- Mencari kemungkinan *angle* berita.

Tetapi hasil AI tetap harus diperlakukan sebagai **bahan mentah**. AP menegaskan bahwa output *generative AI* harus diperlakukan sebagai bahan sumber yang belum diverifikasi, sehingga jurnalis tetap wajib memakai penilaian editorial dan standar sumber sebelum publikasi. ([The Associated Press](#))

## 3.2 Informasi, Data, Fakta, Klaim, Bukti, dan Konteks

Wartawan harus membedakan enam istilah dasar ini. Banyak kesalahan berita terjadi karena semuanya dicampur menjadi satu.

| Istilah          | Arti Praktis untuk Wartawan                                        | Contoh                                        |
|------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| <b>Informasi</b> | Semua bahan mentah yang diterima wartawan                          | Rilis, unggahan, pesan, rumor, wawancara      |
| <b>Data</b>      | Informasi yang terstruktur atau dapat dihitung                     | Anggaran, tabel kasus, daftar tender          |
| <b>Fakta</b>     | Informasi yang sudah diverifikasi                                  | Tanggal kejadian, nama pejabat, nilai kontrak |
| <b>Klaim</b>     | Pernyataan yang masih perlu dibuktikan                             | “Program ini berhasil menekan kemiskinan”     |
| <b>Bukti</b>     | Dokumen, data, rekaman, saksi, atau observasi yang mendukung fakta | Laporan audit, putusan, foto lokasi           |
| <b>Konteks</b>   | Latar yang membuat fakta bermakna                                  | Sejarah konflik, aturan, tren, dampak publik  |

AI sering gagal membedakan klaim dan fakta. Karena itu, prompt riset harus memaksa AI memisahkan keduanya.

### Prompt dasar:

Baca teks berikut sebagai asisten riset jurnalistik.

Tugas:

1. Pisahkan informasi, data, fakta, klaim, bukti, dan konteks.
2. Tandai bagian yang belum punya sumber kuat.
3. Tandai bagian yang perlu verifikasi ke dokumen primer.
4. Jangan membuat kesimpulan di luar teks.

Teks:

[TEMPEL TEKS DI SINI]

Prinsip penting: **klaim bukan fakta sampai diverifikasi.**

### 3.3 Dari Rasa Curiga ke Pertanyaan Jurnalistik

Riset jurnalistik sering dimulai dari rasa tidak nyaman: ada angka yang janggal, pernyataan yang berubah, proyek yang terlambat, pejabat yang menghindar, data yang tidak dibuka, atau warga yang tidak pernah didengar.

AI dapat membantu menyusun rasa curiga itu menjadi pertanyaan yang bisa diuji.

Contoh rasa curiga:

- Anggaran naik, tetapi layanan publik memburuk.
- Proyek selesai di atas kertas, tetapi warga belum merasakan manfaat.
- Pernyataan pejabat berbeda dari data lapangan.
- Banyak media mengutip sumber yang sama tanpa pembandingan.
- Satu perusahaan sering menang tender di wilayah yang sama.
- Isu besar hilang dari pemberitaan setelah pihak tertentu memberi klarifikasi.

Dalam *business journalism*, berita sering ditemukan melalui kerja keras, kontak, telepon, mendengar orang, dan mengikuti informasi kecil sampai menjadi cerita yang kuat. Wartawan yang hanya menunggu rilis akan kalah dari wartawan yang aktif menggali.

**Pertanyaan awal yang tajam:**

- Apa yang berubah?
- Siapa yang mendapat manfaat?
- Siapa yang menanggung kerugian?
- Siapa yang tidak terdengar suaranya?
- Data apa yang disembunyikan?
- Dokumen apa yang harus ada?
- Apakah penjelasan resmi masuk akal?
- Apa dampaknya bagi publik?

### 3.4 Teknik Membuat Pertanyaan Jurnalistik yang Tajam

Pertanyaan tajam bukan pertanyaan yang galak. Pertanyaan tajam adalah pertanyaan yang **membuka fakta baru**.

Gunakan pola berikut.

#### A. Pertanyaan Perubahan

- Apa yang berubah dibanding tahun lalu?
- Mengapa angka ini naik atau turun?
- Mengapa kebijakan ini muncul sekarang?
- Siapa yang berubah sikap?
- Apa pemicu perubahan?

#### B. Pertanyaan Kepentingan

- Siapa yang diuntungkan?
- Siapa yang dirugikan?
- Siapa yang membayar biaya sebenarnya?
- Siapa yang mendapat akses lebih dulu?
- Siapa yang punya konflik kepentingan?

#### C. Pertanyaan Bukti

- Dokumen apa yang mendukung klaim ini?
- Apakah ada data mentah?
- Apakah ada laporan audit?
- Apakah ada putusan hukum?
- Apakah ada narasumber independen?

#### D. Pertanyaan Dampak Publik

- Apa dampaknya bagi warga biasa?
- Kelompok mana yang paling terdampak?
- Apakah dampak ini jangka pendek atau panjang?
- Apakah ada wilayah yang diabaikan?
- Apakah ada korban yang tidak terlihat?

#### E. Pertanyaan Kontradiksi

- Apakah pernyataan resmi cocok dengan data?
- Apakah data pusat cocok dengan data daerah?
- Apakah dokumen anggaran cocok dengan realisasi lapangan?
- Apakah narasumber A bertentangan dengan narasumber B?
- Apakah media lain memakai sumber yang sama tanpa verifikasi?

**Prompt pertanyaan tajam:**

Anda adalah editor investigatif.

Bantu saya menyusun pertanyaan jurnalistik tajam untuk isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Buat 10 pertanyaan perubahan.
2. Buat 10 pertanyaan kepentingan.
3. Buat 10 pertanyaan bukti.
4. Buat 10 pertanyaan dampak publik.
5. Buat 10 pertanyaan kontradiksi.
6. Urutkan 10 pertanyaan paling penting untuk liputan pertama.

### 3.5 AI untuk Mencari *Angle* dan *Lead*

*Angle* adalah sudut pandang utama berita. *Lead* adalah pintu masuk cerita. AI dapat membantu mencari kemungkinan *angle*, tetapi wartawan harus memilih berdasarkan bukti dan kepentingan publik.

Jangan bertanya:

Buatkan berita tentang kenaikan harga pangan.

Pertanyaan itu terlalu lemah.

Tanyakan:

Saya wartawan yang meliput kenaikan harga pangan.

Bantu cari angle yang penting bagi publik.

Tugas:

1. Siapa yang paling terdampak?
2. Siapa yang diuntungkan?
3. Kebijakan apa yang relevan?
4. Data apa yang perlu dicek?
5. Narasumber siapa yang harus diwawancarai?
6. Apa angle paling kuat untuk media lokal?
7. Apa angle paling kuat untuk media nasional?
8. Apa risiko bias dalam liputan ini?

*Angle* yang lemah biasanya hanya mengulang pernyataan resmi.

*Angle* yang tajam biasanya membuka:

- Dampak tersembunyi.
- Aktor yang jarang disebut.
- Data yang bertentangan.
- Pola berulang.
- Korban yang tidak terlihat.
- Uang publik yang tidak jelas.
- Kebijakan yang gagal dijelaskan.

Dalam riset investigatif, kerja penting bukan sekadar mendapat informasi, tetapi menemukan sesuatu yang tersembunyi dan relevan bagi publik. Investigative journalism menuntut riset original, pencarian kebenaran, analisis dokumen, dan kepentingan publik.

## 3.6 Membaca Dokumen Panjang dengan AI

Wartawan sering berhadapan dengan dokumen panjang: laporan tahunan, regulasi, putusan pengadilan, laporan anggaran, dokumen tender, laporan keuangan, naskah akademik, dan transkrip rapat.

AI dapat membantu membaca cepat. Tetapi jangan langsung meminta kesimpulan. Mulailah dari struktur.

### Tahap 1 — Peta Dokumen

Baca dokumen berikut sebagai asisten riset jurnalistik.

Tugas:

1. Jelaskan jenis dokumen ini.
2. Sebutkan tujuan dokumen.
3. Buat ringkasan struktur dokumen.
4. Sebutkan bagian yang paling penting untuk wartawan.
5. Sebutkan istilah teknis yang perlu dijelaskan.
6. Jangan membuat klaim di luar isi dokumen.

Dokumen:

[TEMPEL DOKUMEN]

### Tahap 2 — Cari Hal Penting

Dari dokumen di atas, cari bagian yang berpotensi menjadi berita.

Tugas:

1. Temukan angka penting.
2. Temukan perubahan kebijakan.
3. Temukan nama aktor/lembaga.
4. Temukan risiko publik.
5. Temukan kontradiksi internal.
6. Temukan bagian yang perlu dibandingkan dengan dokumen lain.

### Tahap 3 — Buat Tabel Bukti

Buat tabel riset jurnalistik dari dokumen ini.

Kolom:

- Temuan
- Halaman/bagian dokumen
- Mengapa penting
- Bukti pendukung
- Pertanyaan lanjutan
- Narasumber yang perlu dikonfirmasi
- Status verifikasi

Gunakan AI untuk membaca dokumen, tetapi **selalu simpan dan cek dokumen asli**. Reuters menjelaskan bahwa bila AI digunakan dalam proses berita, transparansi dan konteks tentang peran AI menjadi bagian penting dari akuntabilitas editorial. ([Reuters](#))

### 3.7 AI untuk Daftar Narasumber dan Pertanyaan Wawancara

AI dapat membantu menyusun daftar narasumber, terutama saat isu kompleks. Tetapi AI bisa keliru memberi nama atau jabatan. Karena itu, gunakan AI untuk kategori narasumber, bukan langsung percaya pada nama spesifik.

#### Kategori Narasumber

- **Narasumber resmi:** pejabat, lembaga, regulator.
- **Narasumber teknis:** ahli, peneliti, auditor, analis data.
- **Narasumber terdampak:** warga, pekerja, konsumen, korban.
- **Narasumber kritis:** aktivis, pengawas, oposisi, serikat, komunitas.
- **Narasumber independen:** akademisi, lembaga riset, organisasi profesi.
- **Narasumber dokumen:** laporan, putusan, regulasi, data terbuka.

#### Prompt Daftar Narasumber

Anda adalah editor liputan.

Untuk isu berikut, buat daftar kategori narasumber yang perlu diwawancarai.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Kelompokkan narasumber resmi, teknis, terdampak, kritis, dan independen.
2. Jelaskan informasi apa yang harus digali dari masing-masing kelompok.
3. Buat 5 pertanyaan untuk tiap kelompok.
4. Tandai potensi konflik kepentingan tiap kelompok.
5. Jangan mengarang nama orang bila tidak ada dalam data.

## Prompt Pertanyaan Wawancara

Buat pertanyaan wawancara tajam untuk narasumber berikut.

Narasumber:

[JABATAN / KATEGORI]

Konteks isu:

[TULIS KONTEKS]

Tugas:

1. Buat 10 pertanyaan faktual.
2. Buat 10 pertanyaan klarifikasi.
3. Buat 5 pertanyaan pembandingan data.
4. Buat 5 pertanyaan dampak publik.
5. Buat 5 pertanyaan hak jawab yang adil.

Pertanyaan wawancara harus adil, tetapi tidak lunak. **Wartawan bertanya untuk publik, bukan untuk menyenangkan narasumber.**

### 3.8 AI untuk Menemukan Kontradiksi Antar-Sumber

Kontradiksi adalah bahan penting dalam riset. Kontradiksi tidak otomatis berarti kebohongan. Bisa jadi beda metode, beda waktu, beda definisi, atau beda kepentingan.

AI dapat membantu menemukan kontradiksi dari beberapa dokumen atau berita.

#### Sumber yang Bisa Dibandingkan

- Rilis resmi vs data anggaran.
- Pernyataan pejabat vs dokumen tender.
- Laporan tahunan vs laporan audit.
- Berita lama vs berita baru.
- Data pusat vs data daerah.
- Putusan pengadilan vs pernyataan publik.
- Klaim perusahaan vs pengalaman warga.

#### Prompt Kontradiksi

Anda adalah asisten riset jurnalistik.

Bandingkan tiga dokumen berikut dan cari kontradiksi.

Tugas:

1. Buat ringkasan singkat tiap dokumen.
2. Temukan fakta yang sama.
3. Temukan klaim yang berbeda.
4. Temukan angka yang tidak cocok.
5. Temukan tanggal atau kronologi yang tidak konsisten.
6. Temukan aktor yang disebut di satu dokumen tetapi hilang di dokumen lain.
7. Jelaskan kemungkinan penyebab perbedaan.
8. Buat daftar verifikasi lanjutan.

Dokumen 1:

[TEMPEL DOKUMEN 1]

Dokumen 2:

[TEMPEL DOKUMEN 2]

Dokumen 3:

[TEMPEL DOKUMEN 3]

## Cara Membaca Hasil

Tandai tiga jenis kontradiksi:

- **Kontradiksi faktual:** angka, tanggal, lokasi, nama berbeda.
- **Kontradiksi naratif:** pihak berbeda membingkai isu secara berbeda.
- **Kontradiksi kepentingan:** data dipilih untuk mendukung posisi tertentu.

Dalam ekologi informasi yang bising, investigative journalism tetap penting karena mampu memberi laporan faktual yang menantang diamnya kekuasaan, kebohongan resmi, *spin*, rumor, dan propaganda.

### 3.9 Hands-on 1 — Prompt 5W+1H Kritis

#### Tujuan

Melatih wartawan mengubah isu biasa menjadi rencana liputan tajam.

#### Bahan

Ambil satu isu aktual. Misalnya: proyek daerah, anggaran pendidikan, harga pangan, konflik lahan, kebocoran data, layanan kesehatan, atau bencana.

#### Prompt

Anda adalah editor senior yang membantu wartawan menyusun riset awal.

Gunakan metode 5W+1H kritis untuk isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. WHO: siapa aktor utama, siapa terdampak, siapa belum terdengar?
2. WHAT: apa inti masalah, apa klaim utama, apa bukti awal?
3. WHEN: kapan peristiwa terjadi, kapan pola mulai terlihat?
4. WHERE: di mana dampak paling besar terjadi?
5. WHY: mengapa isu ini penting bagi publik?
6. HOW: bagaimana masalah terjadi, bagaimana uang/kebijakan/keputusan bergerak?
7. Siapa yang diuntungkan?
8. Siapa yang dirugikan?
9. Apa yang mungkin disembunyikan?
10. Data dan dokumen apa yang harus dicari?
11. Buat 5 angle liputan.
12. Buat 10 pertanyaan wawancara.

#### Output yang Baik

Output yang baik harus menghasilkan:

- Daftar aktor.
- Daftar dokumen.
- Daftar pertanyaan.
- Daftar risiko.
- Daftar *angle*.
- Daftar hal yang belum pasti.

Bukan kesimpulan final.

## 3.10 Hands-on 2 — Cari Kontradiksi dari 3 Dokumen

### Tujuan

Melatih wartawan membaca perbedaan narasi dan bukti.

### Bahan

Gunakan tiga dokumen yang membahas isu sama. Contoh:

- Dokumen 1: rilis resmi.
- Dokumen 2: laporan anggaran.
- Dokumen 3: berita atau wawancara warga.

### Prompt

Anda adalah analis dokumen untuk redaksi.

Bandingkan tiga dokumen berikut.

Tugas:

1. Buat tabel berisi klaim utama tiap dokumen.
2. Temukan angka yang berbeda.
3. Temukan istilah yang didefinisikan berbeda.
4. Temukan aktor yang disebut dan tidak disebut.
5. Temukan informasi yang hilang.
6. Temukan kemungkinan konflik kepentingan.
7. Buat daftar pertanyaan verifikasi.
8. Buat rekomendasi angle berita lanjutan.

Dokumen 1:

[TEMPEL DOKUMEN 1]

Dokumen 2:

[TEMPEL DOKUMEN 2]

Dokumen 3:

[TEMPEL DOKUMEN 3]

## 3.11 Hands-on 3 — Buat Daftar Narasumber yang Harus Diwawancarai

### Tujuan

Melatih wartawan tidak hanya mengutip pejabat, tetapi juga mencari suara terdampak dan sumber independen.

### Prompt

Anda adalah koordinator liputan.

Untuk isu berikut, buat daftar narasumber yang harus diwawancarai.

Isu:

[TULIS ISU]

Format jawaban:

1. Narasumber resmi:
  - Siapa:
  - Mengapa penting:
  - Pertanyaan utama:
2. Narasumber teknis:
  - Siapa:
  - Mengapa penting:
  - Pertanyaan utama:
3. Narasumber terdampak:
  - Siapa:
  - Mengapa penting:
  - Pertanyaan utama:
4. Narasumber kritis:
  - Siapa:
  - Mengapa penting:
  - Pertanyaan utama:
5. Narasumber independen:
  - Siapa:
  - Mengapa penting:
  - Pertanyaan utama:
6. Dokumen yang harus diminta:
7. Data yang harus dicari:
8. Risiko jika hanya memakai satu sumber:

## Checklist Riset Sebelum Menulis Berita

Sebelum menulis, jawab pertanyaan ini:

- Apakah isu ini punya **kepentingan publik**?
- Apakah klaim utama sudah dipisahkan dari fakta?
- Apakah data sudah dicek ke sumber primer?
- Apakah dokumen asli sudah dibaca?
- Apakah ada minimal dua sumber independen?
- Apakah pihak terdampak sudah didengar?
- Apakah pihak yang dikritik diberi ruang klarifikasi?
- Apakah ada kontradiksi yang belum dijelaskan?
- Apakah *angle* berita terlalu mengikuti rilis?
- Apakah AI membuat kesimpulan yang belum didukung bukti?
- Apakah ada resiko bias, fitnah, atau pelanggaran privasi?
- Apakah pertanyaan “mengapa” sudah dijawab dengan cukup kuat?

## Penutup Bab

AI membuat riset lebih cepat, tetapi bukan berarti riset menjadi lebih mudah. Wartawan tetap harus membaca, menelepon, bertanya, membandingkan, memeriksa, dan turun ke lapangan. AI hanya membantu membuka peta. Wartawan yang menentukan jalan.

**Berita tajam tidak dimulai dari jawaban AI. Berita tajam dimulai dari pertanyaan yang tidak mau berhenti.**

**Golden Rule Bab 3: Gunakan AI untuk memperbanyak pertanyaan, bukan untuk mempercepat kesimpulan.**

## BAB 4 — Teknik Intelijen untuk Jurnalis: OSINT, Jejak Digital, dan Pemetaan Aktor

### 4.1 Makna Intelijen untuk Jurnalis

Dalam buku ini, *intelijen* berarti **cara berpikir analitis**. Wartawan mengumpulkan potongan informasi, memeriksa sumber, memetakan relasi, lalu membangun kesimpulan sementara yang harus diuji.

Ini berbeda dari “mencari sensasi”. Ini juga berbeda dari “mengintai orang”. Teknik intelijen jurnalistik harus tunduk pada:

- **Hukum.**
- **Etika jurnalistik.**
- **Kepentingan publik.**
- **Keamanan sumber.**
- **Verifikasi berlapis.**
- **Hak jawab.**

Jurnalis yang memakai teknik ini tidak boleh bekerja seperti operator gelap. Jurnalis harus bekerja seperti analis publik: hati-hati, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jurnalisme investigatif modern memang makin dipengaruhi teknologi, *crowdsourcing*, *big data*, globalisasi informasi, dan kolaborasi lintas negara. Tetapi prinsip dasarnya tidak berubah: **fakta harus dapat diperiksa, bukti harus jelas, dan kesimpulan tidak boleh melampaui data.**

## 4.2 Apa Itu *Open-Source Intelligence* / OSINT

*Open-source intelligence* atau OSINT adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber terbuka. Untuk jurnalis, sumber terbuka dapat berupa:

- Situs resmi lembaga.
- Dokumen anggaran.
- Putusan pengadilan.
- Laporan tahunan.
- Data tender.
- Publikasi perusahaan.
- Arsip berita.
- Peta terbuka.
- Foto dan video publik.
- Data registrasi organisasi.
- Pernyataan publik.
- Media sosial yang memang terbuka untuk publik.

OSINT bukan berarti semua informasi boleh dipakai sembarangan. Informasi yang terbuka tetap harus diperlakukan dengan hati-hati, terutama bila menyangkut data pribadi, korban, anak, lokasi sensitif, konflik, atau narasumber rentan.

GIJN menempatkan riset internet mendalam, verifikasi digital, dan pencarian dokumen sebagai bagian penting dari keterampilan investigasi modern; Bellingcat juga menyediakan *Online Investigations Toolkit* untuk membantu peneliti dan jurnalis menemukan alat investigasi terbuka seperti peta, citra satelit, arsip, media sosial, dan verifikasi visual.

([Jaringan Jurnalis Investigatif Global](#))

**Prinsip OSINT untuk jurnalis: terbuka bukan berarti boleh dieksploitasi; publik bukan berarti bebas dari etika.**

## 4.3 Batas Legal: OSINT, Investigasi, dan Aktivitas Ilegal

Bab ini harus tegas. Jurnalis boleh memakai OSINT. Jurnalis boleh menelusuri dokumen publik. Jurnalis boleh menganalisis jejak digital terbuka. Tetapi ada batas keras.

### Yang Boleh

- Membaca dokumen publik.
- Membandingkan pernyataan resmi dengan data.
- Memeriksa arsip berita.
- Menyusun kronologi.
- Menganalisis hubungan bisnis dari dokumen terbuka.
- Memverifikasi foto/video publik.
- Menghubungi narasumber untuk konfirmasi.
- Memakai AI untuk merapikan, meringkas, dan menguji pola.

### Yang Tidak Boleh

- Meretas akun, server, perangkat, atau sistem.
- Menyadap komunikasi.
- Membeli data pribadi ilegal.
- Menyebarkan alamat pribadi, nomor pribadi, atau identitas keluarga tanpa kepentingan publik yang kuat.
- Memakai akun palsu untuk menipu narasumber rentan.
- Manipulasi bukti.
- Memakai AI untuk membuat fitnah, narasi palsu, atau tuduhan tanpa dasar.
- Memublikasikan data sensitif yang membahayakan korban atau sumber.

Dalam investigasi, tekanan politik, ekonomi, intimidasi, dan ancaman hukum adalah risiko nyata bagi jurnalis. Karena itu, disiplin etika bukan penghambat investigasi. Disiplin etika adalah **perlindungan bagi wartawan, redaksi, narasumber, dan publik**.

## 4.4 Pemetaan Aktor dan Jaringan Kepentingan

Pemetaan aktor membantu wartawan melihat siapa yang berperan dalam sebuah isu. Banyak kasus tidak bisa dipahami dari satu tokoh saja. Biasanya ada jaringan.

Aktor yang perlu dipetakan:

- **Pejabat:** pembuat keputusan, pemberi izin, pengawas.
- **Perusahaan:** kontraktor, vendor, pemilik, pemegang saham.
- **Donor atau penyandang dana:** pemberi modal, sponsor, investor.
- **Konsultan:** perencana, penilai, penghubung, penasihat.
- **Keluarga dan afiliasi:** hubungan yang relevan dengan konflik kepentingan.
- **Organisasi:** partai, yayasan, asosiasi, komunitas, kelompok kepentingan.
- **Korban atau warga terdampak:** pihak yang paling sering hilang dari narasi resmi.
- **Sumber independen:** ahli, auditor, peneliti, pengawas publik.

Pertanyaan kunci:

- Siapa membuat keputusan?
- Siapa mendapat kontrak?
- Siapa membayar?
- Siapa penerima manfaat?
- Siapa menanggung kerugian?
- Siapa diam?
- Siapa berubah sikap?
- Siapa punya hubungan tersembunyi?
- Siapa punya akses ke dokumen?
- Siapa punya motif untuk menutup informasi?

### Template Peta Aktor

| Aktor       | Peran                | Kepentingan              | Relasi             | Bukti                | Risiko                  | Pertanyaan Lanjutan   |
|-------------|----------------------|--------------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|-----------------------|
| Nama/lembar | Pejabat/vendor/warga | Untung / rugi / pengaruh | Terhubung ke siapa | Dokumen/berita /data | Hukum / etik / keamanan | Apa yang harus dicek? |

**Catatan:** jangan menulis relasi sebagai tuduhan. Tulis sebagai **hipotesis yang butuh bukti**.

## 4.5 Pemetaan Waktu: Kronologi Kasus

Kronologi adalah senjata penting jurnalis. Banyak kejanggalan terlihat saat peristiwa disusun berdasarkan waktu.

Pemetaan waktu berguna untuk melihat:

- Kapan kebijakan dibuat.
- Kapan tender dibuka.
- Kapan perusahaan berdiri.
- Kapan pejabat berganti.
- Kapan narasi berubah.
- Kapan konflik muncul.
- Kapan dana cair.
- Kapan proyek terlambat.
- Kapan laporan audit keluar.
- Kapan pihak tertentu memberi klarifikasi.

### Template Kronologi Kasus

| Tanggal    | Peristiwa        | Aktor     | Dokumen/Bukti  | Sumber      | Status Verifikasi | Catatan           |
|------------|------------------|-----------|----------------|-------------|-------------------|-------------------|
| 12/01/2026 | Tender diumumkan | Lembaga X | Dokumen tender | Situs resmi | Belum/sudah       | Perlu cek peserta |

Pertanyaan penting:

- Apakah ada keputusan sebelum dasar hukumnya jelas?
- Apakah ada perusahaan yang berdiri dekat dengan tanggal tender?
- Apakah ada perubahan aturan sebelum aktor tertentu mendapat manfaat?
- Apakah pernyataan publik muncul setelah tekanan media?
- Apakah data berubah setelah kasus ramai?

Dalam jurnalisme panjang dan investigatif, kerja mendalam sering membutuhkan waktu lebih lama daripada berita harian, karena membutuhkan riset lebih ketat dan pemeriksaan bukti lebih kuat.

## 4.6 Pemetaan Lokasi dan Bukti Visual

Lokasi sering menjadi bukti. Tempat kejadian, aset, kantor, proyek, gudang, lahan, jalan, pelabuhan, tambang, sekolah, rumah sakit, atau lokasi konflik dapat memberi petunjuk penting.

Pemetaan lokasi membantu wartawan menjawab:

- Dimana peristiwa terjadi?
- Apakah lokasi sesuai dengan klaim resmi?
- Apakah proyek benar ada?
- Apakah kondisi lapangan sesuai laporan?
- Apakah foto/video berasal dari lokasi yang benar?
- Apakah ada pola lokasi yang berulang?
- Apakah lokasi dekat dengan aset, kantor, atau wilayah kepentingan tertentu?

Alat terbuka yang dapat dipakai:

- **OpenStreetMap** untuk peta dasar.
- **QGIS** untuk analisis peta.
- **uMap** untuk membuat peta interaktif.
- **ExifTool** untuk membaca metadata file.
- **FFmpeg** untuk mengambil potongan frame video.
- **InVID Verification Plugin** untuk verifikasi video dan gambar.
- **Overpass Turbo** untuk mengekstrak data OpenStreetMap.
- **Mapillary** atau sumber foto jalan terbuka bila relevan.

AI dapat membantu membuat daftar pertanyaan lokasi, tetapi verifikasi visual tetap harus dilakukan dengan sumber asli, observasi lapangan, dan pembandingan visual.

## 4.7 Pemetaan Dokumen dan Jejak Birokrasi

Kasus besar jarang berdiri tanpa dokumen. Selalu ada jejak: aturan, surat, nota, kontrak, pengumuman, putusan, audit, laporan, anggaran, atau izin.

Dokumen penting untuk jurnalis:

- Peraturan.
- Surat keputusan.
- Dokumen tender.
- Kontrak.
- Laporan keuangan.
- Laporan tahunan.
- Laporan audit.
- Putusan pengadilan.
- Data anggaran.
- Notulen rapat.
- Rilis resmi.
- Data statistik.
- Dokumen lingkungan.
- Dokumen perizinan.

### Template Pemetaan Dokumen

| Dokumen        | Sumber      | Tanggal | Aktor Terkait  | Informasi Penting     | Kelemahan          | Perlu Dibandingkan Dengan |
|----------------|-------------|---------|----------------|-----------------------|--------------------|---------------------------|
| Kontrak proyek | Situs resmi | 2026    | Lembaga/vendor | Nilai, waktu, lingkup | Lampiran belum ada | Realisasi lapangan        |

Prompt AI dapat membantu membaca dokumen panjang, tetapi dokumen asli harus tetap disimpan. Jangan hanya menyimpan ringkasan AI.

**Aturan penting: ringkasan AI bukan bukti; dokumen asli adalah bukti.**

## 4.8 Teknik *Link Analysis*

*Link analysis* adalah teknik memetakan hubungan. Tujuannya bukan membuat tuduhan, tetapi melihat pola relasi yang perlu diuji.

Relasi yang bisa dipetakan:

- Orang ke perusahaan.
- Perusahaan ke tender.
- Pejabat ke kebijakan.
- Donor ke organisasi.
- Pemilik saham ke proyek.
- Alamat ke beberapa perusahaan.
- Nomor dokumen ke transaksi.
- Tanggal keputusan ke keuntungan tertentu.
- Narasi publik ke aktor politik.
- Media sosial ke penyebaran isu.

### Pertanyaan *Link Analysis*

- Siapa terhubung dengan siapa?
- Hubungannya lewat apa?
- Hubungan itu muncul kapan?
- Apakah hubungan itu legal, wajar, atau berpotensi konflik kepentingan?
- Apakah ada bukti dokumen?
- Apakah ada pola berulang?
- Apakah hubungan ini relevan bagi kepentingan publik?
- Apakah pihak terkait sudah diberi ruang klarifikasi?

Alat terbuka yang dapat membantu:

- **Gephi** untuk visualisasi jaringan.
- **Graphviz** untuk diagram relasi.
- **NetworkX** untuk analisis jaringan dengan Python.
- **QGIS** untuk relasi berbasis lokasi.
- **OpenRefine** untuk membersihkan nama aktor.
- **LibreOffice Calc** untuk tabel awal.
- **Obsidian** atau **Joplin** untuk catatan investigasi.

Kolaborasi lintas redaksi juga makin penting. Investigasi lintas negara dapat berbagi biaya, informasi, dan agenda pemberitaan, sebagaimana dicatat dalam pembahasan kolaborasi jurnalisme investigatif lintas batas.

## 4.9 Membangun Hipotesis yang Bisa Diuji

Hipotesis bukan tuduhan. Hipotesis adalah **dugaan kerja** yang harus diuji.

Format yang aman:

“Kemungkinan A terjadi karena B, tetapi harus dibuktikan dengan C.”

Contoh:

- “Kemungkinan proyek terlambat karena perencanaan buruk, tetapi harus dibuktikan dengan dokumen kontrak, laporan progres, dan wawancara lapangan.”
- “Kemungkinan vendor tertentu mendapat keuntungan berulang, tetapi harus dibuktikan dengan data tender beberapa tahun.”
- “Kemungkinan narasi publik digerakkan oleh aktor tertentu, tetapi harus dibuktikan dengan pola waktu, akun penyebar, dan sumber awal klaim.”

### Tiga Level Keyakinan

| Level                  | Status                                 | Boleh Ditulis?               |
|------------------------|----------------------------------------|------------------------------|
| Dugaan                 | Ada indikasi, bukti belum cukup        | Jangan ditulis sebagai fakta |
| Terverifikasi sebagian | Ada bukti awal, masih perlu konfirmasi | Tulis hati-hati              |
| Terverifikasi kuat     | Ada dokumen, data, dan konfirmasi      | Bisa menjadi dasar berita    |

Prompt hipotesis:

Anda adalah analis riset jurnalistik.

Berdasarkan data berikut, bantu saya menyusun hipotesis kerja.

Tugas:

1. Buat 5 hipotesis yang mungkin.
2. Untuk tiap hipotesis, sebutkan bukti yang sudah ada.
3. Sebutkan bukti yang belum ada.
4. Sebutkan data yang harus dicari.
5. Sebutkan narasumber yang harus dikonfirmasi.
6. Tandai risiko fitnah, bias, dan kesimpulan prematur.
7. Jangan menulis tuduhan sebagai fakta.

Data:

[TEMPEL DATA / CATATAN RISET]

## 4.10 Keamanan Sumber dan Perlindungan Data

Teknik intelijen jurnalistik tidak boleh mengorbankan sumber. Banyak investigasi gagal bukan karena kurang data, tetapi karena sumber bocor, komunikasi tidak aman, atau dokumen sensitif disimpan sembarangan.

Risiko yang harus diperhatikan:

- Identitas narasumber terbuka.
- Metadata dokumen membocorkan pengirim.
- Tangkapan layar memuat nomor pribadi.
- Lokasi foto membocorkan tempat aman.
- File dibagikan tanpa enkripsi.
- AI publik diberi data sensitif.
- Redaksi tidak punya protokol penyimpanan bukti.

UNESCO menekankan bahwa perlindungan sumber jurnalistik di era digital makin penting karena komunikasi, metadata, perangkat, dan jejak digital dapat membuka identitas sumber yang seharusnya dilindungi. ([UNESCO](#))

Praktik aman:

- Jangan unggah dokumen sensitif ke layanan AI publik.
- Hapus metadata sebelum berbagi file bila aman dan legal.
- Simpan dokumen asli dan salinan kerja secara terpisah.
- Gunakan kanal komunikasi yang aman untuk sumber sensitif.
- Batasi akses dokumen hanya untuk tim yang perlu tahu.
- Catat rantai penyimpanan dokumen.
- Samarkan identitas korban atau sumber rentan.
- Konsultasikan risiko hukum sebelum publikasi kasus sensitif.

**Keamanan sumber adalah bagian dari etika, bukan tambahan teknis.**

## 4.11 Hands-on 1 — Template Peta Aktor

### Tujuan

Melatih wartawan memetakan aktor tanpa langsung membuat tuduhan.

### Bahan

Gunakan satu isu aktual: proyek daerah, konflik lahan, kebijakan publik, kasus lingkungan, tender, atau bantuan sosial.

### Prompt Peta Aktor

Anda adalah asisten riset investigatif untuk redaksi.

Bantu saya membuat peta aktor untuk isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Identifikasi kategori aktor: pejabat, perusahaan, vendor, konsultan, warga terdampak, pengawas, ahli, dan organisasi terkait.
2. Jelaskan peran masing-masing aktor.
3. Jelaskan kepentingan yang mungkin dimiliki.
4. Sebutkan bukti yang dibutuhkan untuk memastikan relasi.
5. Tandai mana yang fakta, klaim, asumsi, dan belum jelas.
6. Buat daftar pertanyaan verifikasi.
7. Jangan membuat tuduhan tanpa bukti.

### Template Output

| Aktor | Peran | Kepentingan | Relasi yang Perlu Dicek | Bukti Dibutuhkan | Status             |
|-------|-------|-------------|-------------------------|------------------|--------------------|
|       |       |             |                         |                  | Fakta/klaim/asumsi |

## 4.12 Hands-on 2 — Template Kronologi Kasus

### Tujuan

Melatih wartawan melihat pola waktu.

### Prompt Kronologi

Anda adalah analis kronologi untuk redaksi.

Susun kronologi kasus dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL BERITA / DOKUMEN / CATATAN]

Tugas:

1. Buat tabel kronologi berdasarkan tanggal.
2. Sebutkan aktor pada tiap peristiwa.
3. Sebutkan dokumen atau sumber pendukung.
4. Tandai peristiwa yang belum terverifikasi.
5. Cari perubahan narasi dari waktu ke waktu.
6. Cari kejadian yang terlihat janggal.
7. Buat 10 pertanyaan lanjutan untuk wartawan.

### Template Output

| Tanggal | Peristiwa | Aktor | Bukti | Status Verifikasi | Kejanggalan |
|---------|-----------|-------|-------|-------------------|-------------|
|---------|-----------|-------|-------|-------------------|-------------|

## 4.13 Hands-on 3 — Matriks Aktor, Kepentingan, Risiko, Bukti

### Prompt

Anda adalah editor investigatif.

Buat matriks aktor-kepentingan-risiko-bukti dari isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Format tabel:

1. Aktor
2. Kepentingan yang mungkin
3. Manfaat yang mungkin diperoleh
4. Kerugian yang mungkin ditanggung
5. Bukti yang sudah ada
6. Bukti yang belum ada
7. Risiko etik
8. Risiko hukum
9. Pertanyaan klarifikasi
10. Prioritas wawancara

Catatan:

- Jangan menyimpulkan seseorang bersalah.
- Gunakan istilah “indikasi”, “perlu diuji”, atau “perlu diverifikasi” bila bukti belum kuat.

## 4.14 Hands-on 4 — Pisahkan Fakta, Klaim, Asumsi, dan Lubang Bukti

### Prompt

Anda adalah pemeriksa bukti untuk redaksi.

Baca bahan berikut dan pisahkan isinya.

Bahan:

[TEMPEL TEKS / DOKUMEN / CATATAN]

Tugas:

1. Buat tabel fakta yang sudah terverifikasi.
2. Buat tabel klaim yang masih perlu dicek.
3. Buat tabel asumsi yang tidak boleh ditulis sebagai fakta.
4. Buat tabel lubang bukti.
5. Sebutkan dokumen yang harus dicari.
6. Sebutkan narasumber yang harus dikonfirmasi.
7. Sebutkan risiko jika bahan ini langsung dijadikan berita.

### Template Output

| Jenis        | Isi | Sumber | Status                       | Tindakan Lanjutan |
|--------------|-----|--------|------------------------------|-------------------|
| Fakta        |     |        | Terverifikasi                |                   |
| Klaim        |     |        | Perlu cek                    |                   |
| Asumsi       |     |        | Jangan ditulis sebagai fakta |                   |
| Lubang bukti |     |        | Belum ada bukti              |                   |

# Larangan Keras dalam Teknik Intelijen Jurnalistik

Bab ini harus menutup dengan batas yang jelas.

## Dilarang:

- Meretas sistem.
- Menyadap komunikasi.
- Membeli atau menyebarkan data pribadi ilegal.
- Membuka identitas korban tanpa alasan kepentingan publik yang kuat.
- Menyebarkan alamat rumah, nomor pribadi, atau data keluarga.
- Menggunakan AI untuk membuat tuduhan palsu.
- Mengedit bukti agar tampak mendukung narasi.
- Menghilangkan konteks penting.
- Menulis asumsi sebagai fakta.
- Mengorbankan sumber demi kecepatan publikasi.

**Jurnalisme investigatif bukan bebas aturan. Justru karena dampaknya besar, standarnya harus lebih tinggi.**

## Checklist Bab 4

Sebelum memakai OSINT dan AI dalam investigasi, periksa:

- Apakah informasi berasal dari sumber terbuka yang sah?
- Apakah data pribadi sudah dilindungi?
- Apakah sumber rentan aman?
- Apakah dokumen asli tersimpan?
- Apakah metadata berbahaya sudah diperiksa?
- Apakah semua relasi didukung bukti?
- Apakah hipotesis belum ditulis sebagai tuduhan?
- Apakah pihak terkait punya ruang klarifikasi?
- Apakah ada risiko hukum?
- Apakah ada risiko keselamatan?
- Apakah publik benar-benar membutuhkan informasi ini?
- Apakah AI hanya membantu analisis, bukan membuat vonis?

## Penutup Bab

Teknik intelijen untuk jurnalis bukan soal menjadi mata-mata. Ini soal menjadi **lebih teliti, lebih sistematis, dan lebih bertanggung jawab**. AI dan OSINT dapat membuka jalan menuju fakta yang tersembunyi, tetapi wartawan tetap harus menjaga batas: legal, etis, aman, dan berbasis bukti.

Investigasi yang kuat bukan investigasi yang paling keras menuduh. Investigasi yang kuat adalah investigasi yang **paling rapi buktinya, paling adil prosesnya, dan paling jelas kepentingan publiknya**.

**Golden Rule Bab 4: Petakan aktor, waktu, lokasi, dan dokumen; tetapi jangan pernah mengubah indikasi menjadi tuduhan sebelum bukti benar-benar kuat.**

# BAB 5 — Investigasi Jurnalistik Berbantuan AI: Membongkar Pola, Bukan Sekadar Menulis Cepat

## 5.1 Apa Itu Investigasi Jurnalistik

Investigasi jurnalistik bukan sekadar berita panjang. Bukan pula berita yang memakai judul keras. Investigasi jurnalistik adalah kerja sistematis untuk **mengungkap fakta penting yang tersembunyi, disangkal, atau sengaja dibuat kabur**.

Dalam literatur jurnalistik, investigasi memuat beberapa syarat: **riset original, pengungkapan kebenaran, analisis dokumen, dan kepentingan publik**. Investigative journalism juga harus selalu berada dalam kepentingan publik, bukan kepentingan kelompok, sponsor, pemilik media, atau agenda pribadi wartawan.

Elemen investigasi:

- **Ada masalah penting.**
- **Ada pihak yang terdampak.**
- **Ada informasi yang belum terbuka.**
- **Ada bukti yang bisa diuji.**
- **Ada upaya verifikasi berlapis.**
- **Ada hak jawab.**
- **Ada kepentingan publik yang jelas.**

AI dapat membantu mempercepat kerja investigasi. Tetapi AI tidak boleh menggantikan keberanian, intuisi lapangan, hubungan dengan sumber, dan tanggung jawab etik wartawan.

**Investigasi bukan seni menuduh. Investigasi adalah disiplin membuktikan.**

## 5.2 Dari Isu Biasa ke Investigasi

Tidak semua isu layak menjadi investigasi. Banyak isu cukup ditulis sebagai berita harian, analisis singkat, atau *feature*. Investigasi membutuhkan waktu, tenaga, sumber, dokumen, keamanan, dan risiko hukum.

Sebuah isu layak naik menjadi investigasi bila memiliki tanda berikut:

- Ada **kepentingan publik** besar.
- Ada **korban atau pihak terdampak**.
- Ada **uang publik, kekuasaan, izin, aset, atau kebijakan**.
- Ada **data yang tidak cocok** dengan pernyataan resmi.
- Ada **aktor yang berulang** dalam banyak kasus.
- Ada **dokumen yang sulit diakses** atau sengaja tidak dijelaskan.
- Ada **pola lama** yang terus berulang.
- Ada **risiko kerugian publik** bila tidak diungkap.

Contoh isu yang bisa naik menjadi investigasi:

- Proyek selesai di laporan, tetapi tidak berfungsi di lapangan.
- Anggaran naik, layanan turun.
- Vendor yang sama menang tender berulang.
- Kebijakan publik menguntungkan kelompok sempit.
- Laporan resmi berbeda dengan pengalaman warga.
- Data kriminal, bencana, kesehatan, atau pendidikan tidak konsisten.
- Perusahaan mengklaim patuh lingkungan, tetapi warga mengalami dampak.

Dalam ekologi informasi yang penuh rumor, *spin*, dan propaganda, investigasi yang berbasis fakta tetap penting karena dapat mengungkap masalah tersembunyi, menantang kebohongan resmi, dan mendorong akuntabilitas publik.

## 5.3 AI sebagai Pembaca Dokumen Massal

Banyak investigasi gagal bukan karena wartawan tidak pintar, tetapi karena dokumennya terlalu banyak. Ada ribuan halaman PDF, tabel, putusan, laporan audit, transkrip, arsip berita, dan data tender.

AI membantu pada tahap awal:

- Mengelompokkan dokumen.
- Meringkas isi dokumen.
- Mencari nama aktor.
- Mencari angka penting.
- Mencari tanggal penting.
- Mendeteksi istilah berulang.
- Menandai dokumen yang perlu dibaca manusia.
- Membuat daftar pertanyaan lanjutan.

Namun, AI tidak boleh menjadi bukti. **Ringkasan AI bukan sumber primer. Dokumen asli tetap bukti utama.**

AP menegaskan bahwa output dari alat *generative AI* harus diperlakukan sebagai bahan mentah yang belum diverifikasi; jurnalis tetap wajib memakai penilaian editorial dan standar sumber sebelum publikasi. ([The Associated Press](#))

### Alur Aman Membaca Dokumen Massal

1. **Kumpulkan dokumen asli.**  
Simpan file mentah, nama file, tanggal unduh, dan sumber.
2. **Buat daftar dokumen.**  
Catat jenis dokumen, tanggal, lembaga, dan status verifikasi.
3. **Bersihkan teks.**  
Gunakan OCR bila dokumen berupa hasil pindai.
4. **Buat ringkasan awal.**  
Minta AI hanya merangkum isi, bukan membuat tuduhan.
5. **Cari pola dan anomali.**  
Minta AI menandai angka, nama, tanggal, relasi, dan kontradiksi.
6. **Verifikasi manual.**  
Baca dokumen asli pada bagian penting.
7. **Masukkan ke *evidence table*.**  
Pisahkan klaim, bukti, sumber, status verifikasi, dan risiko.

Tool open source yang dapat dipakai:

- **Tesseract OCR** untuk membaca PDF hasil pindai.
- **OpenRefine** untuk membersihkan data tabel.
- **LibreOffice Calc** untuk memeriksa data sederhana.
- **Python** dan **Pandas** untuk analisis data besar.
- **JupyterLab** untuk dokumentasi analisis.
- **Ollama** dan **Open WebUI** untuk AI lokal berbasis dokumen.
- **Docling** atau alat ekstraksi terbuka lain untuk mengubah dokumen menjadi teks.
- **Zotero** untuk menyimpan referensi dan sumber.

## 5.4 Mencari Pola dalam Dokumen, Data, dan Arsip

Investigasi kuat sering lahir dari pola. Satu dokumen mungkin terlihat biasa. Tetapi ketika 100 dokumen dibandingkan, pola mulai muncul.

Pola yang perlu dicari:

- **Nama berulang:** orang, perusahaan, vendor, konsultan.
- **Alamat berulang:** beberapa perusahaan memakai alamat sama.
- **Tanggal ganjil:** keputusan muncul sebelum dasar aturan jelas.
- **Nilai kontrak mirip:** nilai mendekati ambang batas tertentu.
- **Vendor sama:** menang di banyak proyek.
- **Istilah sama:** narasi resmi disalin berulang.
- **Kronologi tidak wajar:** proyek berjalan sebelum izin selesai.
- **Angka melonjak:** biaya naik tanpa penjelasan.
- **Data hilang:** lampiran penting tidak tersedia.
- **Pola klarifikasi:** pernyataan berubah setelah tekanan publik.

ICIJ menunjukkan bahwa *machine learning* dapat membantu investigasi dokumen besar dengan menandai file yang lebih mungkin memuat informasi penting; dalam kerja terbaru, model deteksi dokumen tetap divalidasi oleh tim data sebelum dipakai reporter. ([icij.org](https://www.icij.org))

**Kuncinya:** AI membantu menemukan pola. Wartawan membuktikan makna pola.

## 5.5 Menemukan Anomali dan *Red Flag*

*Red flag* adalah tanda awal bahwa sesuatu perlu diperiksa lebih dalam. *Red flag* bukan bukti kesalahan. Ia hanya sinyal investigasi.

Contoh *red flag* dalam dokumen tender:

- Peserta tender sedikit.
- Pemenang sering sama.
- Nilai kontrak mendekati pagu.
- Alamat perusahaan sama.
- Pengurus perusahaan saling terhubung.
- Dokumen teknis mirip antar-peserta.
- Waktu tender terlalu singkat.
- Syarat tender terlalu spesifik.
- Perubahan jadwal tidak wajar.
- Klarifikasi tidak menjawab substansi.

Contoh *red flag* dalam laporan keuangan:

- Belanja naik tajam tanpa output jelas.
- Beban konsultasi besar.
- Banyak pembayaran ke pihak terkait.
- Catatan laporan tidak lengkap.
- Piutang atau utang meningkat tidak wajar.
- Perubahan metode pencatatan.
- Keterangan auditor bernada hati-hati.
- Angka terlihat rapi terlalu konsisten.
- Banyak pos “lain-lain”.
- Perbedaan besar antara rencana dan realisasi.

Contoh *red flag* dalam putusan atau dokumen hukum:

- Nama aktor berulang.
- Kronologi berbeda dari pernyataan publik.
- Saksi kunci tidak pernah muncul di berita.
- Dokumen penting disebut tetapi tidak tersedia.
- Ada istilah “tidak diketahui”, “tidak tercatat”, atau “tidak dapat dijelaskan”.
- Ada perbedaan tanggal, lokasi, atau nilai kerugian.

**Prinsip penting:** *red flag* harus ditulis sebagai indikasi, bukan vonis.

## 5.6 Menggabungkan AI dengan Wawancara Lapangan

AI bisa membaca dokumen. Tetapi AI tidak bisa menggantikan wawancara lapangan.

Wawancara tetap penting karena:

- Dokumen bisa tidak lengkap.
- Data bisa salah input.
- Bahasa resmi sering menutupi masalah.
- Korban sering tidak muncul dalam dokumen.
- Saksi bisa menjelaskan konteks.
- Narasumber teknis bisa membaca detail yang luput.
- Pihak terkait harus diberi ruang klarifikasi.

Gunakan AI untuk menyiapkan wawancara, bukan menggantikan wawancara.

AI dapat membantu:

- Membuat pertanyaan awal.
- Menyusun pertanyaan klarifikasi.
- Menemukan kontradiksi untuk ditanyakan.
- Menyusun pertanyaan hak jawab.
- Membuat daftar dokumen yang harus diminta.
- Membuat daftar istilah teknis yang perlu dijelaskan narasumber.

Tetapi wartawan harus mendengar nada, jeda, emosi, ketakutan, dan konteks sosial. Itu tidak bisa digantikan oleh mesin.

Dalam praktik investigatif mendalam, pendekatan lambat, teliti, berbasis fakta, transparan, dan tidak sensasional menjadi penyeimbang budaya berita cepat.

## 5.7 Membuat *Evidence Table*

*Evidence table* adalah tabel kendali investigasi. Ini membantu wartawan tidak tersesat dalam ribuan dokumen dan puluhan klaim.

Tanpa *evidence table*, investigasi mudah berubah menjadi opini. Dengan *evidence table*, wartawan bisa melihat mana yang sudah kuat, mana yang lemah, dan mana yang berbahaya bila ditulis.

### Struktur *Evidence Table*

| Klaim / Temuan                         | Bukti                 | Sumber                         | Status Verifikasi   | Risiko Hukum | Tindakan Lanjutan                   |
|----------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|---------------------|--------------|-------------------------------------|
| Vendor A menang 5 kali                 | Data tender 2024–2026 | Situs resmi pengadaan          | Perlu cek ulang     | Sedang       | Cek alamat, pengurus, nilai kontrak |
| Nilai kontrak naik 40%                 | Laporan anggaran      | Dokumen APBD/laporan realisasi | Sebagian            | Rendah       | Minta penjelasan dinas              |
| Warga terdampak belum menerima manfaat | Wawancara warga       | 5 warga lokasi proyek          | Perlu tambah sumber | Sedang       | Wawancara pihak proyek              |

### Status Verifikasi

Gunakan label sederhana:

- **Belum dicek**
- **Terverifikasi sebagian**
- **Terverifikasi kuat**
- **Bertentangan**
- **Tidak dapat dibuktikan**
- **Jangan ditulis dulu**

### Risiko Hukum

Gunakan kategori:

- **Rendah:** data publik dan tidak menyerang individu.
- **Sedang:** menyangkut reputasi lembaga atau perusahaan.
- **Tinggi:** menyangkut tuduhan korupsi, pidana, konflik kepentingan, atau data pribadi.

**Aturan utama:** bila risiko tinggi tetapi bukti lemah, tulisan harus ditunda.

## 5.8 Risiko Tekanan Politik, Ekonomi, Hukum, dan Keamanan

Investigasi tidak netral dari risiko. Semakin kuat temuan, semakin besar kemungkinan tekanan.

Risiko yang sering muncul:

- **Tekanan politik:** pejabat menekan redaksi, membatasi akses, menyerang kredibilitas wartawan.
- **Tekanan ekonomi:** iklan ditarik, sponsor hilang, pemilik media ditekan.
- **Tekanan hukum:** somasi, gugatan, laporan pidana, ancaman pencemaran nama baik.
- **Intimidasi fisik:** diikuti, diancam, dihalangi liputan.
- **Serangan digital:** peretasan akun, doxing, kampanye fitnah.
- **Tekanan psikologis:** kelelahan, takut, isolasi, konflik internal redaksi.

Encyclopedia of Journalism and Mass Communication mencatat bahwa jurnalisme investigatif menghadapi tekanan politik dan ekonomi, termasuk defamasi, intimidasi, pembatasan akses, dan tekanan terhadap organisasi media. Dokumen yang sama juga mencatat intimidasi, ancaman hukum, dan beban gugatan dapat membuat jurnalis menghentikan riset atau melakukan swasensor.

### Langkah Mitigasi

- Buat *risk assessment* sebelum publikasi.
- Simpan dokumen bukti dengan aman.
- Pisahkan data sensitif dari dokumen kerja.
- Libatkan editor sejak awal.
- Lakukan pemeriksaan hukum untuk tulisan berisiko tinggi.
- Beri ruang hak jawab yang adil.
- Jangan bekerja sendirian untuk kasus sensitif.
- Dokumentasikan semua komunikasi penting.
- Jangan unggah dokumen sensitif ke AI publik.
- Buat rencana keamanan bila ada ancaman.

Investigative Journalism juga menekankan bahwa wartawan harus menjaga kompetensi terbaru, bertindak dalam koridor hukum sejauh mungkin, menghindari konflik kepentingan, dan tidak bekerja untuk melindungi kepentingan komersial atau lobi tertentu.

## 5.9 Kapan Investigasi Harus Dihentikan, Ditunda, atau Diverifikasi Ulang

Tidak semua investigasi harus langsung diterbitkan. Ada saatnya investigasi perlu dihentikan, ditunda, atau diverifikasi ulang.

### Investigasi Perlu Ditunda Bila

- Bukti utama belum cukup.
- Sumber kunci belum bisa dikonfirmasi.
- Ada tuduhan serius tanpa dokumen kuat.
- Ada resiko membahayakan korban atau sumber.
- Pihak terkait belum diberi hak jawab.
- Data masih bertentangan.
- Dokumen asli belum diperoleh.
- AI menemukan pola, tetapi wartawan belum memverifikasi.

### Investigasi Perlu Diverifikasi Ulang Bila

- Ada dokumen baru.
- Narasumber mengubah pernyataan.
- Angka utama berubah.
- Ada bantahan resmi.
- Ada risiko salah identifikasi.
- Ada sumber yang punya konflik kepentingan.
- Ada kesalahan OCR atau ekstraksi data.
- AI memberi ringkasan yang berbeda dari dokumen asli.

### Investigasi Perlu Dihentikan Bila

- Tidak ada kepentingan publik.
- Bukti tidak mendukung hipotesis.
- Informasi diperoleh dengan cara ilegal atau tidak etis.
- Publikasi akan membahayakan orang rentan tanpa alasan kuat.
- Tulisan hanya memperkuat fitnah, dendam pribadi, atau agenda politik.
- Redaksi tidak mampu melindungi sumber dan wartawan.

**Keberanian investigasi bukan berarti nekat. Keberanian investigasi berarti berani menunda bila bukti belum kuat.**

## 5.10 Hands-on 1 — Template *Evidence Table*

### Tujuan

Melatih wartawan menyusun bukti secara rapi sebelum menulis.

### Template

| No | Klaim / Temuan | Bukti Utama | Sumber | Status Verifikasi             | Risiko Hukum             | Narasumber Klarifikasi | Tindakan Lanjutan |
|----|----------------|-------------|--------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------|
| 1  |                |             |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat | Rendah / Sedang / Tinggi |                        |                   |
| 2  |                |             |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat | Rendah / Sedang / Tinggi |                        |                   |
| 3  |                |             |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat | Rendah / Sedang / Tinggi |                        |                   |

### Prompt Membuat *Evidence Table*

Anda adalah editor investigatif.

Buat evidence table dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL CATATAN / DOKUMEN / HASIL WAWANCARA]

Format tabel:

1. Klaim atau temuan
2. Bukti utama
3. Sumber bukti
4. Status verifikasi
5. Risiko hukum
6. Narasumber yang harus dimintai klarifikasi
7. Dokumen tambahan yang perlu dicari
8. Catatan redaksi

Aturan:

- Jangan menulis asumsi sebagai fakta.
- Tandai semua bagian yang belum terverifikasi.
- Bila bukti lemah, tulis “jangan dipublikasikan dulu”.

## 5.11 Hands-on 2 — Prompt Analisis Dokumen Massal

### Tujuan

Melatih wartawan memakai AI untuk membaca banyak dokumen tanpa kehilangan kontrol editorial.

### Prompt Analisis Dokumen Massal

Anda adalah asisten riset investigatif untuk redaksi.

Analisis kumpulan dokumen berikut.

Tugas:

1. Kelompokkan dokumen berdasarkan jenisnya.
2. Buat ringkasan singkat tiap dokumen.
3. Cari nama orang, lembaga, perusahaan, vendor, lokasi, tanggal, dan nilai uang.
4. Cari pola yang berulang.
5. Cari kontradiksi antar-dokumen.
6. Cari dokumen yang paling penting untuk dibaca manusia.
7. Buat daftar temuan awal.
8. Buat daftar hal yang belum boleh ditulis karena belum terverifikasi.
9. Buat daftar pertanyaan investigatif lanjutan.

Dokumen:

[TEMPEL TEKS / RINGKASAN DOKUMEN]

### Prompt Membaca Ulang Bagian Kritis

Baca ulang bagian berikut dengan sangat hati-hati.

Bagian dokumen:

[TEMPEL BAGIAN PENTING]

Tugas:

1. Apa informasi faktual yang ada di bagian ini?
2. Apa klaim yang dibuat?
3. Apa angka penting?
4. Apa istilah yang perlu dijelaskan?
5. Apa yang tidak dijelaskan?
6. Apa pertanyaan yang harus diajukan ke pihak terkait?
7. Apakah bagian ini cukup kuat untuk menjadi dasar berita?

## 5.12 Hands-on 3 — Prompt Cari *Red Flag* dalam Dokumen Tender / Laporan

### Prompt Tender

Anda adalah analis dokumen tender untuk redaksi.

Periksa dokumen tender berikut.

Tugas:

1. Identifikasi nilai kontrak, pagu, pemenang, peserta, tanggal, dan ruang lingkup pekerjaan.
2. Cari red flag dalam jadwal, syarat, peserta, nilai, alamat, dan pola pemenang.
3. Tandai bagian yang harus dicek ke dokumen asli.
4. Buat daftar dokumen tambahan yang perlu diminta.
5. Buat pertanyaan klarifikasi untuk panitia tender.
6. Buat pertanyaan klarifikasi untuk pemenang tender.
7. Jangan menyimpulkan korupsi tanpa bukti.

Dokumen:

[TEMPEL DOKUMEN TENDER]

### Prompt Laporan Keuangan / Anggaran

Anda adalah analisis laporan keuangan untuk redaksi.

Periksa laporan berikut.

Tugas:

1. Temukan pos anggaran terbesar.
2. Temukan kenaikan atau penurunan tidak wajar.
3. Temukan pos “lain-lain” atau keterangan yang kabur.
4. Bandingkan rencana dan realisasi.
5. Tandai angka yang perlu dicek ke sumber primer.
6. Buat daftar pertanyaan untuk bendahara, auditor, atau pejabat terkait.
7. Buat daftar risiko salah tafsir.
8. Jangan membuat tuduhan tanpa bukti.

Laporan:

[TEMPEL LAPORAN]

## 5.13 Hands-on 4 — Prompt Pertanyaan Klarifikasi untuk Pihak Terkait

### Tujuan

Melatih wartawan memberi hak jawab yang adil, tajam, dan berbasis bukti.

### Prompt

Anda adalah editor investigatif.

Berdasarkan temuan berikut, buat daftar pertanyaan klarifikasi untuk pihak terkait.

Temuan:

[TEMPEL TEMUAN]

Bukti:

[TEMPEL BUKTI]

Pihak terkait:

[NAMA / LEMBAGA / JABATAN]

Tugas:

1. Buat 10 pertanyaan faktual.
2. Buat 5 pertanyaan tentang dokumen.
3. Buat 5 pertanyaan tentang kronologi.
4. Buat 5 pertanyaan tentang tanggung jawab.
5. Buat 5 pertanyaan tentang dampak publik.
6. Buat 5 pertanyaan hak jawab yang adil.
7. Tandai pertanyaan yang berisiko hukum bila ditulis sebagai tuduhan.
8. Ubah semua tuduhan menjadi pertanyaan berbasis bukti.

### Contoh Perubahan Bahasa

| Terlalu Menuduh             | Lebih Aman dan Berbasis Bukti                                               |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| “Anda mengatur tender ini?” | “Dokumen menunjukkan jadwal tender sangat singkat. Apa penjelasan lembaga?” |
| “Vendor ini titipan?”       | “Apa dasar pemilihan vendor dan bagaimana proses evaluasinya?”              |
| “Anggaran ini dikorupsi?”   | “Mengapa realisasi naik 40% sementara output belum terlihat di lapangan?”   |
| “Data ini dimanipulasi?”    | “Mengapa angka pada laporan A berbeda dengan laporan B?”                    |

## Checklist Akhir Sebelum Publikasi Investigasi

Sebelum investigasi diterbitkan, pastikan:

- Apakah **kepentingan publik** jelas?
- Apakah semua klaim utama punya bukti?
- Apakah dokumen asli sudah disimpan?
- Apakah angka sudah dicek ulang?
- Apakah nama dan jabatan sudah benar?
- Apakah kronologi sudah konsisten?
- Apakah *red flag* tidak ditulis sebagai vonis?
- Apakah pihak terkait sudah diberi hak jawab?
- Apakah korban atau sumber rentan dilindungi?
- Apakah ada resiko data pribadi?
- Apakah ada resiko pencemaran nama baik?
- Apakah editor sudah membaca bukti utama?
- Apakah pemeriksaan hukum diperlukan?
- Apakah AI hanya dipakai sebagai alat bantu, bukan sumber final?
- Apakah tulisan dapat dipertanggungjawabkan bila digugat?

## Penutup Bab

AI membuat investigasi lebih kuat bila dipakai untuk membaca dokumen, menemukan pola, menyusun bukti, dan menguji hipotesis. Tetapi AI membuat investigasi berbahaya bila dipakai untuk mempercepat tuduhan tanpa bukti.

Investigasi yang baik tidak diukur dari kerasnya judul, tetapi dari **kerapian bukti, keadilan proses, keberanian bertanya, dan dampaknya bagi publik**.

**Golden Rule Bab 5: Gunakan AI untuk menemukan pola, tetapi hanya bukti terverifikasi yang boleh menjadi dasar tuduhan jurnalistik.**

# BAB 6 — Deep Analysis: Membaca Pola di Balik Berita, Data, dan Narasi Publik

## 6.1 Apa Itu Deep Analysis untuk Jurnalis

*Deep analysis* adalah kemampuan membaca lapisan di balik berita. Berita harian biasanya menjawab: apa, siapa, kapan, dan di mana. Analisis mendalam menjawab: **mengapa, bagaimana, siapa berkepentingan, apa polanya, dan apa dampaknya.**

AI membantu jurnalis melakukan *deep analysis* dengan cara:

- Membaca banyak berita sekaligus.
- Mengelompokkan isu.
- Menemukan pola kata dan narasi.
- Membandingkan klaim antar-sumber.
- Membantu membuat peta aktor.
- Membantu mencari kontradiksi.
- Membantu menyusun hipotesis.
- Membantu membuat daftar bukti yang masih kurang.

Tetapi AI tidak boleh diberi peran sebagai “hakim makna”. AI bisa membantu membaca pola, tetapi wartawan harus tetap menguji pola itu dengan dokumen, data, wawancara, dan konteks lapangan.

GIJN mencatat bahwa AI dapat membantu investigasi berbasis data melalui ekstraksi struktur dari teks, pembersihan data, identifikasi pola, serta pemeriksaan temuan secara lebih cepat dan mendalam. Namun, proses itu tetap harus diarahkan untuk aplikasi peliputan nyata, bukan sekadar eksperimen teknologi. ([Jaringan Jurnalis Investigatif Global](#))

**Prinsip Bab 6: AI membantu membaca pola; wartawan menentukan makna berdasarkan bukti.**

## 6.2 Ringkasan, Analisis, Opini, dan Investigasi

Banyak kesalahan redaksi terjadi karena empat hal ini dicampur.

| Jenis Tulisan | Tujuan                       | Bahan Utama                            | Risiko                    |
|---------------|------------------------------|----------------------------------------|---------------------------|
| Ringkasan     | Memendekkan informasi        | Teks/dokumen sumber                    | Konteks hilang            |
| Analisis      | Menjelaskan pola dan makna   | Data, dokumen, narasumber, konteks     | Kesimpulan berlebihan     |
| Opini         | Menyatakan sikap/argumen     | Argumen, nilai, interpretasi           | Bias tidak diakui         |
| Investigasi   | Mengungkap fakta tersembunyi | Riset orisinal, bukti, dokumen, sumber | Risiko hukum dan keamanan |

Ringkasan menjawab: **apa isi sumber?**

Analisis menjawab: **apa maknanya?**

Opini menjawab: **apa sikap penulis?**

Investigasi menjawab: **apa yang tersembunyi dan dapat dibuktikan?**

Dalam jurnalisme investigatif, syarat pentingnya adalah riset orisinal, pengungkapan kebenaran, analisis dokumen, dan kepentingan publik. Maka, analisis mendalam harus tetap berhati-hati: jangan menyamar sebagai investigasi bila buktinya belum cukup.

### Kalimat aman untuk analisis:

“Data menunjukkan pola...”

“Dokumen mengindikasikan...”

“Pernyataan A berbeda dari dokumen B...”

“Kesimpulan ini masih perlu diuji melalui...”

### Kalimat berbahaya:

“Pasti ada permainan.”

“Jelas mereka berbohong.”

“Sudah terbukti tanpa perlu klarifikasi.”

“Semua ini skenario kelompok tertentu.”

## 6.3 Teknik *Framing Analysis*

*Framing analysis* adalah teknik membaca bagaimana sebuah isu dibingkai. Fakta yang sama bisa disajikan dengan bingkai berbeda.

Contoh isu: kenaikan harga pangan.

- Pemerintah membingkai sebagai **gangguan pasokan sementara**.
- Pedagang membingkai sebagai **biaya distribusi naik**.
- Warga membingkai sebagai **beban hidup**.
- Oposisi membingkai sebagai **kegagalan kebijakan**.
- Perusahaan membingkai sebagai **tantangan pasar global**.
- Media bisa membingkai sebagai **krisis, anomali, drama politik**, atau **isu struktural**.

Pertanyaan utama *framing analysis*:

- Masalah ini disebut sebagai apa?
- Siapa yang dianggap penyebab?
- Siapa yang dianggap korban?
- Siapa yang dianggap penyelamat?
- Data apa yang ditonjolkan?
- Data apa yang dihilangkan?
- Kata apa yang berulang?
- Apakah bingkai ini menguntungkan pihak tertentu?
- Apakah ada kelompok terdampak yang tidak terdengar?

### Prompt Analisis Framing

Anda adalah analisis framing untuk redaksi.

Analisis teks berita berikut.

Tugas:

1. Apa isu utama yang dibingkai?
2. Siapa aktor yang paling ditonjolkan?
3. Siapa aktor yang hilang atau kurang terdengar?
4. Kata kunci apa yang paling sering membentuk persepsi?
5. Siapa yang digambarkan sebagai penyebab masalah?
6. Siapa yang digambarkan sebagai korban?
7. Siapa yang digambarkan sebagai solusi?
8. Data apa yang ditonjolkan?
9. Data apa yang tidak muncul?
10. Apakah framing ini cenderung resmi, kritis, pasar, korban, konflik, atau sensasional?
11. Buat catatan verifikasi agar analisa tidak menjadi opini liar.

Teks:

[TEMPEL TEKS BERITA]

**Catatan penting:** *framing analysis* bukan alat untuk menuduh media lain. Ia adalah alat untuk membaca **cara realitas disusun dalam teks**.

## 6.4 Teknik *Narrative Detection*

*Narrative detection* adalah teknik mendeteksi narasi yang berulang. Narasi berbeda dari fakta tunggal. Narasi adalah rangkaian pesan yang membuat publik melihat isu dengan cara tertentu.

Contoh narasi:

- “Krisis ini akibat ulah asing.”
- “Semua kritik adalah sabotase.”
- “Proyek besar pasti membawa kemajuan.”
- “Korban hanya tidak sabar.”
- “Data buruk karena masyarakat tidak disiplin.”
- “Kebijakan ini satu-satunya pilihan.”

Narasi yang berulang dapat muncul dari:

- Pidato pejabat.
- Rilis lembaga.
- Artikel opini.
- Konten media sosial.
- Komentar tokoh.
- Judul berita.
- Akun anonim.
- Influencer politik.
- Komunitas pendukung.
- Jaringan media partisan.

## Prompt Deteksi Narasi

Anda adalah analis narasi publik.

Baca kumpulan teks berikut.

Tugas:

1. Identifikasi narasi utama yang berulang.
2. Sebutkan kata kunci yang mendukung narasi tersebut.
3. Sebutkan aktor yang paling sering mendorong narasi.
4. Sebutkan pihak yang diuntungkan oleh narasi.
5. Sebutkan pihak yang dirugikan oleh narasi.
6. Bedakan antara fakta, interpretasi, propaganda, dan spekulasi.
7. Buat pertanyaan verifikasi untuk wartawan.
8. Jangan menyimpulkan koordinasi tanpa bukti.

Teks:

[TEMPEL KUMPULAN BERITA / PERNYATAAN / UNGGAHAN]

Dalam lingkungan informasi modern, investigasi yang faktual penting karena publik hidup di tengah rumor, *spin*, propaganda, disinformasi, dan siklus berita yang cepat.

## 6.5 Analisis Sentimen: Berguna, Tetapi Berbahaya Bila Dangkal

Analisis sentimen membantu membaca kecenderungan emosi publik: positif, negatif, netral, marah, takut, kecewa, puas, atau curiga. Ini berguna untuk membaca reaksi publik terhadap isu.

Namun, analisis sentimen sering menyesatkan bila dipakai secara dangkal.

Kelemahan analisis sentimen:

- Sarkasme sulit dibaca.
- Bahasa daerah sering salah dipahami.
- Bot dan akun terkoordinasi dapat mengacaukan data.
- Sampel media sosial tidak mewakili seluruh publik.
- Komentar paling keras belum tentu suara mayoritas.
- Sentimen tidak sama dengan fakta.
- Sentimen negatif tidak selalu berarti kebijakan gagal.
- Sentimen positif tidak selalu berarti publik puas.

Gunakan analisis sentimen untuk:

- Menemukan isu yang memicu reaksi.
- Mendeteksi perubahan emosi publik.
- Mencari kelompok terdampak.
- Menyusun pertanyaan wawancara.
- Membaca perbedaan respons antar-wilayah.
- Menemukan isu yang kurang dijelaskan media.

Jangan gunakan analisis sentimen untuk:

- Mengklaim “publik menolak” tanpa data kuat.
- Menentukan benar-salah.
- Mengganti wawancara lapangan.
- Mengabaikan kelompok yang tidak aktif di media sosial.
- Menuduh ada operasi buzzer tanpa bukti jaringan.

## Prompt Analisis Sentimen Aman

Anda adalah analis data publik untuk redaksi.

Analisis sentimen dari kumpulan komentar berikut.

Tugas:

1. Kelompokkan sentimen utama.
2. Sebutkan tema keluhan atau dukungan.
3. Tandai komentar yang terlihat emosional, faktual, sarkastik, atau spekulatif.
4. Jangan menyimpulkan opini seluruh publik.
5. Buat daftar pertanyaan untuk wawancara lapangan.
6. Sebutkan keterbatasan data.

Komentar:

[TEMPEL DATA KOMENTAR]

**Prinsip: sentimen adalah sinyal, bukan suara rakyat secara keseluruhan.**

## 6.6 Analisis Tren: Isu Naik, Turun, dan Dipelintir

Analisis tren membantu wartawan melihat gerak isu dari waktu ke waktu.

Pertanyaan tren:

- Kapan isu mulai naik?
- Apa pemicunya?
- Siapa yang pertama mendorong?
- Media mana yang memperbesar?
- Kapan isu berubah arah?
- Kata kunci apa yang berganti?
- Apakah ada peristiwa yang menutupi isu lain?
- Apakah isu ini organik atau tampak dipompa?
- Apakah isu turun karena selesai, bosan, atau sengaja dialihkan?

Data tren dapat berasal dari:

- Arsip berita.
- Jumlah artikel per hari.
- Pernyataan pejabat.
- Data media sosial terbuka.
- Forum publik.
- Dokumen kebijakan.
- Pencarian arsip.
- Transkrip rapat.
- Data pengaduan warga.

## Prompt Analisis Tren

Anda adalah analis tren berita.

Analisis perkembangan isu berikut berdasarkan data waktu.

Data:

[TEMPEL DATA BERITA / TANGGAL / JUDUL / SUMBER]

Tugas:

1. Buat kronologi naik-turun isu.
2. Identifikasi titik awal isu.
3. Identifikasi pemicu lonjakan.
4. Identifikasi perubahan kata kunci.
5. Identifikasi aktor yang muncul di tiap fase.
6. Identifikasi narasi yang berubah.
7. Sebutkan kemungkinan isu yang tertutup oleh isu ini.
8. Buat 5 angle lanjutan untuk wartawan.

Analisis tren harus hati-hati. Tren bukan kebenaran. Tren hanya menunjukkan **perhatian publik atau intensitas pemberitaan**.

## 6.7 Analisis Kontradiksi: Beda Data, Beda Narasi, Beda Kepentingan

Kontradiksi adalah pintu masuk analisis. Perbedaan tidak selalu berarti kebohongan. Bisa jadi beda metode, beda definisi, beda waktu, atau beda kepentingan.

Jenis kontradiksi:

- **Kontradiksi data:** angka berbeda antar-laporan.
- **Kontradiksi waktu:** kronologi tidak cocok.
- **Kontradiksi aktor:** pihak tertentu muncul di satu sumber, hilang di sumber lain.
- **Kontradiksi narasi:** pihak resmi menyebut “normal”, warga menyebut “krisis”.
- **Kontradiksi kebijakan:** aturan menyebut A, pelaksanaan menunjukkan B.
- **Kontradiksi dampak:** laporan menyebut berhasil, lapangan menunjukkan masalah.

### Prompt Analisis Kontradiksi

Anda adalah analis kontradiksi untuk redaksi.

Bandingkan tiga sumber berikut.

Tugas:

1. Buat ringkasan tiap sumber.
2. Temukan fakta yang sama.
3. Temukan angka yang berbeda.
4. Temukan perbedaan kronologi.
5. Temukan perbedaan istilah.
6. Temukan aktor yang hilang dari salah satu sumber.
7. Jelaskan kemungkinan penyebab perbedaan.
8. Buat daftar dokumen yang harus dicari.
9. Buat pertanyaan klarifikasi untuk tiap pihak.
10. Jangan menyimpulkan kebohongan tanpa bukti.

Sumber 1:

[TEMPEL]

Sumber 2:

[TEMPEL]

Sumber 3:

[TEMPEL]

Dalam *slow journalism*, ketelitian, riset mendalam, transparansi, non-sensasionalisme, dan perlakuan etis terhadap subjek menjadi penyeimbang budaya berita cepat.

## 6.8 Analisis Dampak Publik

Analisis mendalam harus kembali ke publik. Berita yang hanya membahas elite, angka, dan pernyataan resmi sering kehilangan manusia di dalamnya.

Dampak yang perlu dibaca:

- **Ekonomi:** harga, pekerjaan, upah, biaya hidup, UMKM.
- **Sosial:** keluarga, pendidikan, kesehatan, akses layanan.
- **Politik:** akuntabilitas, partisipasi, kepercayaan publik.
- **Keamanan:** konflik, kriminalitas, intimidasi, kerentanan.
- **Lingkungan:** banjir, polusi, deforestasi, kualitas air/udara.
- **Publik lokal:** warga yang langsung terkena kebijakan.

Pertanyaan dampak:

- Siapa yang paling terdampak?
- Apakah mereka terdengar dalam berita?
- Apakah dampaknya sementara atau jangka panjang?
- Apakah ada kelompok rentan?
- Apakah data resmi sesuai pengalaman warga?
- Apakah ada dampak yang sengaja tidak dibahas?
- Apa konsekuensi bila isu ini diabaikan?

### Prompt Analisis Dampak

Anda adalah analis dampak publik untuk redaksi.

Analisis isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Jelaskan dampak ekonomi.
2. Jelaskan dampak sosial.
3. Jelaskan dampak politik.
4. Jelaskan dampak keamanan.
5. Jelaskan dampak lingkungan.
6. Jelaskan dampak bagi warga lokal.
7. Sebutkan kelompok paling terdampak.
8. Sebutkan data yang dibutuhkan.
9. Sebutkan narasumber yang harus diwawancarai.
10. Tandai kesimpulan yang belum cukup bukti.

**Analisis yang baik tidak hanya pintar. Analisis yang baik membuat publik paham mengapa isu itu menyangkut hidup mereka.**

## 6.9 Membaca Propaganda, *Spin*, dan Disinformasi

Disinformasi bukan sekadar informasi salah. Ia sering hadir sebagai narasi yang dirancang untuk mempengaruhi emosi, kepercayaan, dan perilaku publik.

First Draft membedakan *disinformation*, *misinformation*, dan *malinformation*. *Disinformation* adalah konten yang sengaja salah dan dirancang untuk merugikan; motifnya bisa uang, pengaruh politik, atau menciptakan kekacauan. ([First Draft](#)) UNESCO juga menyediakan *handbook* jurnalisme tentang *fake news* dan disinformasi untuk pendidikan dan pelatihan jurnalis. ([UNESCO Documents](#))

### Tanda Propaganda / *Spin*

- Mengulang kata kunci yang sama.
- Menyerang karakter, bukan menjawab fakta.
- Mengalihkan isu utama.
- Membuat musuh bersama.
- Menyederhanakan masalah kompleks.
- Memakai data tanpa konteks.
- Menonjolkan emosi takut, marah, bangga, atau benci.
- Menghapus korban atau pihak terdampak.
- Mengklaim semua kritik sebagai serangan.
- Memakai “pakar” tanpa rekam jejak jelas.

### Prompt Membaca Propaganda

Anda adalah analis disinformasi untuk redaksi.

Analisis teks berikut.

Tugas:

1. Pisahkan fakta, opini, spekulasi, propaganda, dan klaim tanpa bukti.
2. Identifikasi teknik persuasi yang dipakai.
3. Identifikasi emosi yang coba dibangkitkan.
4. Identifikasi musuh atau kambing hitam yang dibangun.
5. Identifikasi data yang dipakai tanpa konteks.
6. Identifikasi informasi yang sengaja dihilangkan.
7. Buat pertanyaan verifikasi untuk wartawan.
8. Jangan menyimpulkan motif tanpa bukti.

Teks:

[TEMPEL TEKS]

**Aturan penting:** jangan menuduh propaganda hanya karena tidak setuju. Buktikan dengan pola, sumber, isi, konteks, dan dampaknya.

## 6.10 Membuat *News Map* / *Issue Map*

*News map* membantu wartawan melihat isu secara utuh. Ini bukan peta geografis saja. Ini peta hubungan antara aktor, isu, data, lokasi, waktu, narasi, dan dampak.

### Elemen *News Map*

| Elemen       | Pertanyaan                   |
|--------------|------------------------------|
| Aktor        | Siapa terlibat?              |
| Isu          | Apa masalah utama?           |
| Data         | Angka apa yang penting?      |
| Dokumen      | Bukti tertulis apa yang ada? |
| Lokasi       | Di mana dampaknya?           |
| Waktu        | Kapan pola muncul?           |
| Narasi       | Cerita apa yang didorong?    |
| Dampak       | Siapa terdampak?             |
| Risiko       | Apa risiko etik/hukum?       |
| Lubang bukti | Apa yang belum diketahui?    |

Alat terbuka yang dapat dipakai:

- **Obsidian** atau **Joplin** untuk catatan riset.
- **LibreOffice Calc** untuk tabel.
- **OpenRefine** untuk membersihkan data.
- **QGIS** untuk peta lokasi.
- **Gephi** untuk jaringan aktor.
- **Graphviz** untuk relasi sederhana.
- **Python** dan **Pandas** untuk analisis data.
- **RAWGraphs** untuk visualisasi.
- **Ollama** dan **Open WebUI** untuk analisis teks lokal.

## Prompt Membuat *Issue Map*

Anda adalah analis isu untuk redaksi.

Buat issue map dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL BERITA / DOKUMEN / CATATAN]

Format:

1. Isu utama
2. Sub-isu
3. Aktor utama
4. Aktor terdampak
5. Data penting
6. Dokumen penting
7. Lokasi penting
8. Kronologi singkat
9. Narasi yang berulang
10. Kontradiksi
11. Dampak publik
12. Lubang bukti
13. Pertanyaan lanjutan
14. Angle berita yang mungkin

*News map* membantu redaksi tidak terjebak pada berita satu hari. Ia membantu membangun liputan berkelanjutan.

## 6.11 Hands-on 1 — Prompt Analisis Framing, Aktor, dan Kepentingan

### Tujuan

Melatih wartawan membaca bagaimana isu dibingkai, siapa yang muncul, siapa yang hilang, dan kepentingan apa yang terlihat.

### Bahan

Ambil 3–5 berita tentang isu yang sama dari media berbeda. Bisa juga memakai rilis resmi, pernyataan perusahaan, dan wawancara warga.

### Prompt

Anda adalah editor analisis berita.

Bandingkan beberapa teks berikut.

Tugas:

1. Jelaskan framing utama tiap teks.
2. Sebutkan aktor yang paling ditonjolkan.
3. Sebutkan aktor yang hilang.
4. Sebutkan kata kunci yang membentuk persepsi publik.
5. Sebutkan kepentingan yang mungkin terlihat.
6. Bedakan fakta, klaim, opini, dan spekulasi.
7. Temukan kontradiksi antar-teks.
8. Buat 5 angle lanjutan yang lebih tajam.
9. Buat daftar data dan dokumen yang harus diverifikasi.
10. Jangan menuduh motif tanpa bukti.

Teks 1:

[TEMPEL]

Teks 2:

[TEMPEL]

Teks 3:

[TEMPEL]

### Output yang Diharapkan

| Teks | Framing | Aktor Ditonjolkan | Aktor Hilang | Data Penting | Kontradiksi | Verifikasi Lanjutan |
|------|---------|-------------------|--------------|--------------|-------------|---------------------|
|------|---------|-------------------|--------------|--------------|-------------|---------------------|

## 6.12 Hands-on 2 — Prompt Membedakan Fakta, Opini, Propaganda, dan Spekulasi

### Tujuan

Melatih wartawan tidak tertipu narasi yang terdengar meyakinkan.

### Prompt

Anda adalah pemeriksa naskah redaksi.

Baca teks berikut dan klasifikasikan setiap pernyataan penting.

Teks:

[TEMPEL TEKS]

Tugas:

1. Buat tabel fakta.
2. Buat tabel opini.
3. Buat tabel klaim yang perlu bukti.
4. Buat tabel spekulasi.
5. Buat tabel indikasi propaganda atau spin.
6. Jelaskan alasan klasifikasi.
7. Sebutkan sumber primer yang harus dicari.
8. Sebutkan narasumber yang perlu diwawancarai.
9. Tandai bagian yang berbahaya bila dimuat tanpa verifikasi.

### Template Output

| Pernyataan | Kategori                                       | Alasan | Bukti Ada? | Perlu Verifikasi? | Risiko               |
|------------|------------------------------------------------|--------|------------|-------------------|----------------------|
|            | Fakta / Opini / Klaim / Spekulasi / Propaganda |        | Ya/Tidak   | Ya/Tidak          | Rendah/Sedang/Tinggi |

## Checklist Bab 6 — Sebelum Menulis Analisis Mendalam

Sebelum artikel analisis diterbitkan, cek:

- Apakah tulisan membedakan **fakta, klaim, opini, dan spekulasi**?
- Apakah kesimpulan tidak melampaui bukti?
- Apakah *framing* yang dibahas didukung contoh teks?
- Apakah narasi berulang didukung data waktu atau sumber?
- Apakah sentimen tidak dianggap mewakili seluruh publik?
- Apakah tren tidak disamakan dengan kebenaran?
- Apakah aktor yang terdampak sudah didengar?
- Apakah ada sumber primer?
- Apakah data sudah dibandingkan dengan dokumen lain?
- Apakah kemungkinan propaganda dibuktikan dengan pola, bukan perasaan?
- Apakah ada risiko hukum bila menyebut aktor tertentu?
- Apakah AI hanya membantu membaca pola, bukan menentukan vonis?

## Penutup Bab

*Deep analysis* adalah inti jurnalisme yang matang. Ia membuat wartawan tidak berhenti pada permukaan. Ia memaksa redaksi membaca pola, membongkar narasi, menguji kontradiksi, dan menjelaskan dampak publik.

AI dapat mempercepat proses ini. Tetapi AI tidak boleh menggantikan disiplin jurnalis. Analisis yang kuat harus tetap berdiri di atas **data, dokumen, wawancara, konteks, dan verifikasi**.

Di era disinformasi, publik tidak hanya membutuhkan berita cepat. Publik membutuhkan jurnalis yang mampu menjelaskan **apa yang benar, apa yang belum pasti, siapa yang berkepentingan, dan mengapa isu itu penting bagi hidup mereka**.

**Golden Rule Bab 6:** Jangan hanya mengejar apa yang terjadi; bongkar pola, narasi, kepentingan, dan dampaknya—tetapi jangan pernah menulis kesimpulan lebih jauh dari bukti.

## BAB 7 — Teknik Menulis Artikel yang Tajam: *Angle*, Struktur, Bukti, dan Gaya

### 7.1 Apa Itu Artikel yang Tajam

Artikel tajam bukan artikel yang marah. Artikel tajam adalah tulisan yang **jelas, terbukti, kontekstual, berani, tetapi adil**.

Tulisan yang tajam memiliki ciri:

- Punya *angle* jelas.
- Tidak bertele-tele.
- Tidak sekadar menyalin rilis.
- Mengutamakan dampak publik.
- Memisahkan fakta, klaim, dan opini.
- Memiliki bukti yang dapat diperiksa.
- Memberi ruang pada pihak yang dikritik.
- Menghindari tuduhan tanpa dasar.
- Membuat pembaca paham mengapa isu ini penting.

AI dapat membantu memperbaiki kalimat. Tetapi artikel tajam tidak lahir dari kalimat yang rapi saja. Artikel tajam lahir dari **riset kuat, pertanyaan tajam, bukti cukup, dan struktur yang jernih**.

Dalam *Business Journalism*, Hayes menekankan bahwa jurnalis harus menjadi pencerita yang baik, memakai bahasa jelas, menghindari jargon, memahami audiens, dan tetap akurat.

**Prinsip awal: tulisan bagus bukan yang paling panjang, tetapi yang paling jelas membuktikan hal penting.**

## 7.2 Jenis Tulisan Jurnalistik dan Fungsi Masing-Masing

Jurnalis harus tahu jenis tulisan sebelum menulis. Kesalahan umum adalah mencampur berita cepat, analisis, opini, dan investigasi dalam satu bentuk yang kabur.

| Jenis Tulisan              | Tujuan                       | Ciri Utama                             | Risiko                |
|----------------------------|------------------------------|----------------------------------------|-----------------------|
| <b>Berita cepat</b>        | Menyampaikan fakta terbaru   | Singkat, langsung, fokus 5W+1H         | Minim konteks         |
| <b>Feature</b>             | Menghidupkan cerita manusia  | Naratif, deskriptif, kuat pada suasana | Terlalu emosional     |
| <b>Analisis</b>            | Menjelaskan pola dan makna   | Data, konteks, perbandingan            | Kesimpulan berlebihan |
| <b>Investigasi</b>         | Mengungkap fakta tersembunyi | Bukti, dokumen, narasumber, hak jawab  | Risiko hukum tinggi   |
| <b>Profil</b>              | Memahami tokoh/komunitas     | Karakter, perjalanan, konflik          | Terlalu memuja        |
| <b>Opini berbasis data</b> | Menyampaikan argumen         | Sikap jelas, data kuat                 | Bias disamarkan       |

AI dapat membantu semua jenis tulisan, tetapi cara memakainya berbeda.

- Untuk **berita cepat**, AI membantu membuat ringkasan dan *outline*.
- Untuk **feature**, AI membantu menyusun alur narasi.
- Untuk **analisis**, AI membantu menemukan pola dan kontradiksi.
- Untuk **investigasi**, AI membantu mengelola bukti.
- Untuk **profil**, AI membantu menyusun daftar pertanyaan.
- Untuk **opini berbasis data**, AI membantu menguji logika argumen.

**Aturan penting:** jangan memakai gaya investigasi bila bukti hanya cukup untuk analisis. Jangan memakai gaya opini bila tulisan dikemas sebagai berita.

## 7.3 Teknik Menemukan *Angle*

*Angle* adalah sudut utama tulisan. Tanpa *angle*, artikel menjadi datar. Semua data masuk, semua kutipan masuk, semua informasi masuk, tetapi pembaca tidak tahu inti ceritanya.

*Angle* yang lemah:

- “Pemerintah menggelar rapat.”
- “Perusahaan memberi klarifikasi.”
- “Harga pangan naik.”
- “Warga mengeluh.”
- “Proyek sedang berjalan.”

*Angle* yang lebih tajam:

- “Rapat digelar setelah data lapangan menunjukkan program belum berjalan.”
- “Klarifikasi perusahaan tidak menjawab temuan utama dalam laporan warga.”
- “Harga pangan naik paling berat memukul buruh harian dan pedagang kecil.”
- “Keluhan warga muncul karena kanal pengaduan resmi tidak memberi jawaban.”
- “Proyek disebut selesai, tetapi fasilitas utama belum bisa digunakan.”

Pertanyaan untuk menemukan *angle*:

- Apa yang paling penting bagi publik?
- Apa yang baru?
- Apa yang janggal?
- Apa yang berubah?
- Siapa terdampak paling besar?
- Siapa belum terdengar?
- Data apa yang bertentangan?
- Apa yang disembunyikan oleh bahasa resmi?
- Apa konsekuensi bila isu ini diabaikan?

## Prompt Mencari *Angle*

Anda adalah editor senior.

Bantu saya mencari angle paling kuat dari bahan liputan berikut.

Bahan:

[TEMPEL CATATAN / DATA / DOKUMEN / WAWANCARA]

Tugas:

1. Buat 10 kemungkinan angle.
2. Jelaskan kepentingan publik tiap angle.
3. Sebutkan bukti yang mendukung tiap angle.
4. Sebutkan bukti yang masih kurang.
5. Tandai angle yang terlalu spekulatif.
6. Pilih 3 angle paling kuat untuk berita utama.
7. Jangan membuat tuduhan tanpa bukti.

**Angle yang baik membuat pembaca berkata: “Sekarang saya paham mengapa ini penting.”**

## 7.4 Teknik Membuat *Lead* Kuat

*Lead* adalah pintu masuk cerita. Jika *lead* lemah, pembaca pergi. Jika *lead* tajam tetapi tidak akurat, redaksi kehilangan kepercayaan.

Hayes menjelaskan bahwa *lead* harus menarik perhatian pembaca, tetapi tetap didukung fakta utama; kalimat harus cukup pendek agar mudah dipahami, memakai bahasa aktif, dan tidak memasukkan semua fakta sekaligus ke paragraf pertama.

Jenis *lead* yang bisa dipakai:

### A. *Lead* Konflik

Menonjolkan pertentangan antara klaim dan kenyataan.

Pemerintah menyebut proyek air bersih selesai, tetapi warga di tiga desa masih membeli air setiap hari.

### B. *Lead* Dampak

Menonjolkan akibat langsung bagi publik.

Kenaikan biaya transportasi membuat pedagang kecil di pasar pinggir kehilangan sebagian pembeli sejak awal bulan.

### C. *Lead* Angka

Menonjolkan data yang kuat.

Nilai belanja konsultasi naik 42 persen, sementara laporan kinerja tidak menunjukkan peningkatan layanan yang sebanding.

### D. *Lead* Manusia

Menonjolkan pengalaman orang terdampak.

Selama dua bulan terakhir, Siti menutup warungnya lebih awal karena harga bahan pokok berubah hampir setiap pagi.

### E. *Lead* Anomali

Menonjolkan kejanggalan.

Tiga perusahaan berbeda memenangkan tender di lokasi yang sama, tetapi seluruhnya tercatat memakai alamat kantor yang identik.

## F. *Lead* Ironi

Menonjolkan kontras tajam.

Program digitalisasi layanan diumumkan sebagai solusi cepat, tetapi warga tetap harus datang langsung membawa fotokopi berkas.

### Prompt Memperkuat *Lead*

Anda adalah editor berita.

Perkuat lead berikut agar lebih tajam, jelas, dan terbukti.

Lead awal:

[TEMPEL LEAD]

Bahan fakta:

[TEMPEL FAKTA UTAMA]

Tugas:

1. Buat 5 alternatif lead.
2. Setiap lead maksimal 35 kata.
3. Buat versi konflik, dampak, angka, manusia, dan anomali.
4. Jangan menambah fakta baru.
5. Tandai lead yang paling kuat dan jelaskan alasannya.

## 7.5 Piramida Terbalik vs Struktur Naratif

Ada dua struktur dasar yang perlu dikuasai jurnalis.

### A. Piramida Terbalik

Struktur ini menaruh fakta paling penting di awal. Cocok untuk:

- Berita cepat.
- Berita kejadian.
- Berita kebijakan.
- Berita data singkat.
- Berita klarifikasi.
- Berita layanan publik.

Urutan sederhana:

1. Fakta utama.
2. Detail penting.
3. Konteks.
4. Kutipan.
5. Data tambahan.
6. Latar belakang.

Kelebihan: cepat, jelas, mudah dipotong editor.

Kelemahan: bisa terasa datar bila isu membutuhkan cerita manusia atau analisis mendalam.

Hayes menjelaskan bahwa gaya piramida muncul dari kebutuhan berita kawat: bagian terpenting harus keluar dulu agar cerita tetap dipahami meski transmisi terputus.

## B. Struktur Naratif

Struktur ini membangun cerita dengan alur. Cocok untuk:

- *Feature*.
- Profil.
- Laporan lapangan.
- Investigasi panjang.
- Analisis mendalam.
- Kisah warga terdampak.

Urutan sederhana:

1. Adegan pembuka.
2. Konflik utama.
3. Data pendukung.
4. Konteks.
5. Suara narasumber.
6. Penjelasan sistemik.
7. Dampak.
8. Penutup kuat.

Kelebihan: hidup, menyentuh, mendalam.

Kelemahan: bisa lambat bila tidak disiplin.

**Aturan praktis:** berita cepat memakai piramida terbalik; tulisan mendalam dapat memakai narasi, tetapi tetap harus jelas sejak awal.

## 7.6 Teknik *Nut Graf*: Mengapa Berita Ini Penting

*Nut graf* adalah paragraf yang menjelaskan inti dan pentingnya berita. Biasanya muncul setelah *lead*. Ia menjawab pertanyaan pembaca: “**Mengapa saya harus peduli?**”

Isi *nut graf*:

- Masalah utama.
- Kepentingan publik.
- Dampak.
- Skala.
- Konteks.
- Pertanyaan besar yang dijawab tulisan.

Contoh *nut graf*:

Kenaikan harga ini bukan sekadar persoalan pasar. Data tiga bulan terakhir menunjukkan biaya pangan pokok naik lebih cepat daripada pendapatan pekerja harian. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, perubahan kecil di pasar berarti pengurangan belanja pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

*Nut graf* yang baik tidak panjang. Ia harus tajam dan memberi arah.

### Prompt Membuat *Nut Graf*

Anda adalah editor feature dan analisis.

Buat *nut graf* untuk tulisan berikut.

Lead:

[TEMPEL LEAD]

Fakta utama:

[TEMPEL FAKTA]

Dampak publik:

[TEMPEL DAMPAK]

Tugas:

1. Buat 3 alternatif *nut graf*.
2. Maksimal 80 kata.
3. Jelaskan mengapa isu ini penting bagi publik.
4. Jangan memakai bahasa bombastis.
5. Jangan menambah fakta yang tidak tersedia.

## 7.7 Paragraf Berbukti: Klaim → Data → Konteks → Suara Narasumber

Paragraf tajam harus berbukti. Jangan hanya menumpuk opini. Gunakan pola:

**Klaim → Data → Konteks → Suara Narasumber**

### Contoh Pola

**Klaim:**

Program belum menjangkau kelompok paling rentan.

**Data:**

Dari 1.200 penerima bantuan yang tercatat, hanya 14 persen berasal dari wilayah terdampak langsung.

**Konteks:**

Wilayah itu sebelumnya disebut sebagai prioritas dalam dokumen perencanaan.

**Suara Narasumber:**

Warga setempat menyebut mereka baru mengetahui program itu setelah daftar penerima diumumkan.

### Template Paragraf

[Temuan utama]. Data [sumber] menunjukkan [angka/indikasi]. Padahal, [konteks penting]. [Narasumber] mengatakan [kutipan/penjelasan].

### Prompt Memperkuat Paragraf Berbukti

Anda adalah editor naskah jurnalistik.

Periksa paragraf berikut.

Paragraf:

[TEMPEL PARAGRAF]

Tugas:

1. Identifikasi klaim utama.
2. Apakah ada data pendukung?
3. Apakah konteks cukup?
4. Apakah ada suara narasumber?
5. Apakah ada klaim berlebihan?
6. Tulis ulang paragraf agar lebih berbukti.
7. Jangan menambah fakta baru.

Dalam komunikasi, kejelasan pesan sangat penting karena pembaca menerima pesan melalui konteks, saluran, gangguan, dan efek tertentu. Materi komunikasi dasar menekankan bahwa pesan harus dirancang agar efektif, etis, dan sesuai konteks.

## 7.8 Judul Tajam tanpa Sensasionalisme Murahahan

Judul adalah janji kepada pembaca. Judul yang baik tajam, tetapi tidak menipu.

Judul buruk:

- “Skandal Besar Terbongkar!”
- “Pejabat Ini Diduga Main Proyek!”
- “Rakyat Jadi Korban Keserakahan!”
- “Fakta Mengejutkan yang Disembunyikan!”

Judul lebih baik:

- “Nilai Proyek Naik, Layanan Warga Belum Berubah”
- “Tiga Vendor Beralamat Sama Muncul di Tender Daerah”
- “Klaim Program Selesai Berbeda dengan Temuan Lapangan”
- “Di Balik Kenaikan Harga, Pedagang Kecil Menanggung Beban Terbesar”

Judul tajam harus:

- Berbasis fakta.
- Tidak memvonis.
- Tidak menipu isi.
- Tidak memakai emosi murahan.
- Tidak menghilangkan konteks.
- Tidak merugikan pihak yang belum terbukti salah.
- Tidak mengorbankan korban atau sumber rentan.

Reuters Institute menemukan media tradisional menghadapi tantangan besar berupa turunnya keterhubungan dengan publik, rendahnya kepercayaan, dan stagnasi langganan digital; dalam situasi ini, judul yang menyesatkan mungkin menaikkan klik sementara, tetapi merusak kepercayaan jangka panjang. ([reutersinstitute.politics.ox.ac.uk](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk))

## Prompt Membuat 5 Alternatif Judul

Anda adalah editor judul.

Buat 5 alternatif judul untuk artikel berikut.

Ringkasan artikel:

[TEMPEL RINGKASAN]

Fakta utama:

[TEMPEL FAKTA UTAMA]

Aturan:

1. Judul harus tajam tetapi tidak provokatif murahan.
2. Jangan membuat tuduhan tanpa bukti.
3. Jangan clickbait.
4. Maksimal 12 kata.
5. Buat versi: berita cepat, analisis, investigasi, human interest, dan data.
6. Jelaskan risiko tiap judul.

## 7.9 AI sebagai Editor Pendamping

AI sebaiknya dipakai sebagai **editor pendamping**, bukan penulis utama. Tugasnya membantu wartawan melihat kelemahan yang mungkin luput.

AI dapat membantu:

- Memeriksa struktur tulisan.
- Menguji kekuatan *angle*.
- Mengusulkan *lead*.
- Menemukan klaim tanpa bukti.
- Menandai paragraf berulang.
- Mendeteksi bias bahasa.
- Mencari bagian yang terlalu panjang.
- Membuat daftar pertanyaan tambahan.
- Membuat judul alternatif.
- Membuat ringkasan untuk editor.

Tetapi AI tidak boleh:

- Menambah fakta baru tanpa sumber.
- Mengarang kutipan.
- Mengubah makna narasumber.
- Menghapus konteks penting.
- Menulis tuduhan sebagai fakta.
- Menghilangkan suara korban.
- Menggantikan editor manusia.

AP menegaskan bahwa AI tidak dipandang sebagai pengganti jurnalis; peran pusat jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta tetap tidak berubah. ([The Associated Press](#)) Reuters Institute juga mencatat bahwa publik lebih nyaman bila manusia tetap memimpin proses berita dan AI hanya membantu, karena kepercayaan terhadap berita yang sepenuhnya dibuat AI masih menjadi persoalan. ([reutersinstitute.politics.ox.ac.uk](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk))

## Prompt AI sebagai Editor Pendamping

Anda adalah editor pendamping untuk wartawan.

Periksa draft artikel berikut.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Apa angle utama tulisan ini?
2. Apakah lead sudah kuat?
3. Apakah nut graf jelas?
4. Apakah struktur tulisan mengalir?
5. Klaim mana yang belum punya bukti?
6. Data apa yang perlu dicek ulang?
7. Narasumber mana yang kurang?
8. Apakah ada bahasa yang terlalu berpihak?
9. Apakah ada risiko hukum?
10. Beri saran perbaikan tanpa menambah fakta baru.

## 7.10 Hands-on 1 — Memperkuat *Lead*, Judul, dan Struktur

### Tujuan

Melatih wartawan memakai AI untuk memperbaiki tulisan tanpa menyerahkan kendali editorial.

### Bahan

Gunakan draft artikel pendek 500–800 kata.

### Prompt Memperkuat *Lead*

Anda adalah editor berita yang tegas.

Perkuat lead artikel berikut.

Draft artikel:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Identifikasi fakta paling penting.
2. Buat 5 alternatif lead.
3. Tiap lead maksimal 35 kata.
4. Buat versi konflik, dampak, angka, manusia, dan anomali.
5. Jangan menambah fakta baru.
6. Pilih lead terbaik dan jelaskan alasannya.

### Prompt Menguji Struktur

Anda adalah editor struktur artikel.

Periksa struktur draft berikut.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Buat peta struktur artikel saat ini.
2. Tandai bagian yang terlalu panjang.
3. Tandai bagian yang meloncat logika.
4. Tandai paragraf yang perlu dipindah.
5. Tandai data yang belum diberi konteks.
6. Usulkan struktur baru.
7. Jangan mengubah fakta.

## Prompt Judul

Anda adalah editor judul.

Buat 5 judul dari artikel berikut.

Aturan:

1. Tajam.
2. Berbasis fakta.
3. Tidak clickbait.
4. Tidak memvonis.
5. Maksimal 12 kata.
6. Beri risiko masing-masing judul.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

## 7.11 Hands-on 2 — Mencari Kelemahan Draft dan Bias

### Tujuan

Melatih wartawan menguji naskah sendiri sebelum dikirim ke editor.

### Prompt Mencari Kelemahan Draft

Anda adalah editor investigatif yang kritis.

Cari kelemahan draft berikut.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Klaim mana yang belum punya bukti?
2. Data mana yang belum diberi sumber?
3. Kutipan mana yang perlu dicek ulang?
4. Apakah ada pihak yang belum diberi ruang bicara?
5. Apakah ada generalisasi berlebihan?
6. Apakah judul sesuai isi?
7. Apakah ada risiko hukum?
8. Apakah ada bagian yang terlalu opini?
9. Apakah ada konteks yang hilang?
10. Apa 10 pertanyaan yang harus dijawab sebelum publikasi?

### Prompt Cek “Apakah Tulisan Ini Terlalu Berpihak?”

Anda adalah pemeriksa bias redaksi.

Periksa apakah tulisan berikut terlalu berpihak.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Identifikasi kata yang bernada menghakimi.
2. Identifikasi aktor yang terlalu sering dibela.
3. Identifikasi aktor yang terlalu sering disalahkan.
4. Apakah pihak terdampak sudah terdengar?
5. Apakah pihak yang dikritik sudah diberi hak jawab?
6. Apakah data dipilih secara seimbang?
7. Apakah ada framing yang tidak disadari?
8. Beri saran perbaikan agar tulisan lebih adil tanpa melemahkan temuan.

## Prompt Mengubah Artikel Datar menjadi Artikel Analitis

Anda adalah editor analisis.

Ubah draft berikut dari artikel datar menjadi artikel analitis.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Temukan angle yang lebih kuat.
2. Tambahkan struktur analisis: masalah, data, konteks, dampak, pertanyaan terbuka.
3. Tandai bagian yang memerlukan data tambahan.
4. Tandai bagian yang memerlukan narasumber tambahan.
5. Usulkan lead baru.
6. Usulkan nut graf.
7. Jangan menambah fakta baru; beri tanda [PERLU DATA] bila data belum ada.

## 7.12 Checklist Sebelum Publikasi

Sebelum artikel diterbitkan, wartawan dan editor perlu memeriksa:

### A. Fakta

- Apakah nama orang benar?
- Apakah jabatan benar?
- Apakah lokasi benar?
- Apakah tanggal benar?
- Apakah angka benar?
- Apakah kutipan akurat?
- Apakah semua data punya sumber?
- Apakah dokumen asli sudah disimpan?

### B. Struktur

- Apakah *angle* jelas?
- Apakah *lead* kuat?
- Apakah *nut graf* menjelaskan kepentingan publik?
- Apakah paragraf mengalir?
- Apakah data diberi konteks?
- Apakah artikel tidak terlalu panjang tanpa alasan?

### C. Bukti

- Apakah klaim utama didukung bukti?
- Apakah tuduhan serius punya dokumen kuat?
- Apakah *red flag* tidak ditulis sebagai vonis?
- Apakah sumber primer sudah diperiksa?
- Apakah AI tidak menambahkan fakta palsu?

### D. Keberimbangan dan Etika

- Apakah pihak terdampak terdengar?
- Apakah pihak yang dikritik diberi hak jawab?
- Apakah ada data pribadi yang harus disamarkan?
- Apakah korban atau sumber rentan terlindungi?
- Apakah bahasa tidak menghakimi?
- Apakah ada konflik kepentingan?

## E. Risiko Hukum dan Kepercayaan Publik

- Apakah ada resiko pencemaran nama baik?
- Apakah ada resiko salah identifikasi?
- Apakah ada resiko salah kutip?
- Apakah judul sesuai isi?
- Apakah koreksi siap dilakukan bila ada kesalahan?

Pemeriksaan sebelum publikasi penting karena kesalahan kecil dapat merusak reputasi media dan menimbulkan dampak serius bagi orang atau lembaga yang diberitakan. Hayes juga mengingatkan bahwa jurnalis harus menyimpan catatan wawancara, meneliti dengan hati-hati, memahami *lead*, menghindari jargon, dan memakai bahasa sederhana.

## Penutup Bab

Menulis artikel tajam bukan soal membuat pembaca marah. Menulis artikel tajam adalah menyusun fakta agar publik melihat masalah dengan jernih. AI dapat membantu mempercepat penyusunan *lead*, judul, struktur, dan pengecekan kelemahan naskah. Tetapi AI tidak bisa menggantikan kepekaan wartawan terhadap konteks, korban, kekuasaan, dan dampak publik.

Di era AI, tulisan yang kuat bukan hanya cepat dan rapi. Tulisan yang kuat harus **berbukti, adil, kontekstual, manusiawi, dan berani**.

**Golden Rule Bab 7: Biarkan AI membantu mengasah kalimat, tetapi biarkan bukti, konteks, dan tanggung jawab publik menentukan isi tulisan.**

# BAB 8 — Verifikasi, Fact-Checking, dan Anti-Halusinasi AI

## 8.1 Mengapa Verifikasi Menjadi Pagar Keselamatan

AI membuat wartawan dapat bekerja lebih cepat: meringkas dokumen, membaca transkrip, mencari pola, membuat daftar pertanyaan, dan menyusun draf. Tetapi kecepatan ini berbahaya bila tidak dikunci dengan verifikasi.

Masalah utama bukan AI “bodoh”. Masalah utama adalah AI sering **terdengar pintar walau salah**. Ia dapat menyusun kalimat rapi, struktur logis, dan nada meyakinkan, tetapi tetap salah pada angka, nama, tanggal, kutipan, konteks, atau sumber.

AP menegaskan bahwa AI tidak dipandang sebagai pengganti jurnalis; peran jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta tetap tidak berubah. Nilai utama tetap akurasi, keadilan, dan kecepatan yang bertanggung jawab. ([The Associated Press](#))

Dalam jurnalisme, kesalahan kecil dapat berdampak besar:

- Nama salah dapat merusak reputasi orang.
- Tanggal salah dapat mengubah kronologi.
- Kutipan palsu dapat menjadi fitnah.
- Angka keliru dapat menyesatkan publik.
- Foto salah konteks dapat memicu konflik.
- Video manipulatif dapat membentuk opini palsu.

**Verifikasi bukan pekerjaan tambahan. Verifikasi adalah inti jurnalisme.**

## 8.2 Mengapa AI Sering Salah

AI dapat salah karena beberapa sebab.

### A. Halusinasi

*Hallucination* adalah output AI yang tampak benar, tetapi tidak didukung fakta. Bentuknya bisa:

- Referensi palsu.
- Kutipan palsu.
- Nama tokoh keliru.
- Angka tidak ada sumber.
- Kronologi salah.
- Kesimpulan terlalu jauh.
- Dokumen yang seolah-olah ada, padahal tidak.

### B. Data Lama

Model AI bisa memakai informasi lama. Dalam isu cepat seperti politik, bencana, hukum, ekonomi, konflik, kesehatan, dan teknologi, data lama bisa menyesatkan.

### C. Bias Sumber

AI belajar dari data yang tidak selalu seimbang. Sumber dominan bisa lebih terlihat, sementara suara lokal, korban, kelompok kecil, atau komunitas rentan bisa hilang.

### D. Konteks Hilang

AI dapat meringkas teks tetapi membuang detail penting. Dalam jurnalisme, konteks sering menjadi pembeda antara fakta, propaganda, dan fitnah.

## E. Prompt yang Menyesatkan

Jika wartawan memberi pertanyaan bias, AI bisa memperkuat bias itu.

Contoh prompt buruk:

Buktikan bahwa proyek ini bermasalah.

Prompt lebih aman:

Periksa apakah ada indikasi masalah dalam proyek ini. Pisahkan fakta, klaim, asumsi, dan data yang belum cukup.

Reuters Institute mencatat bahwa persepsi publik terhadap AI dalam berita sangat terkait dengan kepercayaan: publik lebih nyaman bila manusia tetap memimpin proses berita dan AI hanya membantu. ([reutersinstitute.politics.ox.ac.uk](https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk))

## 8.3 Teknik Verifikasi Teks

Verifikasi teks berarti memeriksa apakah pernyataan, angka, kutipan, dan konteks benar.

Yang harus dicek:

- **Nama orang.**
- **Jabatan.**
- **Nama lembaga.**
- **Tanggal.**
- **Lokasi.**
- **Angka.**
- **Kutipan langsung.**
- **Regulasi.**
- **Status hukum.**
- **Nama program.**
- **Data statistik.**
- **Dokumen pendukung.**

### Urutan Verifikasi Teks

1. **Cari sumber primer.**  
Dokumen resmi, putusan, laporan audit, data lembaga, kontrak, regulasi, atau transkrip asli.
2. **Bandungkan dengan arsip.**  
Cek berita lama, rilis lama, dokumen sebelumnya, dan perubahan pernyataan.
3. **Periksa tanggal dan versi dokumen.**  
Banyak kesalahan muncul karena memakai dokumen lama.
4. **Cek kutipan.**  
Pastikan kutipan benar, lengkap, dan tidak keluar konteks.
5. **Cek angka.**  
Pastikan satuan, periode, wilayah, metode, dan sumber jelas.
6. **Minta klarifikasi.**  
Pihak yang dikritik harus diberi ruang menjawab.
7. **Catat status verifikasi.**  
Jangan simpan verifikasi hanya di kepala wartawan.

Akurasi adalah syarat dasar jurnanisme. *Encyclopedia of Journalism and Mass Communication* menekankan bahwa akurasi berkaitan erat dengan kejujuran, faktualitas, kredibilitas, dan keharusan jurnalis menentukan apakah informasi benar atau salah.

## 8.4 Teknik Verifikasi Gambar

Foto bisa benar, tetapi konteksnya salah. Foto lama bisa dipakai seolah-olah baru. Foto dari lokasi lain bisa diklaim sebagai peristiwa lokal. Gambar bisa dipotong, diedit, atau dibuat dengan AI.

### Yang Harus Dicek dari Gambar

- Apakah gambar asli atau hasil edit?
- Kapan gambar dibuat?
- Di mana gambar diambil?
- Siapa yang pertama mengunggah?
- Apakah pernah muncul sebelumnya?
- Apakah ada metadata?
- Apakah lokasi sesuai klaim?
- Apakah cuaca, bayangan, pakaian, kendaraan, bangunan, dan papan jalan cocok?
- Apakah ada tanda manipulasi visual?

### Alat Terbuka yang Berguna

- **ExifTool** untuk membaca metadata.
- **InVID Verification Plugin** untuk memeriksa gambar/video.
- **FotoForensics** untuk indikasi manipulasi visual.
- **OpenStreetMap** untuk memeriksa lokasi.
- **QGIS** untuk analisis lokasi.
- **FFmpeg** untuk mengambil frame dari video.
- **Wayback Machine** untuk melihat arsip halaman.
- **TinEye** untuk pencarian balik gambar.

## Prompt Verifikasi Gambar

Anda adalah asisten verifikasi visual untuk redaksi.

Saya akan memberikan deskripsi gambar atau hasil pengamatan visual.

Tugas:

1. Buat daftar elemen visual yang harus dicek.
2. Sebutkan kemungkinan lokasi yang perlu diverifikasi.
3. Sebutkan tanda-tanda manipulasi yang perlu dicari.
4. Buat daftar pertanyaan untuk fotografer atau pengunggah.
5. Buat daftar sumber pembandingan.
6. Jangan menyimpulkan gambar asli atau palsu tanpa bukti teknis.

Deskripsi gambar:

[TEMPEL DESKRIPSI / OBSERVASI]

Materi literasi media dalam *Routledge Handbook of Media Education Futures Post-Pandemic* menekankan bahwa pelatihan berita palsu tidak cukup hanya mengecek sumber dan *deepfake*, tetapi juga perlu membangun cara berpikir “*scout mindset*”: melihat fakta dan bukti seobjektif mungkin, bukan membela keyakinan sendiri.

## 8.5 Teknik Verifikasi Video

Video lebih kompleks daripada foto. Video memiliki gambar, suara, gerak, potongan waktu, teks, dan konteks sosial.

### Yang Harus Dicek dari Video

- Apakah video asli atau potongan?
- Kapan video dibuat?
- Di mana video direkam?
- Siapa pengunggah pertama?
- Apakah audio sesuai visual?
- Apakah ada tanda edit?
- Apakah ada potongan frame yang hilang?
- Apakah narasi pengunggah cocok dengan isi video?
- Apakah peristiwa dalam video benar terjadi di lokasi yang diklaim?
- Apakah video lama dipakai ulang?

### Langkah Praktis

1. **Ambil beberapa frame kunci.**  
Gunakan FFmpeg atau alat sejenis.
2. **Cari balik frame.**  
Periksa apakah frame pernah muncul sebelumnya.
3. **Periksa audio.**  
Dengarkan suara latar, bahasa, aksen, sirene, pengumuman, atau suara lokasi.
4. **Periksa objek visual.**  
Bangunan, jalan, kendaraan, pelat nomor, papan nama, seragam, cuaca, dan bayangan.
5. **Bandingkan dengan peta dan foto lokasi.**
6. **Hubungi saksi atau pihak lokal.**
7. **Jangan memuat video sensitif tanpa pertimbangan etik.**

Investigative Journalism mencatat bahwa organisasi seperti Bellingcat dan unit verifikasi digital menunjukkan bagaimana fakta dapat ditemukan dari data terbuka dan proses verifikasi yang teliti, terutama saat informasi tampak “tersembunyi di tempat terbuka”.

## 8.6 *Deepfake*, Manipulasi Visual, dan *Synthetic Content*

*Deepfake* adalah konten audio, gambar, atau video sintetis yang dibuat atau dimanipulasi agar seseorang tampak mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak terjadi.

Risiko *deepfake* bagi jurnalisme:

- Merusak reputasi orang.
- Memicu konflik politik.
- Menipu pemilih.
- Mengganggu proses hukum.
- Mengaburkan bukti asli.
- Membuat publik tidak percaya pada bukti nyata.
- Menjadi alat propaganda.

Tanda yang perlu diperhatikan:

- Gerak bibir tidak sinkron.
- Ekspresi wajah kaku.
- Pencahayaan wajah berbeda dengan latar.
- Kedipan mata tidak natural.
- Suara tidak cocok dengan ruang.
- Potongan video terlalu pendek.
- Tidak ada sumber asli.
- Video muncul pertama kali dari akun tidak jelas.
- Tidak ada saksi atau dokumen pendukung.

Namun, hati-hati: **jangan menuduh deepfake hanya karena video terlihat aneh**. Kualitas kamera buruk, kompresi file, pencahayaan rendah, atau potongan ulang juga bisa membuat video tampak tidak natural.

*Encyclopedia of Journalism and Mass Communication* mencatat bahwa *deepfake* dapat memperbesar masalah berita palsu dan membuat publik makin sulit membedakan konten asli dan palsu. UNESCO juga menempatkan verifikasi gambar, video, dan disinformasi sebagai bagian penting dalam pendidikan jurnalisme dan literasi media. ([UNESCO Documents](#))

## 8.7 Triangulasi Minimal: Dokumen, Narasumber, Data Terbuka

Triangulasi adalah memeriksa satu klaim melalui beberapa jalur berbeda. Minimal gunakan tiga jalur:

### A. Dokumen

- Regulasi.
- Putusan.
- Kontrak.
- Laporan keuangan.
- Laporan audit.
- Data anggaran.
- Rilis resmi.
- Arsip berita.
- Dokumen teknis.

### B. Narasumber

- Narasumber resmi.
- Narasumber terdampak.
- Narasumber teknis.
- Narasumber independen.
- Narasumber kritis.
- Saksi lapangan.

### C. Data Terbuka

- Data statistik.
- Data pengadaan.
- Peta terbuka.
- Arsip web.
- Data perusahaan.
- Data cuaca.
- Data lokasi.
- Data historis.

## Format Triangulasi

| Klaim | Dokumen   | Narasumber | Data Terbuka | Status               |
|-------|-----------|------------|--------------|----------------------|
|       | Ada/tidak | Ada/tidak  | Ada/tidak    | Kuat / lemah / tunda |

### Aturan praktis:

Jika hanya satu sumber yang mendukung klaim serius, jangan tulis sebagai fakta final.

Dalam konteks *infodemic*, literasi media menjadi penting karena masalah informasi palsu bukan hanya benar-salah, tetapi juga krisis kepercayaan, kaburnya batas fakta-opini, dan melemahnya kredibilitas sumber.

## 8.8 Protokol Koreksi dan Transparansi Penggunaan AI

Kesalahan bisa terjadi. Yang membedakan media kredibel dan tidak kredibel adalah cara memperbaikinya.

### Jika Berita Berbasis AI Salah

Lakukan langkah berikut:

1. **Hentikan penyebaran lanjutan.**
2. **Identifikasi bagian yang salah.**
3. **Periksa sumber asli.**
4. **Tentukan jenis kesalahan:** fakta, angka, kutipan, konteks, gambar, atau judul.
5. **Perbaiki naskah.**
6. **Tulis catatan koreksi.**
7. **Jelaskan bila AI berperan dalam kesalahan.**
8. **Evaluasi alur kerja redaksi.**
9. **Perbarui SOP agar kesalahan tidak berulang.**

## Transparansi Penggunaan AI

Redaksi perlu menjelaskan penggunaan AI bila AI berperan signifikan dalam:

- Pembuatan gambar atau ilustrasi.
- Pembuatan audio/video sintetis.
- Analisis data besar.
- Ringkasan otomatis yang mempengaruhi isi.
- Terjemahan yang substansial.
- Personalisasi konten.
- Pemilihan atau penyusunan berita otomatis.

UNESCO melalui deklarasi etik AI untuk media menekankan bahwa penggunaan AI dalam penciptaan, pemilihan, atau pemrosesan konten media harus transparan dan akuntabel; publik berhak memahami kapan dan bagaimana AI memengaruhi informasi yang mereka terima. ([UNESCO](#))

**Prinsip: transparansi bukan tanda kelemahan. Transparansi adalah modal kepercayaan.**

## 8.9 Hands-on 1 — Prompt Cek Klaim

### Tujuan

Melatih wartawan memecah klaim menjadi bagian yang bisa diverifikasi.

### Prompt

Anda adalah asisten fact-checking untuk redaksi.

Periksa klaim berikut.

Klaim:

[TEMPEL KLAIM]

Tugas:

1. Pecah klaim menjadi klaim-klaim kecil.
2. Tandai klaim faktual, opini, prediksi, dan spekulasi.
3. Sebutkan data yang dibutuhkan untuk membuktikan klaim.
4. Sebutkan sumber primer yang harus dicari.
5. Sebutkan narasumber yang harus diwawancarai.
6. Sebutkan kemungkinan salah tafsir.
7. Beri status awal: kuat, lemah, belum cukup data, atau perlu klarifikasi.
8. Jangan menyimpulkan benar/salah bila bukti belum cukup.

### Output yang Diharapkan

| Klaim Kecil | Jenis | Bukti Dibutuhkan | Sumber Primer | Status Awal |
|-------------|-------|------------------|---------------|-------------|
|-------------|-------|------------------|---------------|-------------|

## 8.10 Hands-on 2 — Prompt Cek Konsistensi Angka

### Tujuan

Melatih wartawan memeriksa angka sebelum publikasi.

### Prompt

Anda adalah pemeriksa data untuk redaksi.

Periksa konsistensi angka berikut.

Data / teks:

[TEMPEL DATA / PARAGRAF]

Tugas:

1. Daftar semua angka yang muncul.
2. Jelaskan satuan tiap angka.
3. Jelaskan periode waktu tiap angka.
4. Jelaskan wilayah atau populasi yang dimaksud.
5. Cek apakah ada angka yang saling bertentangan.
6. Cek apakah persentase dan nilai absolut konsisten.
7. Tandai angka yang tidak punya sumber.
8. Buat pertanyaan verifikasi untuk sumber data.
9. Jangan menghitung ulang bila data dasar tidak cukup; beri tanda [PERLU DATA].

### Output yang Diharapkan

| Angka | Satuan | Periode | Wilayah | Sumber | Masalah | Status |
|-------|--------|---------|---------|--------|---------|--------|
|-------|--------|---------|---------|--------|---------|--------|

## 8.11 Hands-on 3 — Prompt Daftar Sumber Primer yang Harus Dicari

### Tujuan

Mencegah wartawan hanya bergantung pada ringkasan AI atau berita sekunder.

### Prompt

Anda adalah editor verifikasi.

Untuk isu berikut, buat daftar sumber primer yang harus dicari.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Sebutkan dokumen resmi yang diperlukan.
2. Sebutkan data publik yang diperlukan.
3. Sebutkan arsip yang perlu diperiksa.
4. Sebutkan narasumber resmi.
5. Sebutkan narasumber independen.
6. Sebutkan narasumber terdampak.
7. Sebutkan bukti visual yang perlu diverifikasi.
8. Susun prioritas pencarian dari paling penting.
9. Jelaskan risiko bila sumber primer tidak ditemukan.

## 8.12 Template Log Verifikasi

Log verifikasi adalah catatan kerja. Ini penting agar redaksi tahu apa yang sudah dicek, oleh siapa, kapan, dan hasilnya.

### Template Log Verifikasi

| No | Klaim / Elemen | Sumber Awal  | Langkah Verifikasi   | Sumber Pembanding     | Hasil       | Status     | Pemeriksa | Tanggal |
|----|----------------|--------------|----------------------|-----------------------|-------------|------------|-----------|---------|
| 1  | Nama pejabat   | Draft AI     | Cek dokumen resmi    | Situs lembaga / arsip | Benar/salah | Kuat/lemah |           |         |
| 2  | Nilai anggaran | Laporan      | Cek dokumen anggaran | Laporan realisasi     |             |            |           |         |
| 3  | Foto lokasi    | Media sosial | Cek metadata/peta    | Foto lokasi/saksi     |             |            |           |         |

### Label Status

- **Terverifikasi kuat**
- **Terverifikasi sebagian**
- **Bertentangan**
- **Belum cukup bukti**
- **Salah**
- **Jangan publikasikan dulu**

# Checklist Anti-Halusinasi untuk Redaksi

Sebelum naskah berbantuan AI diterbitkan, cek:

## A. Output AI

- Apakah AI menambah fakta baru?
- Apakah AI membuat referensi yang belum dicek?
- Apakah AI membuat kutipan tanpa sumber?
- Apakah AI mengubah makna narasumber?
- Apakah AI menghilangkan konteks penting?
- Apakah AI menyimpulkan terlalu jauh?

## B. Fakta Dasar

- Nama benar?
- Jabatan benar?
- Tanggal benar?
- Lokasi benar?
- Angka benar?
- Kutipan benar?
- Status hukum benar?
- Dokumen asli tersedia?

## C. Sumber

- Ada sumber primer?
- Ada sumber independen?
- Ada narasumber terdampak?
- Ada hak jawab?
- Ada data pembandingan?
- Ada arsip pendukung?

## D. Visual

- Foto/video asli?
- Lokasi cocok?
- Waktu cocok?
- Metadata diperiksa?
- Frame video dicek?
- Ada tanda manipulasi?
- Ada resiko *deepfake*?
- Ada konteks yang hilang?

## E. Etika dan Transparansi

- Apakah penggunaan AI perlu dijelaskan kepada pembaca?
- Apakah ada data pribadi?
- Apakah ada korban atau sumber rentan?
- Apakah ada resiko fitnah?
- Apakah ada resiko salah identifikasi?
- Apakah koreksi siap dilakukan bila ada kesalahan?

## Tool Open Source untuk Verifikasi Redaksi

| Kebutuhan     | Alat Terbuka / Terbuka Diakses    | Fungsi                                            |
|---------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------|
| OCR dokumen   | <b>Tesseract OCR</b>              | Mengubah gambar/PDF pindai menjadi teks           |
| Metadata      | <b>ExifTool</b>                   | Membaca metadata foto, video, dokumen             |
| Video frame   | <b>FFmpeg</b>                     | Mengambil potongan frame video                    |
| Peta          | <b>OpenStreetMap, QGIS</b>        | Verifikasi lokasi dan konteks geografis           |
| Arsip web     | <b>Wayback Machine</b>            | Melihat versi lama halaman web                    |
| Data cleaning | <b>OpenRefine</b>                 | Membersihkan data sebelum verifikasi              |
| Analisis data | <b>Python, Pandas, JupyterLab</b> | Cek angka, pola, dan tabel                        |
| Catatan bukti | <b>Joplin, Obsidian</b>           | Menyusun catatan verifikasi                       |
| AI lokal      | <b>Ollama, Open WebUI</b>         | Membantu cek klaim tanpa mengunggah data sensitif |

**Catatan:** alat hanya membantu. **Keputusan benar-salah tetap harus berdasarkan bukti.**

## Penutup Bab

AI dapat mempercepat riset, analisis, dan penulisan. Tetapi jurnalisme tidak boleh tunduk pada kecepatan tanpa verifikasi. Setiap output AI harus diperlakukan sebagai bahan mentah: berguna, tetapi belum aman.

Di era *deepfake*, disinformasi, dan halusinasi AI, redaksi yang kuat bukan redaksi yang paling cepat memakai teknologi. Redaksi yang kuat adalah redaksi yang memiliki **log verifikasi, triangulasi sumber, disiplin koreksi, dan keberanian menunda publikasi bila bukti belum cukup.**

**Golden Rule Bab 8: AI boleh mempercepat kerja redaksi, tetapi hanya verifikasi manusia yang boleh mengubah informasi menjadi fakta jurnalistik.**

# BAB 9 — Etika, Hukum, Keamanan Sumber, dan Tanggung Jawab Redaksi

## 9.1 Etika sebagai Pagar Kerja Jurnalistik Berbantuan AI

AI membuat newsroom bekerja lebih cepat. Tetapi kecepatan tanpa etika hanya mempercepat kesalahan. Dalam konteks jurnalisme, AI tidak boleh menjadi alasan untuk menurunkan standar akurasi, keadilan, keberimbangan, privasi, dan perlindungan sumber.

Risiko AI dalam redaksi:

- **Pencemaran nama baik** karena AI menyusun tuduhan tanpa bukti.
- **Pelanggaran privasi** karena data pribadi dimasukkan ke sistem AI.
- **Pembocoran sumber** karena dokumen sensitif diunggah sembarangan.
- **Manipulasi narasi** karena AI dipakai untuk memperhalus propaganda.
- **Bias otomatis** karena AI memperkuat asumsi wartawan.
- **Plagiarisme** karena AI meniru struktur atau isi sumber tanpa atribusi.
- **Kehilangan akuntabilitas** karena redaksi menyalahkan mesin.

UNESCO menekankan bahwa penggunaan AI dalam jurnalisme harus menjaga **transparansi, akuntabilitas, literasi AI, integritas informasi, dan tanggung jawab editorial manusia**. ([UNESCO](#))

**Prinsip awal: AI boleh membantu proses, tetapi manusia tetap bertanggung jawab atas keputusan editorial.**

## 9.2 Prinsip Etik Jurnalisme di Era AI

Etika jurnalistik tidak berubah hanya karena alat berubah. Yang berubah adalah resiko nya menjadi lebih cepat, lebih luas, dan lebih sulit dilacak.

Prinsip utama:

### A. Akurasi

Setiap nama, angka, tanggal, lokasi, kutipan, dan status hukum harus diperiksa. Akurasi adalah dasar kredibilitas. *Encyclopedia of Journalism and Mass Communication* menekankan bahwa akurasi berkaitan dengan kejujuran, faktualitas, kredibilitas, dan kewajiban jurnalis menentukan benar-salahnya informasi.

### B. Independensi

Wartawan tidak boleh menjadi alat penguasa, pemilik modal, pengiklan, partai, kelompok tekanan, atau mesin propaganda. AI tidak boleh dipakai untuk menutupi konflik kepentingan.

### C. Keberimbangan dan Hak Jawab

Pihak yang dikritik harus diberi ruang menjawab. *Business Journalism* menekankan pentingnya *right of reply*, terutama bila subjek investigasi memiliki penjelasan yang valid; konsekuensinya bisa serius bila mereka tidak dimintai tanggapan.

### D. Kepentingan Publik

Tidak semua yang menarik layak dimuat. Tidak semua yang viral penting. Tidak semua yang terbuka boleh dipublikasikan.

### E. Akuntabilitas

Redaksi harus berani menjelaskan metode, memperbaiki kesalahan, dan bertanggung jawab bila AI ikut menyebabkan kekeliruan.

AP menegaskan bahwa AI tidak menggantikan jurnalis; peran jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta tetap tidak berubah. ([The Associated Press](#))

## 9.3 Perlindungan Narasumber dan *Whistleblower*

Perlindungan sumber adalah fondasi jurnalisme investigatif. Banyak kasus besar dimulai dari narasumber yang berani memberi informasi karena percaya identitasnya akan dilindungi.

*Investigative Journalism* menegaskan bahwa salah satu tanggung jawab utama wartawan adalah melindungi sumber; *whistleblower* sering menjadi pemicu investigasi serius dan membutuhkan anonimitas demi keselamatan mereka.

Risiko bagi narasumber:

- Dipecat.
- Dikriminalisasi.
- Diintimidasi.
- Doxing.
- Diburu secara digital.
- Ditinggalkan redaksi setelah berita terbit.
- Identitas terbuka dari metadata dokumen.
- Identitas terbuka dari gaya bahasa, lokasi, atau detail kecil.

UNESCO juga menekankan bahwa pemaksaan pembukaan sumber berdampak buruk pada kebebasan berekspresi, kebebasan media, dan aliran informasi publik.

### Praktik Perlindungan Sumber

- Jangan menyimpan nama sumber sensitif di dokumen umum.
- Jangan mengunggah dokumen sumber ke AI publik.
- Periksa metadata file sebelum berbagi.
- Pisahkan catatan identitas sumber dari catatan isi informasi.
- Gunakan kode internal untuk sumber sensitif.
- Batasi akses hanya untuk editor yang perlu tahu.
- Jangan menjanjikan perlindungan yang tidak bisa dipenuhi.
- Diskusikan risiko publikasi dengan sumber sebelum berita tayang.
- Samarkan detail yang bisa mengarah ke identitas sumber.
- Siapkan rencana respons bila ada tekanan hukum.

**Sumber bukan bahan bakar berita. Sumber adalah manusia yang harus dilindungi.**

## 9.4 Privasi, Data Pribadi, dan Batas Publikasi

AI dapat membuat wartawan mudah mengolah data pribadi: nama, alamat, nomor kontak, foto wajah, rekam suara, lokasi, riwayat pekerjaan, dokumen keluarga, data kesehatan, atau data pendidikan. Tetapi kemampuan teknis tidak berarti boleh dilakukan.

Pertanyaan etik sebelum memuat data pribadi:

- Apakah data ini benar-benar penting bagi kepentingan publik?
- Apakah data ini hanya memuaskan rasa ingin tahu?
- Apakah publikasi data ini membahayakan orang?
- Apakah ada anak, korban kekerasan, atau kelompok rentan?
- Apakah data dapat disamarkan?
- Apakah identitas lengkap perlu disebut?
- Apakah dampak publikasi lebih besar daripada manfaatnya?
- Apakah redaksi siap mempertanggungjawabkan keputusan ini?

Yang sebaiknya tidak dimuat kecuali ada alasan publik yang sangat kuat:

- Alamat rumah.
- Nomor pribadi.
- Nomor identitas.
- Data kesehatan.
- Identitas anak.
- Identitas korban kekerasan seksual.
- Lokasi aman narasumber.
- Detail keluarga yang tidak relevan.
- Dokumen pribadi yang tidak terkait langsung dengan kepentingan publik.

*Encyclopedia of Journalism and Mass Communication* menekankan bahwa relasi antara jurnalisme, privasi, dan kebebasan berekspresi harus dijaga secara hati-hati; standar jurnalistik tetap perlu melindungi privasi sekaligus melayani kepentingan publik.

## 9.5 Risiko Hukum: Data Bocor, Dokumen Internal, dan Sumber Anonim

Investigasi sering berhadapan dengan data bocor, dokumen internal, dan sumber anonim. Semua itu bisa bernilai jurnalistik, tetapi juga berisiko hukum.

### A. Data Bocor

Pertanyaan sebelum memakai data bocor:

- Apakah data diperoleh redaksi secara legal?
- Apakah ada data pribadi di dalamnya?
- Apakah data dapat diverifikasi?
- Apakah data bisa merugikan korban?
- Apakah ada kepentingan publik yang kuat?
- Apakah publikasi sebagian cukup?
- Apakah perlu konsultasi hukum?

### B. Dokumen Internal

Dokumen internal tidak otomatis boleh dipublikasikan penuh. Kadang yang perlu dimuat adalah temuan jurnalistiknya, bukan seluruh dokumennya.

### C. Sumber Anonim

Sumber anonim boleh dipakai bila:

- Informasinya penting.
- Ada risiko nyata bila identitas dibuka.
- Informasi dapat diverifikasi dari jalur lain.
- Editor mengetahui identitas sumber.
- Redaksi menjelaskan alasan anonimitas kepada pembaca bila perlu.

## D. Risiko Pencemaran Nama Baik

Hati-hati saat menulis:

- Tuduhan pidana.
- Konflik kepentingan.
- Korupsi.
- Kekerasan seksual.
- Penipuan.
- Pelanggaran hukum.
- Keterlibatan keluarga.
- Hubungan bisnis yang belum terbukti.

Bahasa aman:

- “Dokumen menunjukkan...”
- “Data mengindikasikan...”
- “Menurut laporan...”
- “Pihak X membantah...”
- “Temuan ini masih memerlukan klarifikasi...”
- “Redaksi belum menemukan bukti bahwa...”

Bahasa berbahaya:

- “Pasti mencuri.”
- “Jelas berbohong.”
- “Terbukti bermain proyek.”
- “Dalang utama.”
- “Koruptor.”
- “Penjahat.”

Sumber terlampir mengingatkan bahwa jurnalis harus memilih kata secara hati-hati karena pernyataan palsu yang merusak reputasi dapat memicu langkah hukum; bahkan fakta yang benar pun harus disajikan dengan alasan yang sah dan cara yang proporsional.

## 9.6 Bias AI, Bias Redaksi, dan Konflik Kepentingan

AI tidak netral secara otomatis. Redaksi juga tidak steril dari bias. Keduanya perlu diuji.

### Bias AI

AI dapat bias karena:

- Data latih tidak seimbang.
- Sumber dominan lebih banyak muncul.
- Bahasa lokal kurang terwakili.
- Perspektif minoritas hilang.
- Prompt wartawan mengandung asumsi.
- Model mengulang stereotip.
- AI lebih percaya narasi resmi daripada pengalaman warga.

### Bias Redaksi

Redaksi dapat bias karena:

- Kedekatan dengan narasumber.
- Tekanan pemilik.
- Ketergantungan iklan.
- Orientasi klik.
- Ideologi politik.
- Stereotip kelas, gender, agama, daerah, atau profesi.
- Terlalu percaya sumber resmi.
- Terlalu cepat mengikuti arus viral.

### Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan dapat muncul dari:

- Pemilik media.
- Pengiklan.
- Sponsor acara.
- Hubungan politik.
- Investasi bisnis.
- Afiliasi keluarga.
- Narasumber yang terlalu dekat.
- Konsultan yang menjadi “pakar” di berita.

*Encyclopedia of Journalism and Mass Communication* mencatat bahwa hubungan media dengan kepentingan bisnis menimbulkan dilema etik dan garis antara jurnalisme dan kepentingan korporat harus dijaga.

**Aturan praktis:** bila ada konflik kepentingan, ungkapkan kepada editor. Bila memengaruhi isi, jelaskan kepada pembaca atau ganti reporter.

## 9.7 Etika Memakai AI untuk Transkripsi, Terjemahan, Ringkasan, dan Draf

AI boleh dipakai, tetapi harus jelas batasnya.

### A. Transkripsi

AI dapat salah mengenali nama, istilah lokal, angka, atau bahasa daerah.

Aturan:

- Cek ulang kutipan penting dari audio asli.
- Jangan mengutip langsung dari transkrip AI tanpa verifikasi.
- Tandai bagian yang tidak jelas.
- Simpan audio asli.

### B. Terjemahan

AI dapat salah menerjemahkan istilah hukum, teknis, budaya, atau politik.

Aturan:

- Cek istilah penting dengan ahli atau sumber resmi.
- Jangan menerjemahkan kutipan sensitif secara bebas.
- Simpan teks asli.

### C. Ringkasan

AI bisa menghapus konteks, minoritas suara, atau detail penting.

Aturan:

- Jangan pakai ringkasan AI sebagai sumber final.
- Cocokkan ringkasan dengan dokumen asli.
- Minta AI menunjukkan bagian mana yang mendukung ringkasan.

## D. Draf Artikel

AI dapat membantu struktur dan gaya, tetapi draf harus diedit manusia.

Aturan:

- Jangan biarkan AI menambah fakta.
- Jangan memakai kutipan buatan AI.
- Jangan menulis tuduhan dari kesimpulan AI.
- Cek semua data sebelum publikasi.
- Pastikan suara wartawan tetap manusiawi.

## E. Gambar, Audio, dan Video Sintetis

Gunakan dengan sangat hati-hati. Bila dipakai sebagai ilustrasi, harus diberi label jelas.

UNESCO menekankan penggunaan AI dalam media harus transparan, akuntabel, dan menjaga integritas informasi. ([UNESCO](#))

## 9.8 Transparansi kepada Pembaca dan Keamanan Digital Dasar

Transparansi bukan berarti setiap prompt harus dibuka. Transparansi berarti pembaca tidak ditipu tentang bagaimana informasi diproduksi.

### Kapan Penggunaan AI Perlu Disebut?

Sebaiknya disebut bila AI dipakai untuk:

- Membuat gambar ilustrasi.
- Membuat suara atau video sintetis.
- Mengolah data besar yang memengaruhi kesimpulan.
- Menerjemahkan bagian penting dari wawancara.
- Membuat ringkasan otomatis yang menjadi dasar artikel.
- Personalisasi konten untuk pembaca.
- Membantu visualisasi yang kompleks.
- Menghasilkan konten yang bisa disalahpahami sebagai hasil observasi manusia.

### Keamanan Digital Dasar untuk Jurnalis

Praktik minimum:

- Gunakan kata sandi kuat dan unik.
- Pakai *password manager* terbuka.
- Aktifkan autentikasi dua langkah.
- Perbarui sistem dan aplikasi.
- Jangan membuka lampiran mencurigakan.
- Pisahkan perangkat kerja sensitif dari perangkat pribadi bila memungkinkan.
- Simpan cadangan terenkripsi.
- Periksa metadata sebelum mengirim dokumen.
- Jangan mengunggah data sumber sensitif ke layanan AI publik.
- Gunakan kanal komunikasi aman untuk sumber rentan.

Dalam pelatihan keamanan digital untuk jurnalis, isu seperti akses tidak sah, intersepsi, kebocoran data, pemerasan digital, pelecehan daring, dan pengelolaan kata sandi menjadi bagian penting dari praktik profesional.

## 9.9 Hands-on 1 — Template SOP Penggunaan AI di *Newsroom*

### Tujuan

Memberi redaksi aturan praktis agar penggunaan AI konsisten, aman, dan bertanggung jawab.

### Template SOP

| Komponen              | Aturan Redaksi                                                                       |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan penggunaan AI  | AI digunakan untuk riset, ringkasan, transkripsi, analisis awal, dan bantuan editing |
| Larangan              | Tidak boleh membuat fakta, kutipan, tuduhan, atau identitas palsu                    |
| Data sensitif         | Tidak boleh diunggah ke AI publik                                                    |
| Transkripsi           | Kutipan penting wajib dicek ke audio asli                                            |
| Terjemahan            | Istilah hukum/teknis wajib diverifikasi                                              |
| Ringkasan             | Ringkasan AI wajib dicocokkan dengan dokumen asli                                    |
| Draf artikel          | Editor manusia wajib memeriksa semua fakta                                           |
| Gambar/video sintetis | Wajib diberi label                                                                   |
| Log penggunaan        | Prompt penting dan output AI disimpan untuk audit internal                           |
| Tanggung jawab akhir  | Reporter dan editor bertanggung jawab, bukan AI                                      |
| Koreksi               | Kesalahan akibat AI harus dikoreksi terbuka sesuai standar redaksi                   |
| Evaluasi              | SOP dievaluasi berkala sesuai risiko baru                                            |

## Prompt Membuat SOP Redaksi

Anda adalah konsultan etik newsroom.

Buat SOP penggunaan AI untuk redaksi kecil/menengah.

Konteks:

- Redaksi memakai AI untuk riset, transkripsi, ringkasan, editing, dan analisis dokumen.
- Redaksi menangani berita publik, investigasi, dan isu lokal.
- Redaksi ingin menjaga akurasi, keamanan sumber, privasi, dan tanggung jawab hukum.

Tugas:

1. Buat aturan penggunaan yang boleh.
2. Buat aturan penggunaan yang dilarang.
3. Buat aturan data sensitif.
4. Buat aturan transparansi kepada pembaca.
5. Buat alur verifikasi sebelum publikasi.
6. Buat alur koreksi bila ada kesalahan AI.
7. Buat pembagian tanggung jawab reporter, editor, dan pimpinan redaksi.
8. Buat checklist singkat untuk dipakai harian.

## 9.10 Hands-on 2 — Checklist Risiko Hukum dan Prompt Audit Etik

### Checklist Risiko Hukum Sebelum Publikasi

| Risiko               | Pertanyaan Redaksi                                           | Status           |
|----------------------|--------------------------------------------------------------|------------------|
| Pencemaran nama baik | Apakah ada tuduhan terhadap orang/lembaga?                   | Aman / Perlu cek |
| Hak jawab            | Apakah pihak terkait sudah dimintai tanggapan?               | Aman / Perlu cek |
| Data pribadi         | Apakah ada alamat, nomor, identitas, wajah, lokasi sensitif? | Aman / Perlu cek |
| Sumber anonim        | Apakah editor tahu identitas sumber?                         | Aman / Perlu cek |
| Dokumen bocor        | Apakah ada kepentingan publik yang kuat?                     | Aman / Perlu cek |
| Anak/korban rentan   | Apakah identitas sudah dilindungi?                           | Aman / Perlu cek |
| Kutipan              | Apakah kutipan sesuai rekaman/transkrip asli?                | Aman / Perlu cek |
| Gambar/video         | Apakah konteks visual sudah diverifikasi?                    | Aman / Perlu cek |
| Konflik kepentingan  | Apakah reporter/redaksi punya relasi dengan isu?             | Aman / Perlu cek |
| AI                   | Apakah AI menambah fakta yang belum diverifikasi?            | Aman / Perlu cek |

### Prompt Audit Etik dan Hukum Artikel

Anda adalah editor etik dan risiko hukum untuk redaksi.

Audit artikel berikut sebelum publikasi.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Identifikasi potensi pencemaran nama baik.
2. Identifikasi pelanggaran privasi atau data pribadi.
3. Identifikasi klaim yang belum cukup bukti.
4. Identifikasi bagian yang membutuhkan hak jawab.
5. Identifikasi risiko terhadap narasumber atau whistleblower.
6. Identifikasi bias bahasa.
7. Identifikasi konflik kepentingan yang mungkin.
8. Identifikasi bagian yang perlu transparansi penggunaan AI.
9. Buat rekomendasi: terbit, revisi, tunda, atau konsultasi hukum.
10. Jangan membuat nasihat hukum final; beri catatan risiko redaksi.

## Output yang Diharapkan

| Bagian Artikel | Risiko                                              | Tingkat Risiko           | Perbaikan | Status                  |
|----------------|-----------------------------------------------------|--------------------------|-----------|-------------------------|
|                | Pencemaran nama baik / privasi / hak jawab / sumber | Rendah / Sedang / Tinggi |           | Terbit / Revisi / Tunda |

## Checklist Bab 9

Sebelum memakai AI dalam kerja redaksi, pastikan:

- Apakah AI hanya dipakai sebagai alat bantu?
- Apakah reporter dan editor tetap bertanggung jawab?
- Apakah data sensitif tidak diunggah sembarangan?
- Apakah sumber anonim dilindungi?
- Apakah hak jawab sudah diberikan?
- Apakah klaim serius punya bukti kuat?
- Apakah data pribadi disamarkan bila perlu?
- Apakah penggunaan AI perlu dijelaskan kepada pembaca?
- Apakah ada resiko bias AI?
- Apakah ada konflik kepentingan redaksi?
- Apakah ada risiko hukum?
- Apakah SOP penggunaan AI sudah tersedia?
- Apakah log penggunaan AI disimpan untuk audit internal?
- Apakah koreksi siap dilakukan bila terjadi kesalahan?

## Penutup Bab

AI dapat membantu jurnalis bekerja lebih cepat, tetapi tidak boleh membuat redaksi kehilangan etika. Teknologi boleh berubah, tetapi dasar jurnalisme tetap sama: **akurasi, independensi, keberimbangan, hak jawab, perlindungan sumber, privasi, dan kepentingan publik.**

Redaksi yang kuat bukan hanya redaksi yang mampu memakai AI. Redaksi yang kuat adalah redaksi yang tahu **apan harus memakai AI, kapan harus menolak output AI, kapan harus menunda publikasi, dan kapan harus melindungi manusia di balik informasi.**

**Golden Rule Bab 9: AI boleh mempercepat proses redaksi, tetapi etika, hukum, keamanan sumber, dan tanggung jawab publik tidak boleh pernah diotomatisasi.**

## BAB 10 — Newsroom 2026: Workflow AI untuk Wartawan, Editor, dan Media Lokal

### 10.1 Newsroom 2026: dari Cepat ke Cerdas dan Bertanggung Jawab

Newsroom 2026 hidup dalam tekanan besar: informasi terlalu banyak, perhatian publik pendek, biaya redaksi terbatas, kepercayaan publik rapuh, dan manipulasi konten makin mudah. AI hadir di tengah tekanan itu. Ia bisa menjadi alat penyelamat, tetapi juga bisa menjadi jalan pintas yang merusak jurnalisme.

AP menegaskan bahwa AI tidak menggantikan jurnalis; peran utama jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta tetap tidak berubah. Nilai yang dijaga tetap **akurasi, keadilan, dan kecepatan yang bertanggung jawab**. ([The Associated Press](#))

Karena itu, newsroom 2026 harus memegang prinsip:

- **AI untuk memperkuat jurnalisme, bukan mengganti jurnalisme.**
- **AI untuk membaca pola, bukan membuat vonis.**
- **AI untuk membantu riset, bukan mengganti sumber primer.**
- **AI untuk mempercepat kerja, bukan melemahkan verifikasi.**
- **AI untuk membantu editor, bukan menghapus tanggung jawab editor.**

GIJN juga menempatkan AI sebagai alat praktis untuk investigasi berbasis data: mengekstrak struktur dari teks, membersihkan data, menemukan pola, dan mengecek temuan dengan lebih cepat dan mendalam. ([Jaringan Jurnalis Investigatif Global](#))

**Newsroom yang matang bukan yang paling banyak memakai AI. Newsroom yang matang adalah yang paling jelas batas, alur, dan tanggung jawabnya.**

## 10.2 Model Kerja AI: Riset → Verifikasi → Wawancara → Analisis → Penulisan → Publikasi

AI harus masuk ke newsroom melalui *workflow*, bukan melalui kebiasaan acak tiap wartawan. Bila tiap reporter memakai AI dengan cara sendiri, redaksi sulit mengontrol akurasi, keamanan sumber, dan tanggung jawab publik.

### Model Kerja Dasar

| Tahap             | Tugas Wartawan                     | Peran AI                                        | Batas Aman                               |
|-------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------|
| <b>Riset</b>      | Mencari isu, data, dokumen         | Ringkasan, daftar aktor, peta isu               | Jangan anggap AI sebagai sumber          |
| <b>Verifikasi</b> | Cek klaim, angka, tanggal, kutipan | Daftar sumber primer, cek konsistensi           | Bukti harus dari dokumen/narasumber      |
| <b>Wawancara</b>  | Menggali fakta dan hak jawab       | Daftar pertanyaan                               | Kutipan wajib dicek ke rekaman           |
| <b>Analisis</b>   | Membaca pola dan dampak            | <i>Framing</i> , tren, kontradiksi              | Kesimpulan tidak boleh melampaui bukti   |
| <b>Penulisan</b>  | Menyusun naskah                    | <i>Outline</i> , <i>lead</i> , judul alternatif | AI tidak boleh menambah fakta            |
| <b>Editing</b>    | Cek struktur, risiko, bias         | Audit kelemahan naskah                          | Editor manusia tetap final               |
| <b>Publikasi</b>  | Menyajikan berita                  | Ringkasan, distribusi, metadata                 | Transparansi bila AI berperan signifikan |

Reuters menyatakan bahwa bila konten berita terutama atau sepenuhnya dibuat menggunakan AI, Reuters mengungkapkan hal itu secara transparan dan memberi konteks tentang peran AI. Prinsip ini penting untuk newsroom yang ingin menjaga kepercayaan pembaca. ([Reuters](#))

## 10.3 *Workflow* Harian Wartawan Lapangan

Wartawan lapangan butuh alur sederhana. Jangan terlalu teknis. Jangan terlalu banyak alat. Yang penting: **cepat, rapi, aman, dan bisa diaudit**.

### Pagi: Menentukan Fokus Liputan

- Cek agenda publik.
- Cek isu warga.
- Cek data resmi terbaru.
- Cek arsip berita sebelumnya.
- Buat 3 kemungkinan *angle*.
- Tentukan narasumber utama.
- Tentukan dokumen yang harus dicari.

### Siang: Liputan dan Pengumpulan Bukti

- Rekam wawancara dengan izin.
- Catat lokasi, waktu, dan konteks.
- Foto dokumen atau lokasi bila relevan.
- Simpan file mentah.
- Tandai informasi sensitif.
- Jangan unggah data sumber sensitif ke AI publik.

### Sore: Transkripsi, Ringkasan, dan Verifikasi

- Gunakan **Whisper** untuk transkripsi.
- Gunakan AI lokal untuk ringkasan awal.
- Cek kutipan penting ke audio asli.
- Buat daftar klaim yang harus diverifikasi.
- Buat *evidence table* singkat.

### Malam: Penulisan dan Editing

- Buat *lead*.
- Tulis *nut graf*.
- Susun naskah.
- Jalankan prompt cek bias dan klaim.
- Kirim ke editor dengan log verifikasi.

## Template Harian Wartawan

| Waktu | Aktivitas                  | Output                           |
|-------|----------------------------|----------------------------------|
| Pagi  | Riset isu dan <i>angle</i> | Daftar isu, narasumber, dokumen  |
| Siang | Liputan lapangan           | Catatan, rekaman, foto, dokumen  |
| Sore  | Verifikasi                 | Transkrip, klaim, sumber primer  |
| Malam | Penulisan                  | Draft, checklist, log verifikasi |

Dalam newsroom 24 jam, perubahan cepat dapat mengubah prioritas berita dari jam ke jam; karena itu newsroom harus proaktif menentukan apa yang diliput dan bagaimana menyajikannya.

## 10.4 *Workflow* Mingguan Redaksi Investigasi

Investigasi tidak bisa memakai pola berita harian biasa. Butuh waktu, bukti, keamanan, dan disiplin editorial.

### Hari 1–2: Pemilihan Isu

- Pilih isu dengan kepentingan publik tinggi.
- Tentukan hipotesis awal.
- Buat peta aktor.
- Buat daftar dokumen.
- Buat risiko hukum dan keamanan awal.

### Hari 3–4: Pengumpulan Dokumen dan Data

- Kumpulkan laporan, kontrak, putusan, anggaran, arsip berita.
- Bersihkan data dengan **OpenRefine**.
- Ekstrak teks dengan **Tesseract OCR** bila perlu.
- Simpan dokumen asli dan catat sumber.

### Hari 5–6: Analisis Pola

- Gunakan **Python/Pandas** untuk tabel besar.
- Gunakan **Gephi** atau **Graphviz** untuk relasi aktor.
- Gunakan AI lokal untuk ringkasan dokumen.
- Cari *red flag*: nama berulang, angka ganjil, tanggal janggal, vendor sama.

### Hari 7–9: Wawancara dan Klarifikasi

- Wawancarai sumber terdampak.
- Wawancarai sumber teknis.
- Minta hak jawab pihak terkait.
- Cek ulang semua kutipan.

## Hari 10–12: Penulisan dan Audit Bukti

- Buat *evidence table*.
- Tulis draft.
- Editor memeriksa klaim utama.
- Jalankan audit risiko etik dan hukum.
- Tandai bagian yang perlu ditunda.

## Hari 13–14: Finalisasi dan Publikasi

- Perbaiki naskah.
- Siapkan visualisasi.
- Siapkan catatan metodologi bila perlu.
- Siapkan koreksi dan dokumentasi pasca-publikasi.

## Template 2 Minggu

| Hari  | Fokus                    | Output                          |
|-------|--------------------------|---------------------------------|
| 1–2   | Hipotesis dan peta aktor | Memo investigasi                |
| 3–4   | Dokumen dan data         | Bank dokumen                    |
| 5–6   | Analisis pola            | Daftar temuan awal              |
| 7–9   | Wawancara                | Kutipan, klarifikasi, hak jawab |
| 10–12 | Penulisan                | Draft dan <i>evidence table</i> |
| 13–14 | Finalisasi               | Naskah siap terbit              |

Investigative journalism modern makin dipengaruhi *big data*, globalisasi informasi, kolaborasi lintas batas, dan teknologi investigasi.

## 10.5 Workflow Media Lokal dan Isu Komunitas

Media lokal punya posisi strategis. Banyak isu nasional bermula dari masalah lokal: harga pangan, banjir, jalan rusak, sekolah, layanan kesehatan, konflik lahan, kriminalitas, anggaran daerah, bencana, dan kebijakan desa/kota.

*The Routledge Companion to Local Media and Journalism* menekankan bahwa “semua berita bermula secara lokal”; ekosistem berita nasional dan global bergantung pada ekosistem berita lokal serta media kunci yang membantu mendefinisikan keadaan komunitas.

Namun, media lokal menghadapi tekanan berat:

- SDM terbatas.
- Anggaran kecil.
- Ketergantungan iklan lokal.
- Tekanan pejabat daerah.
- Hubungan dekat dengan narasumber.
- Persaingan dengan akun warga dan media sosial.
- Tekanan *pageview-driven journalism*.
- Keterbatasan waktu untuk verifikasi.

Kajian local media juga menunjukkan ketegangan antara kepentingan publik dan komersialisasi; penggunaan analitik audiens untuk mendorong agenda berita dapat mengubah budaya dan identitas media lokal.

### Agenda Pemantauan Media Lokal

| Isu             | Data yang Dipantau                           | Output Jurnalistik            |
|-----------------|----------------------------------------------|-------------------------------|
| Anggaran daerah | APBD, realisasi, proyek                      | Analisis belanja publik       |
| Layanan publik  | Aduan warga, antrian, kualitas layanan       | Laporan dampak warga          |
| Pendidikan      | Data sekolah, guru, biaya, fasilitas         | Feature dan investigasi lokal |
| Kesehatan       | Fasilitas, stok obat, antrian, klaim layanan | Berita layanan publik         |
| Bencana         | Lokasi, korban, bantuan, logistik            | Peta kebutuhan warga          |
| Kriminalitas    | Pola lokasi, waktu, korban                   | Analisis keamanan lokal       |
| Lingkungan      | Banjir, sampah, polusi, izin                 | Liputan data dan warga        |
| Kebijakan lokal | Perda, keputusan, proyek                     | Analisis dampak kebijakan     |

**AI membantu media lokal tetap tajam meski sumber daya terbatas. Tetapi AI tidak boleh menggantikan kedekatan wartawan dengan komunitas.**

## 10.6 AI untuk Transkripsi, Ringkasan Dokumen, Peta Isu, dan Ide *Angle*

Gunakan AI untuk pekerjaan yang memperkuat proses redaksi.

### A. Transkripsi Rapat dan Wawancara

Alat: **Whisper**.

Kegunaan:

- Mengubah audio menjadi teks.
- Mencari kutipan penting.
- Membuat ringkasan wawancara.
- Menandai bagian yang perlu dicek.

Batas:

- Nama, angka, istilah lokal, dan kutipan sensitif harus dicek ulang.

### B. Ringkasan Dokumen

Alat: **Ollama**, **Open WebUI**, model lokal.

Kegunaan:

- Ringkasan regulasi.
- Ringkasan putusan.
- Ringkasan laporan anggaran.
- Ringkasan notulen rapat.
- Daftar istilah penting.

Batas:

- Ringkasan AI bukan bukti.
- Dokumen asli tetap sumber utama.

## C. Pemetaan Isu

Kegunaan:

- Peta aktor.
- Peta dampak.
- Peta lokasi.
- Peta kronologi.
- Peta narasi.

## D. Ide *Angle*

AI dapat memberi alternatif *angle*, tetapi editor memilih berdasarkan bukti.

## Prompt Peta Isu

Anda adalah asisten redaksi media lokal.

Buat peta isu dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL BERITA / DOKUMEN / CATATAN WAWANCARA]

Tugas:

1. Ringkas isu utama.
2. Sebutkan aktor utama.
3. Sebutkan warga atau kelompok terdampak.
4. Sebutkan data penting.
5. Sebutkan dokumen yang harus dicek.
6. Sebutkan kemungkinan angle berita.
7. Sebutkan risiko etik dan hukum.
8. Jangan membuat kesimpulan tanpa bukti.

## 10.7 Membangun Arsip Redaksi Berbasis Dokumen

Newsroom yang kuat punya ingatan. Banyak redaksi kehilangan kekuatan karena dokumen lama tercecer: berita lama, laporan, transkrip, foto, data, putusan, regulasi, dan catatan wawancara tidak tersusun.

AI hanya akan berguna bila redaksi punya arsip yang rapi.

### Struktur Arsip Redaksi

```
arsip-redaksi/  
├── 01_berita-terbit/  
├── 02_dokumen-resmi/  
├── 03_wawancara-transkrip/  
├── 04_data-tabel/  
├── 05_foto-video/  
├── 06_peta-lokasi/  
├── 07_evidence-table/  
├── 08_prompt-log/  
├── 09_koreksi/  
└── 10_sop-redaksi/
```

### Metadata Minimal

| Kolom               | Isi                                      |
|---------------------|------------------------------------------|
| Judul dokumen       | Nama ringkas                             |
| Jenis dokumen       | Regulasi, laporan, transkrip, data, foto |
| Tanggal dokumen     | Tanggal asli                             |
| Tanggal masuk arsip | Kapan disimpan                           |
| Sumber              | Dari mana diperoleh                      |
| Status              | Publik, internal, sensitif               |
| Topik               | Anggaran, bencana, pendidikan, kesehatan |
| Catatan verifikasi  | Sudah/belum dicek                        |
| Reporter            | Penanggung jawab                         |

## Tool Terbuka

- **Joplin** atau **Obsidian** untuk catatan.
- **Zotero** untuk dokumen dan referensi.
- **OpenRefine** untuk merapikan data.
- **LibreOffice Calc** untuk indeks arsip.
- **Tesseract OCR** untuk ekstraksi teks.
- **Git** untuk versi dokumen internal bila tim mampu.
- **Ollama** dan **Open WebUI** untuk pencarian dan ringkasan lokal.

**Arsip adalah modal investigasi. Tanpa arsip, newsroom selalu mulai dari nol.**

## 10.8 RAG Sederhana untuk Redaksi

*Retrieval-Augmented Generation* atau RAG adalah cara menghubungkan AI dengan dokumen milik redaksi. Dengan RAG, AI tidak hanya menjawab dari ingatan model, tetapi mengambil konteks dari arsip yang disediakan.

Dalam bahasa sederhana:

**RAG = AI + arsip dokumen redaksi + pencarian konteks + jawaban berbasis sumber.**

### Manfaat RAG untuk Redaksi

- Mencari arsip berita lama.
- Membandingkan pernyataan pejabat dari waktu ke waktu.
- Meringkas regulasi daerah.
- Menemukan pola dari dokumen anggaran.
- Menghubungkan berita lama dengan isu baru.
- Membantu membuat kronologi.
- Membantu editor memeriksa konteks.

### Alur RAG Sederhana

1. Kumpulkan dokumen.
2. Bersihkan teks.
3. Tambahkan metadata.
4. Masukkan ke basis pengetahuan.
5. Ajukan pertanyaan dengan prompt jelas.
6. Minta AI menyebutkan sumber dokumen.
7. Verifikasi ke dokumen asli.

### Contoh Prompt RAG Redaksi

Anda adalah asisten arsip redaksi.

Gunakan hanya dokumen yang tersedia dalam knowledge base.

Pertanyaan:

[TULIS PERTANYAAN]

Tugas:

1. Jawab berdasarkan dokumen.
2. Sebutkan dokumen sumber.
3. Sebutkan bagian yang belum cukup data.
4. Jangan menjawab dari asumsi.
5. Bila dokumen tidak cukup, tulis “data arsip belum cukup”.

## Batas RAG

- Dokumen buruk menghasilkan jawaban buruk.
- Metadata kacau membuat pencarian kacau.
- AI tetap bisa salah mengutip.
- Dokumen sensitif harus dibatasi.
- Editor tetap harus membaca sumber asli.

Naskah awal buku juga sudah menempatkan teknik “RAG-style” untuk jurnalis sebagai cara mengaitkan AI dengan dokumen asli, bukan hanya memakai AI percakapan umum.

## 10.9 Metrik Kualitas Newsroom AI

Keberhasilan AI di newsroom tidak boleh diukur dari jumlah artikel yang diproduksi. Itu metrik dangkal.

### Metrik yang Lebih Penting

| Metrik          | Pertanyaan                                              |
|-----------------|---------------------------------------------------------|
| Akurasi         | Apakah koreksi menurun?                                 |
| Kedalaman       | Apakah artikel lebih berbasis data dan dokumen?         |
| Dampak publik   | Apakah berita membantu warga memahami masalah?          |
| Kecepatan sehat | Apakah kerja lebih cepat tanpa mengorbankan verifikasi? |
| Keamanan sumber | Apakah data sensitif lebih aman?                        |
| Transparansi    | Apakah pembaca tahu kapan AI berperan penting?          |
| Kepercayaan     | Apakah pembaca lebih percaya pada media?                |
| Koreksi         | Apakah kesalahan dicatat dan diperbaiki?                |
| Kolaborasi      | Apakah reporter-editor bekerja lebih rapi?              |
| Arsip           | Apakah dokumen lebih mudah ditemukan kembali?           |

UNESCO menekankan etika penggunaan AI dalam media melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan literasi AI untuk menjaga integritas informasi. ([UNESCO](#))

**Metrik utama newsroom AI:** bukan “berapa cepat terbit”, tetapi **berapa kuat bukti, berapa jelas konteks, dan berapa besar manfaat publik.**

## 10.10 Roadmap Implementasi AI untuk Media Kecil, Menengah, dan Besar

Setiap newsroom punya kapasitas berbeda. Jangan memaksakan model besar untuk media kecil. Mulai dari kebutuhan nyata.

### A. Media Kecil

Fokus: efisiensi dan verifikasi dasar.

#### Prioritas 0–3 bulan:

- Transkrip wawancara dengan Whisper.
- Ringkasan dokumen dengan AI lokal.
- Template prompt untuk riset dan cek klaim.
- Log verifikasi sederhana.
- SOP data sensitif.
- Arsip dokumen dasar.

**Target:** wartawan lebih cepat, tetapi tetap aman.

### B. Media Menengah

Fokus: arsip, RAG, dan analisis isu.

#### Prioritas 3–6 bulan:

- Arsip redaksi berbasis metadata.
- RAG untuk dokumen internal.
- Dashboard isu lokal.
- Template *evidence table*.
- Pelatihan OSINT dan verifikasi visual.
- SOP transparansi AI.

**Target:** redaksi punya ingatan dan kemampuan analisis.

## C. Media Besar

Fokus: sistem, tata kelola, audit, dan kolaborasi.

### Prioritas 6–12 bulan:

- Infrastruktur AI lokal/internal.
- Tim data dan AI redaksi.
- Audit bias dan risiko.
- Integrasi arsip, data, dan visualisasi.
- Pelatihan lintas desk.
- Protokol investigasi berbantuan AI.
- Transparansi publik tentang penggunaan AI.

**Target:** AI menjadi bagian dari sistem editorial yang dapat diaudit.

## D. Roadmap 12 Bulan

| Bulan | Fokus                          | Output                      |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|
| 1–2   | Pelatihan dasar AI dan risiko  | Panduan penggunaan          |
| 3–4   | Transkripsi, ringkasan, prompt | Workflow harian             |
| 5–6   | Arsip dokumen dan metadata     | Bank dokumen                |
| 7–8   | RAG sederhana                  | Pencarian arsip berbasis AI |
| 9–10  | Analisis data dan OSINT        | Liputan mendalam            |
| 11–12 | Audit, SOP, evaluasi           | Sistem newsroom AI          |

AP menyatakan pelatihan jurnalis menjadi bagian penting agar newsroom mampu memahami peran AI secara tepat dalam peliputan dan produksi berita. ([The Associated Press](#))

## 10.11 Keterampilan Jurnalis 2026–2030

Jurnalis masa depan bukan hanya penulis. Ia harus menjadi periset, analis, pemeriksa fakta, pembaca data, pelindung sumber, dan pencerita publik.

### Keterampilan Utama

#### 1. *Data Literacy*

Kemampuan membaca angka, tabel, tren, persentase, dan data publik.

Wartawan harus bisa bertanya:

- Angka ini dari mana?
- Periodenya kapan?
- Wilayahnya mana?
- Metodenya apa?
- Dibandingkan dengan apa?

#### 2. OSINT

Kemampuan menelusuri informasi terbuka secara legal dan etis.

Fokus:

- Dokumen publik.
- Arsip berita.
- Peta.
- Metadata.
- Jejak perusahaan.
- Kronologi digital.

#### 3. Verifikasi Visual

Kemampuan memeriksa foto, video, lokasi, waktu, dan konteks.

Alat:

- ExifTool.
- FFmpeg.
- InVID.
- OpenStreetMap.
- QGIS.
- Wayback Machine.

#### 4. Analisis Narasi

Kemampuan membaca *framing*, propaganda, *spin*, dan disinformasi.

#### 5. Keamanan Digital

Kemampuan melindungi akun, dokumen, sumber, komunikasi, dan metadata.

#### 6. Penulisan Tajam

Kemampuan menulis *lead*, *nut graf*, judul, struktur, dan paragraf berbukti.

#### 7. Literasi AI

Kemampuan memahami batas AI: halusinasi, bias, data lama, dan risiko privasi.

Transmedia journalism juga menekankan bahwa wartawan modern perlu memiliki keterampilan tambahan di luar kemampuan tradisional, termasuk kemampuan mengelola cerita di berbagai kanal dan memahami peran audiens.

## 10.12 Hands-on: Template *Workflow*, Prompt Newsroom, dan Checklist Implementasi

### A. Template *Workflow* Harian Wartawan

| Tahap        | Pertanyaan                    | Output            |
|--------------|-------------------------------|-------------------|
| Riset        | Apa isu utama hari ini?       | Daftar isu        |
| <i>Angle</i> | Apa yang penting bagi publik? | 3 angle           |
| Dokumen      | Apa sumber primer?            | Daftar dokumen    |
| Wawancara    | Siapa harus didengar?         | Daftar narasumber |
| Verifikasi   | Apa yang belum pasti?         | Log verifikasi    |
| Penulisan    | Apa lead dan nut graf?        | Draft             |
| Editing      | Apa kelemahan naskah?         | Revisi            |
| Publikasi    | Apakah aman terbit?           | Checklist final   |

### B. Template *Workflow* Investigasi 2 Minggu

| Hari | Aktivitas                | Output                    |
|------|--------------------------|---------------------------|
| 1    | Pilih isu dan hipotesis  | Memo investigasi          |
| 2    | Peta aktor               | Matriks aktor             |
| 3    | Kumpulkan dokumen        | Bank dokumen              |
| 4    | Bersihkan data           | Dataset awal              |
| 5    | Analisis pola            | Daftar <i>red flag</i>    |
| 6    | Kronologi                | Timeline                  |
| 7    | Wawancara terdampak      | Catatan lapangan          |
| 8    | Wawancara ahli           | Penjelasan teknis         |
| 9    | Hak jawab                | Klarifikasi pihak terkait |
| 10   | <i>Evidence table</i>    | Tabel bukti               |
| 11   | Draft                    | Naskah awal               |
| 12   | Audit etik/hukum         | Catatan risiko            |
| 13   | Revisi final             | Naskah siap               |
| 14   | Publikasi dan monitoring | Evaluasi dampak           |

## C. Template Prompt Newsroom

### Prompt Riset Pagi

Anda adalah asisten redaksi.

Bantu saya menyusun rencana liputan hari ini.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Buat ringkasan isu.
2. Buat 5 angle.
3. Sebutkan sumber primer yang harus dicari.
4. Sebutkan narasumber resmi, terdampak, teknis, dan independen.
5. Sebutkan risiko etik dan hukum.
6. Buat checklist verifikasi.
7. Jangan membuat fakta baru.

### Prompt Rapat Redaksi

Anda adalah notulis dan analis rapat redaksi.

Buat ringkasan dari catatan rapat berikut.

Tugas:

1. Daftar isu prioritas.
2. Daftar reporter penanggung jawab.
3. Daftar dokumen yang harus dicari.
4. Daftar narasumber yang harus dihubungi.
5. Daftar deadline.
6. Daftar risiko.
7. Daftar keputusan yang masih menggantung.

Catatan rapat:

[TEMPEL CATATAN]

## Prompt Audit Draft

Anda adalah editor kritis.

Audit draft berikut sebelum publikasi.

Tugas:

1. Apakah angle jelas?
2. Apakah lead kuat?
3. Apakah semua klaim punya bukti?
4. Apakah angka sudah punya sumber?
5. Apakah pihak terkait sudah diberi hak jawab?
6. Apakah ada risiko hukum?
7. Apakah ada bias bahasa?
8. Apakah ada data pribadi?
9. Apakah penggunaan AI perlu dijelaskan?
10. Rekomendasi: terbit, revisi, tunda.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

## Prompt RAG Arsip Redaksi

Anda adalah asisten arsip redaksi.

Jawab hanya berdasarkan dokumen dalam arsip.

Pertanyaan:

[TULIS PERTANYAAN]

Tugas:

1. Jawab singkat.
2. Sebutkan dokumen sumber.
3. Sebutkan tanggal dokumen.
4. Sebutkan bagian yang masih belum cukup bukti.
5. Jangan menjawab dari asumsi.

## D. Checklist Implementasi AI untuk Redaksi

### 1. Kebijakan

- Apakah redaksi punya SOP penggunaan AI?
- Apakah ada aturan data sensitif?
- Apakah ada aturan transparansi?
- Apakah ada aturan koreksi?
- Apakah ada pembagian tanggung jawab reporter-editor?

### 2. Alat

- Apakah alat yang dipakai aman?
- Apakah ada opsi AI lokal?
- Apakah transkripsi bisa dilakukan internal?
- Apakah dokumen sensitif tidak masuk layanan publik?
- Apakah arsip bisa dicari ulang?

### 3. *Workflow*

- Apakah AI masuk ke alur riset?
- Apakah AI masuk ke alur verifikasi?
- Apakah AI masuk ke alur editing?
- Apakah ada log prompt penting?
- Apakah ada *evidence table* untuk tulisan berisiko?

### 4. SDM

- Apakah wartawan dilatih prompt dasar?
- Apakah editor dilatih audit AI?
- Apakah tim memahami halusinasi AI?
- Apakah tim memahami verifikasi visual?
- Apakah tim memahami keamanan sumber?

### 5. Kualitas

- Apakah koreksi dipantau?
- Apakah dampak publik diukur?
- Apakah kepercayaan pembaca dipantau?
- Apakah artikel makin dalam, bukan hanya makin banyak?
- Apakah newsroom belajar dari kesalahan?

## Penutup Buku

AI tidak akan menyelamatkan jurnalisme bila redaksi hanya mengejar kecepatan, klik, dan volume. AI justru dapat memperburuk jurnalisme bila dipakai untuk memproduksi teks massal tanpa verifikasi, tanpa konteks, dan tanpa keberanian editorial.

Tetapi AI dapat memperkuat jurnalisme bila dipakai dengan benar: untuk membaca dokumen, menemukan pola, memperkuat riset, memetakan aktor, menguji klaim, menjaga arsip, dan membantu wartawan menulis lebih tajam.

Masa depan jurnalisme bukan sekadar lebih cepat. Masa depan jurnalisme harus **lebih dalam, lebih akurat, lebih aman bagi sumber, lebih dekat dengan warga, dan lebih bertanggung jawab kepada publik.**

**Golden Rule Bab 10: Bangun workflow AI yang membuat newsroom lebih disiplin, bukan sekadar lebih cepat.**

# Lampiran A — 50 Prompt AI untuk Wartawan

## A. Riset Jurnalistik

### 1. Prompt riset awal isu

Anda adalah asisten riset jurnalistik.

Bantu saya memahami isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Ringkas isu dalam 5 kalimat.
2. Sebutkan aktor utama.
3. Sebutkan pihak terdampak.
4. Sebutkan data yang perlu dicari.
5. Sebutkan sumber primer yang harus diperiksa.
6. Buat 5 angle berita.
7. Tandai bagian yang masih asumsi.

### 2. Prompt memisahkan fakta, klaim, dan opini

Baca teks berikut sebagai editor berita.

Tugas:

1. Pisahkan fakta, klaim, opini, asumsi, dan spekulasi.
2. Tandai klaim yang perlu bukti.
3. Sebutkan data yang harus diverifikasi.
4. Jangan membuat kesimpulan di luar teks.

Teks:

[TEMPEL TEKS]

### 3. Prompt mencari angle tersembunyi

Anda adalah editor senior.

Dari bahan berikut, cari angle tersembunyi yang penting bagi publik.

Bahan:

[TEMPEL BAHAN]

Tugas:

1. Buat 10 angle.
2. Jelaskan kepentingan publik tiap angle.
3. Sebutkan bukti yang dibutuhkan.
4. Tandai angle yang terlalu spekulatif.

### 4. Prompt mencari sumber primer

Untuk isu berikut, buat daftar sumber primer yang harus dicari.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Dokumen resmi.
2. Data publik.
3. Arsip berita.
4. Regulasi.
5. Putusan hukum.
6. Laporan audit.
7. Narasumber resmi.
8. Narasumber independen.

### 5. Prompt membuat latar belakang isu

Buat latar belakang isu berikut untuk wartawan.

Isu:

[TULIS ISU]

Aturan:

1. Gunakan bahasa netral.
2. Jangan membuat fakta baru.
3. Sebutkan konteks sejarah.
4. Sebutkan aktor penting.
5. Sebutkan pertanyaan yang belum terjawab.

## B. Wawancara

### 6. Prompt daftar narasumber

Anda adalah koordinator liputan.

Untuk isu berikut, buat daftar narasumber.

Isu:

[TULIS ISU]

Kelompokkan:

1. Narasumber resmi.
2. Narasumber terdampak.
3. Narasumber teknis.
4. Narasumber independen.
5. Narasumber kritis.

Untuk tiap kelompok, buat 5 pertanyaan.

### 7. Prompt pertanyaan wawancara tajam

Buat pertanyaan wawancara tajam untuk narasumber berikut.

Narasumber:

[JABATAN / PROFIL]

Konteks:

[TULIS KONTEKS]

Tugas:

1. 10 pertanyaan faktual.
2. 5 pertanyaan klarifikasi.
3. 5 pertanyaan data.
4. 5 pertanyaan dampak publik.
5. 5 pertanyaan hak jawab.

## **8. Prompt wawancara korban atau warga terdampak**

Buat panduan wawancara yang empatik untuk warga terdampak.

Isu:

[TULIS ISU]

Aturan:

1. Jangan menyudutkan korban.
2. Hindari pertanyaan yang menyalahkan.
3. Fokus pada pengalaman, dampak, kebutuhan, dan harapan.
4. Buat 15 pertanyaan.

## **9. Prompt wawancara pejabat**

Buat pertanyaan untuk pejabat terkait isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Tanyakan dasar kebijakan.
2. Tanyakan data pendukung.
3. Tanyakan anggaran.
4. Tanyakan dampak warga.
5. Tanyakan kritik publik.
6. Tanyakan langkah koreksi.

## **10. Prompt mengevaluasi hasil wawancara**

Baca transkrip wawancara berikut.

Tugas:

1. Ringkas jawaban utama.
2. Tandai klaim yang harus dicek.
3. Tandai jawaban yang menghindar.
4. Buat pertanyaan lanjutan.
5. Sebutkan kutipan yang kuat tetapi perlu verifikasi.

Transkrip:

[TEMPEL TRANSKRIP]

## C. OSINT

### 11. Prompt peta OSINT

Anda adalah analis OSINT untuk redaksi.

Untuk isu berikut, buat rencana pencarian informasi terbuka.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Dokumen publik yang harus dicari.
2. Data terbuka yang relevan.
3. Arsip berita.
4. Peta/lokasi.
5. Jejak perusahaan/lembaga.
6. Risiko etik.
7. Larangan yang harus dihindari.

### 12. Prompt peta aktor

Buat peta aktor dari isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Format:

1. Aktor.
2. Jabatan/peran.
3. Afiliasi.
4. Kepentingan.
5. Relasi.
6. Bukti yang dibutuhkan.
7. Risiko.
8. Pertanyaan lanjutan.

### 13. Prompt peta lokasi

Bantu saya memetakan lokasi penting dari isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Lokasi kejadian.
2. Lokasi aktor.
3. Lokasi proyek/aset.
4. Lokasi terdampak.
5. Bukti visual yang perlu dicari.
6. Data peta yang dibutuhkan.

### 14. Prompt peta kronologi digital

Susun kronologi digital dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL CATATAN / BERITA / UNGGAHAN]

Tugas:

1. Tanggal.
2. Peristiwa.
3. Aktor.
4. Sumber.
5. Status verifikasi.
6. Kejanggalaan waktu.

### 15. Prompt batas etik OSINT

Audit rencana OSINT berikut dari sisi etik dan hukum.

Rencana:

[TEMPEL RENCANA]

Tugas:

1. Mana yang aman dilakukan?
2. Mana yang berisiko?
3. Mana yang harus dilarang?
4. Apakah ada data pribadi?
5. Apakah ada risiko doxing?
6. Bagaimana melindungi sumber?

## D. Investigasi

### 16. Prompt hipotesis investigasi

Buat hipotesis investigasi dari isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Format:

1. Hipotesis.
2. Bukti awal.
3. Bukti yang belum ada.
4. Dokumen yang harus dicari.
5. Narasumber.
6. Risiko hukum.
7. Status: lemah/sedang/kuat.

### 17. Prompt cari red flag

Periksa bahan berikut dan cari red flag.

Bahan:

[TEMPEL DOKUMEN / DATA]

Cari:

1. Angka tidak wajar.
2. Nama berulang.
3. Tanggal ganjil.
4. Vendor sama.
5. Alamat sama.
6. Narasi berubah.
7. Data hilang.
8. Klaim tanpa bukti.

## **18. Prompt analisis tender**

Anda adalah analis dokumen tender.

Periksa dokumen berikut.

Tugas:

1. Nilai kontrak.
2. Pemenang.
3. Peserta.
4. Jadwal.
5. Syarat tender.
6. Red flag.
7. Dokumen tambahan.
8. Pertanyaan klarifikasi.

Dokumen:

[TEMPEL DOKUMEN]

## **19. Prompt analisis laporan keuangan**

Periksa laporan keuangan/anggaran berikut.

Tugas:

1. Pos terbesar.
2. Kenaikan tidak wajar.
3. Pos kabur.
4. Realisasi vs rencana.
5. Angka tanpa konteks.
6. Pertanyaan untuk auditor/pejabat.
7. Risiko salah tafsir.

Laporan:

[TEMPEL LAPORAN]

## 20. Prompt evidence table

Buat evidence table dari bahan berikut.

Bahan:

[TEMPEL BAHAN]

Kolom:

1. Klaim.
2. Bukti.
3. Sumber.
4. Tingkat keyakinan.
5. Verifikasi tambahan.
6. Risiko hukum.

## E. Analisis Dokumen

### 21. Prompt ringkasan dokumen panjang

Ringkas dokumen berikut untuk kebutuhan jurnalistik.

Aturan:

1. Jangan menambah informasi di luar dokumen.
2. Sebutkan poin utama.
3. Sebutkan angka penting.
4. Sebutkan aktor penting.
5. Sebutkan bagian yang perlu dicek ulang.

Dokumen:

[TEMPEL DOKUMEN]

### 22. Prompt ekstraksi aktor dari dokumen

Ekstrak semua aktor dari dokumen berikut.

Format:

1. Nama aktor.
2. Jabatan/peran.
3. Lembaga.
4. Disebut di bagian mana.
5. Relasi dengan isu.
6. Perlu verifikasi apa.

Dokumen:

[TEMPEL DOKUMEN]

### **23. Prompt ekstraksi angka penting**

Ambil semua angka penting dari dokumen berikut.

Format:

1. Angka.
2. Satuan.
3. Periode.
4. Wilayah.
5. Sumber dalam dokumen.
6. Makna jurnalistik.
7. Perlu verifikasi?

### **24. Prompt membandingkan 3 dokumen**

Bandingkan tiga dokumen berikut.

Tugas:

1. Ringkasan tiap dokumen.
2. Fakta yang sama.
3. Klaim yang berbeda.
4. Angka yang tidak cocok.
5. Aktor yang hilang.
6. Kontradiksi.
7. Pertanyaan lanjutan.

Dokumen 1:

[TEMPEL]

Dokumen 2:

[TEMPEL]

Dokumen 3:

[TEMPEL]

## **25. Prompt membuat issue map**

Buat issue map dari dokumen berikut.

Format:

1. Isu utama.
2. Sub-isu.
3. Aktor.
4. Data penting.
5. Lokasi.
6. Kronologi.
7. Dampak publik.
8. Lubang bukti.
9. Angle lanjutan.

## **F. Fact-Checking**

### **26. Prompt cek klaim**

Periksa klaim berikut.

Klaim:

[TEMPEL KLAIM]

Tugas:

1. Pecah klaim menjadi klaim kecil.
2. Tentukan jenis klaim: fakta/opini/prediksi/spekulasi.
3. Sebutkan bukti yang dibutuhkan.
4. Sebutkan sumber primer.
5. Beri status awal: kuat/lemah/perlu data.

## 27. Prompt cek konsistensi angka

Periksa angka dalam teks berikut.

Tugas:

1. Daftar semua angka.
2. Cek satuan.
3. Cek periode.
4. Cek wilayah.
5. Cek konsistensi persentase.
6. Tandai angka tanpa sumber.
7. Buat pertanyaan verifikasi.

Teks:

[TEMPEL TEKS]

## 28. Prompt cek kutipan

Periksa kutipan berikut.

Kutipan:

[TEMPEL KUTIPAN]

Tugas:

1. Apakah kutipan langsung atau tidak langsung?
2. Apakah konteks cukup?
3. Apa yang harus dicek ke rekaman/transkrip asli?
4. Apakah kutipan berisiko disalahartikan?

## 29. Prompt verifikasi visual awal

Saya memiliki foto/video dengan deskripsi berikut.

Deskripsi:

[TULIS DESKRIPSI]

Tugas:

1. Elemen visual yang harus dicek.
2. Lokasi yang perlu diverifikasi.
3. Waktu yang perlu dicek.
4. Metadata yang perlu diperiksa.
5. Sumber pembandingan.
6. Risiko salah konteks.

### **30. Prompt triangulasi**

Lakukan rencana triangulasi untuk klaim berikut.

Klaim:

[TEMPEL KLAIM]

Format:

1. Dokumen yang dibutuhkan.
2. Narasumber yang harus diwawancarai.
3. Data terbuka yang harus diperiksa.
4. Observasi lapangan.
5. Status sementara.

## **G. Penulisan**

### **31. Prompt memperkuat lead**

Perkuat lead berikut.

Lead awal:

[TEMPEL LEAD]

Fakta utama:

[TEMPEL FAKTA]

Tugas:

1. Buat versi konflik.
2. Versi dampak.
3. Versi angka.
4. Versi manusia.
5. Versi anomali.
6. Jangan menambah fakta baru.

### 32. Prompt membuat nut graf

Buat nut graf untuk artikel berikut.

Lead:

[TEMPEL LEAD]

Fakta utama:

[TEMPEL FAKTA]

Dampak:

[TEMPEL DAMPAK]

Aturan:

1. Maksimal 80 kata.
2. Jelaskan mengapa berita penting.
3. Jangan bombastis.

### 33. Prompt membuat judul tajam

Buat 5 judul untuk artikel berikut.

Ringkasan:

[TEMPEL RINGKASAN]

Aturan:

1. Tajam.
2. Tidak clickbait.
3. Tidak memvonis.
4. Maksimal 12 kata.
5. Jelaskan risiko tiap judul.

### 34. Prompt mengubah artikel datar menjadi analitis

Ubah draft berikut menjadi artikel analitis.

Draft:

[TEMPEL DRAFT]

Tugas:

1. Temukan angle lebih kuat.
2. Tambahkan konteks.
3. Tambahkan struktur masalah-data-dampak.
4. Tandai bagian yang perlu data.
5. Jangan menambah fakta baru.

### 35. Prompt paragraf berbukti

Periksa paragraf berikut.

Paragraf:

[TEMPEL PARAGRAF]

Tugas:

1. Identifikasi klaim.
2. Apakah ada data?
3. Apakah konteks cukup?
4. Apakah ada suara narasumber?
5. Tulis ulang agar lebih berbukti.

## H. Editing

### 36. Prompt audit struktur artikel

Audit struktur artikel berikut.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Apa angle utama?
2. Apakah lead kuat?
3. Apakah nut graf jelas?
4. Apakah alur logis?
5. Bagian mana terlalu panjang?
6. Apa yang harus dipindah?

### 37. Prompt cek bias

Periksa apakah artikel ini terlalu berpihak.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Kata bernada menghakimi.
2. Aktor yang terlalu dibela.
3. Aktor yang terlalu disalahkan.
4. Pihak yang belum terdengar.
5. Data yang tidak seimbang.
6. Saran perbaikan.

### **38. Prompt cek lubang data**

Cari lubang data dalam artikel berikut.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Klaim tanpa data.
2. Data tanpa sumber.
3. Narasumber kurang.
4. Konteks hilang.
5. Pertanyaan yang belum dijawab.

### **39. Prompt cek bahasa hukum**

Periksa bahasa artikel ini dari risiko hukum.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Tuduhan serius.
2. Kata yang memvonis.
3. Bagian perlu hak jawab.
4. Data pribadi.
5. Saran bahasa lebih aman.

### **40. Prompt ringkasan untuk editor**

Buat memo editor dari artikel berikut.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Format:

1. Angle.
2. Fakta utama.
3. Bukti utama.
4. Narasumber.
5. Risiko.
6. Bagian yang perlu dicek.
7. Rekomendasi editor.

# I. Mitigasi Risiko

## 41. Prompt risiko etik dan hukum

Identifikasi potensi risiko etik dan hukum dari artikel ini.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Tugas:

1. Pencemaran nama baik.
2. Privasi.
3. Data pribadi.
4. Hak jawab.
5. Keamanan sumber.
6. Bias.
7. Rekomendasi: terbit/revisi/tunda.

## 42. Prompt keamanan sumber

Audit risiko keamanan sumber dari liputan berikut.

Liputan:

[TEMPEL RENCANA / ARTIKEL]

Tugas:

1. Apakah identitas sumber bisa terbuka?
2. Detail apa yang harus disamarkan?
3. Metadata apa yang berisiko?
4. Siapa saja yang boleh mengakses?
5. Rekomendasi perlindungan.

## 43. Prompt koreksi berita

Bantu membuat protokol koreksi untuk kesalahan berikut.

Kesalahan:

[JELASKAN KESALAHAN]

Tugas:

1. Jenis kesalahan.
2. Dampak.
3. Bagian yang harus diperbaiki.
4. Catatan koreksi.
5. Cara mencegah berulang.

#### **44. Prompt audit data sensitif**

Periksa apakah bahan berikut mengandung data sensitif.

Bahan:

[TEMPEL BAHAN]

Cari:

1. Nomor identitas.
2. Alamat.
3. Nomor pribadi.
4. Data anak.
5. Data kesehatan.
6. Lokasi aman.
7. Rekomendasi penyamaran.

#### **45. Prompt transparansi AI**

Tentukan apakah penggunaan AI dalam artikel ini perlu dijelaskan ke pembaca.

Konteks penggunaan AI:

[JELASKAN]

Tugas:

1. Apakah AI berperan signifikan?
2. Bagian mana dipengaruhi AI?
3. Risiko salah paham pembaca?
4. Usulkan catatan transparansi singkat.

## J. Workflow Newsroom

### 46. Prompt rapat redaksi pagi

Anda adalah asisten rapat redaksi.

Dari daftar isu berikut, bantu susun prioritas liputan.

Daftar isu:

[TEMPEL DAFTAR]

Tugas:

1. Urutkan berdasarkan kepentingan publik.
2. Sebutkan angle.
3. Narasumber.
4. Dokumen.
5. Risiko.
6. Deadline.

### 47. Prompt workflow harian reporter

Buat workflow harian untuk reporter yang meliput isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Format:

1. Pagi: riset.
2. Siang: wawancara/lapangan.
3. Sore: verifikasi.
4. Malam: penulisan.
5. Checklist akhir.

#### **48. Prompt workflow investigasi 2 minggu**

Buat workflow investigasi 2 minggu untuk isu berikut.

Isu:

[TULIS ISU]

Tugas:

1. Hari 1-2 hipotesis.
2. Hari 3-4 dokumen.
3. Hari 5-6 analisis.
4. Hari 7-9 wawancara.
5. Hari 10-12 penulisan.
6. Hari 13-14 publikasi dan evaluasi.

#### **49. Prompt RAG redaksi**

Anda adalah asisten arsip redaksi.

Jawab hanya berdasarkan dokumen dalam arsip.

Pertanyaan:

[TULIS PERTANYAAN]

Tugas:

1. Jawab singkat.
2. Sebutkan dokumen sumber.
3. Sebutkan bagian yang belum cukup data.
4. Jangan menjawab dari asumsi.

#### **50. Prompt evaluasi kualitas artikel**

Evaluasi kualitas artikel berikut.

Artikel:

[TEMPEL ARTIKEL]

Nilai:

1. Akurasi.
2. Kedalaman.
3. Konteks.
4. Dampak publik.
5. Keberimbangan.
6. Risiko hukum.
7. Kejelasan bahasa.
8. Rekomendasi revisi.

## Lampiran B — Template Peta Aktor dan Kepentingan

Template ini dipakai untuk membaca **siapa berperan, siapa berkepentingan, siapa diuntungkan, siapa dirugikan, dan bukti apa yang mendukung relasi tersebut.**

| Aktor | Jabatan | Afiliasi | Kepentingan | Relasi | Bukti | Risiko | Pertanyaan Lanjutan |
|-------|---------|----------|-------------|--------|-------|--------|---------------------|
|       |         |          |             |        |       |        |                     |
|       |         |          |             |        |       |        |                     |
|       |         |          |             |        |       |        |                     |

### Petunjuk Pengisian

- **Aktor:** nama orang, lembaga, perusahaan, komunitas, vendor, konsultan, atau kelompok warga.
- **Jabatan:** posisi formal atau peran faktual.
- **Afiliasi:** organisasi, perusahaan, partai, asosiasi, keluarga, atau jaringan.
- **Kepentingan:** manfaat, risiko, akses, kekuasaan, uang, reputasi, atau pengaruh.
- **Relasi:** hubungan dengan aktor lain.
- **Bukti:** dokumen, data, berita lama, wawancara, arsip, foto, video.
- **Risiko:** hukum, etik, keselamatan, konflik kepentingan, data pribadi.
- **Pertanyaan lanjutan:** hal yang harus ditanyakan sebelum menulis.

**Catatan:** relasi bukan tuduhan. Relasi harus ditulis sebagai **indikasi yang perlu diverifikasi**.

## Lampiran C — Template Kronologi Investigasi

Kronologi membantu wartawan melihat **urutan waktu, perubahan narasi, keputusan penting, dan kegagalan**.

| Tanggal | Peristiwa | Aktor | Dokumen Pendukung | Sumber | Status Verifikasi             |
|---------|-----------|-------|-------------------|--------|-------------------------------|
|         |           |       |                   |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat |
|         |           |       |                   |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat |
|         |           |       |                   |        | Belum dicek / Sebagian / Kuat |

### Petunjuk Pengisian

- Gunakan tanggal spesifik bila ada.
- Bila hanya bulan/tahun, tulis jelas: “Mei 2026” atau “sekitar awal 2026”.
- Jangan mencampur kejadian terverifikasi dan rumor.
- Tandai bagian yang hanya berasal dari satu sumber.
- Cari peristiwa yang tampak janggal:
  - keputusan muncul sebelum dasar hukum;
  - proyek berjalan sebelum izin;
  - narasi berubah setelah kritik;
  - angka berubah tanpa penjelasan;
  - dokumen muncul terlambat.

## Lampiran D — Template Evidence Table

*Evidence table* adalah alat kendali investigasi. Tujuannya agar redaksi tidak menulis asumsi sebagai fakta.

| Klaim | Bukti | Sumber | Tingkat Keyakinan        | Verifikasi Tambahan | Risiko Hukum             |
|-------|-------|--------|--------------------------|---------------------|--------------------------|
|       |       |        | Rendah / Sedang / Tinggi |                     | Rendah / Sedang / Tinggi |
|       |       |        | Rendah / Sedang / Tinggi |                     | Rendah / Sedang / Tinggi |
|       |       |        | Rendah / Sedang / Tinggi |                     |                          |

### Petunjuk Pengisian

#### Klaim

Tulis pernyataan yang akan dimuat. Contoh: “Nilai proyek naik 40%.”

#### Bukti

Tulis bukti yang mendukung: dokumen, data, wawancara, foto, video, observasi.

#### Sumber

Tulis asal bukti: dokumen resmi, laporan audit, narasumber, arsip berita, data publik.

#### Tingkat Keyakinan

- **Rendah:** baru satu sumber, belum ada dokumen primer.
- **Sedang:** ada dokumen, tetapi belum ada klarifikasi.
- **Tinggi:** ada dokumen, data pembandingan, dan konfirmasi.

#### Verifikasi Tambahan

Apa yang masih perlu dicek.

#### Risiko Hukum

Naikkan level resiko bila menyangkut tuduhan pidana, reputasi, data pribadi, sumber anonim, atau konflik kepentingan.

# Lampiran E — Checklist Anti-Halusinasi AI

Checklist ini dipakai sebelum output AI masuk ke riset, draf, naskah, judul, atau publikasi.

## 1. Sumber Primer

- Apakah ada dokumen asli?
- Apakah sumber resmi tersedia?
- Apakah data berasal dari sumber primer?
- Apakah sumber masih berlaku?
- Apakah ada versi terbaru?
- Apakah AI menyebut sumber yang benar-benar ada?
- Apakah dokumen sudah dibaca manusia?

## 2. Angka

- Apakah semua angka punya sumber?
- Apakah satuannya jelas?
- Apakah periodenya jelas?
- Apakah wilayahnya jelas?
- Apakah persentase cocok dengan angka dasar?
- Apakah angka lama dipakai sebagai angka baru?
- Apakah AI menghitung tanpa data cukup?

## 3. Kutipan

- Apakah kutipan berasal dari rekaman/transkrip asli?
- Apakah kutipan tidak dipotong keluar konteks?
- Apakah nama narasumber benar?
- Apakah jabatan narasumber benar?
- Apakah kutipan hasil terjemahan sudah dicek?
- Apakah AI mengarang kutipan?

## 4. Nama

- Apakah nama orang benar?
- Apakah nama lembaga benar?
- Apakah ejaan benar?
- Apakah jabatan masih aktif?
- Apakah ada orang berbeda dengan nama mirip?
- Apakah AI mencampur dua tokoh?

## 5. Tanggal

- Apakah tanggal kejadian benar?
- Apakah tanggal dokumen benar?
- Apakah tanggal publikasi benar?
- Apakah urutan kronologi masuk akal?
- Apakah AI memakai informasi lama?
- Apakah ada perubahan setelah tanggal dokumen?

## 6. Lokasi

- Apakah lokasi benar?
- Apakah foto/video cocok dengan lokasi?
- Apakah nama daerah tidak tertukar?
- Apakah lokasi sensitif perlu disamarkan?
- Apakah data lokasi membahayakan sumber?

## 7. Konteks

- Apakah AI menghilangkan konteks penting?
- Apakah ada sejarah konflik?
- Apakah ada aturan yang relevan?
- Apakah ada kelompok terdampak yang belum disebut?
- Apakah ada data pembandingan?
- Apakah kesimpulan terlalu jauh?

## 8. Hak Jawab

- Apakah pihak yang dikritik sudah dimintai tanggapan?
- Apakah bantahan dimuat proporsional?
- Apakah pertanyaan klarifikasi berbasis bukti?
- Apakah redaksi memberi waktu wajar?
- Apakah artikel membedakan “tidak menjawab” dan “tidak dapat dihubungi”?

## 9. Visual

- Apakah foto/video asli?
- Apakah metadata dicek?
- Apakah pernah muncul sebelumnya?
- Apakah ada manipulasi?
- Apakah caption akurat?
- Apakah konteks visual cukup?

## 10. Keputusan Akhir

- Apakah output AI hanya bahan bantu?
- Apakah editor manusia sudah memeriksa?
- Apakah log verifikasi disimpan?
- Apakah risiko hukum sudah dinilai?
- Apakah naskah aman diterbitkan?
- Bila ragu: **tunda, verifikasi ulang, jangan memaksa tayang.**

# Lampiran F — SOP Penggunaan AI di Newsroom

SOP ini dibuat untuk menjaga agar AI membantu redaksi tanpa merusak akurasi, etika, privasi, dan kepercayaan publik.

## 1. Tujuan Penggunaan

AI boleh digunakan untuk:

- Riset awal.
- Ringkasan dokumen.
- Transkripsi.
- Penyusunan daftar pertanyaan.
- Pemetaan aktor.
- Analisis pola.
- Pemeriksaan konsistensi angka.
- Membuat alternatif *lead* dan judul.
- Menguji bias naskah.
- Membantu arsip dan RAG redaksi.

## 2. Larangan

AI tidak boleh digunakan untuk:

- Mengarang fakta.
- Mengarang kutipan.
- Mengarang narasumber.
- Membuat tuduhan tanpa bukti.
- Membuat identitas palsu.
- Memanipulasi bukti.
- Menulis berita final tanpa editor manusia.
- Mengunggah data sensitif ke layanan AI publik.
- Membuka data pribadi.
- Membuat gambar/video menyesatkan.
- Membuat fitnah atau propaganda.

### 3. Aturan Data Sensitif

Data berikut tidak boleh dimasukkan ke AI publik:

- Identitas sumber rahasia.
- Data anak.
- Data korban kekerasan.
- Nomor identitas.
- Alamat rumah.
- Nomor pribadi.
- Dokumen internal sensitif.
- Lokasi aman narasumber.
- Rekaman mentah kasus sensitif.
- Data bocor yang belum disaring.

Gunakan AI lokal bila harus mengolah dokumen sensitif. Tetap batasi akses internal.

### 4. Transparansi kepada Pembaca

Penggunaan AI perlu dijelaskan bila AI berperan signifikan dalam:

- Pembuatan gambar ilustrasi.
- Pembuatan audio/video sintetis.
- Analisis data besar yang memengaruhi kesimpulan.
- Terjemahan substansial.
- Ringkasan otomatis yang menjadi dasar tulisan.
- Personalisasi konten.
- Visualisasi kompleks.

Contoh catatan:

“Redaksi menggunakan bantuan AI untuk merangkum dokumen dan memetakan kronologi. Semua temuan diverifikasi ulang oleh reporter dan editor melalui dokumen asli serta wawancara.”

## 5. Review Editor

Sebelum publikasi, editor wajib memeriksa:

- Fakta utama.
- Angka.
- Kutipan.
- Sumber primer.
- Hak jawab.
- Risiko hukum.
- Risiko privasi.
- Bias bahasa.
- Penggunaan AI.
- Log verifikasi.

## 6. Koreksi

Jika terjadi kesalahan akibat penggunaan AI:

1. Hentikan distribusi lanjutan bila perlu.
2. Identifikasi bagian yang salah.
3. Cek sumber asli.
4. Perbaiki naskah.
5. Tambahkan catatan koreksi.
6. Jelaskan bila AI berperan dalam kesalahan.
7. Evaluasi SOP.
8. Simpan catatan koreksi di arsip redaksi.

## 7. Tanggung Jawab Akhir

- **Reporter** bertanggung jawab atas riset, wawancara, catatan, dan verifikasi awal.
- **Editor** bertanggung jawab atas struktur, akurasi, risiko, dan kelayakan publikasi.
- **Pimpinan redaksi** bertanggung jawab atas kebijakan, SOP, koreksi, dan perlindungan sumber.
- **AI tidak pernah menjadi pihak yang bertanggung jawab.**

## 8. Log Penggunaan AI

Untuk liputan berisiko, simpan:

| Tanggal | Reporter | Tujuan AI | Prompt Utama | Output Dipakai? | Verifikasi Manual | Catatan Editor |
|---------|----------|-----------|--------------|-----------------|-------------------|----------------|
|         |          |           |              | Ya/Tidak        |                   |                |

# Glossary

| Istilah                             | Penjelasan Singkat                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Akurasi</b>                      | Ketepatan informasi dalam berita, termasuk nama, tanggal, angka, lokasi, kutipan, jabatan, dan konteks. Akurasi adalah dasar kepercayaan publik.                                                       |
| <b>AI / Artificial Intelligence</b> | Teknologi yang membantu mesin membaca pola, membuat prediksi, menyusun teks, menganalisis data, atau memberi rekomendasi. Dalam jurnalisme, AI adalah <b>alat bantu</b> , bukan sumber kebenaran.      |
| <b>AI Lokal</b>                     | AI yang dijalankan di komputer atau server redaksi sendiri, misalnya dengan <b>Ollama</b> dan <b>Open WebUI</b> , agar data sensitif tidak perlu dikirim ke layanan luar.                              |
| <b>Analisis Aktor</b>               | Teknik memetakan siapa yang terlibat dalam isu, apa perannya, apa kepentingannya, siapa terhubung dengan siapa, dan bukti apa yang mendukung hubungan itu.                                             |
| <b>Analisis Dampak</b>              | Cara membaca akibat sebuah isu terhadap publik: ekonomi, sosial, politik, keamanan, lingkungan, layanan publik, dan kehidupan warga lokal.                                                             |
| <b>Analisis Data</b>                | Proses membaca tabel, angka, pola, trend, dan anomali untuk memperkuat liputan. Dapat dibantu alat terbuka seperti <b>Python</b> , <b>Pandas</b> , <b>OpenRefine</b> , dan <b>LibreOffice Calc</b> .   |
| <b>Analisis Dokumen</b>             | Teknik membaca dokumen seperti regulasi, laporan keuangan, putusan, kontrak, audit, dan dokumen tender untuk menemukan fakta, pola, dan kontradiksi.                                                   |
| <b>Analisis Framing</b>             | Teknik membaca bagaimana sebuah isu dibingkai oleh pemerintah, perusahaan, partai, aktivis, media, atau publik. Fokusnya: siapa disebut korban, siapa disebut penyebab, dan data apa yang ditonjolkan. |
| <b>Analisis Kontradiksi</b>         | Teknik membandingkan beberapa sumber untuk menemukan perbedaan angka, tanggal, istilah, klaim, narasi, atau kepentingan.                                                                               |
| <b>Analisis Narasi</b>              | Teknik membaca cerita besar yang berulang di balik berita atau percakapan publik. Misalnya narasi “semua kritik adalah sabotase” atau “proyek besar pasti membawa kemajuan”.                           |
| <b>Analisis Sentimen</b>            | Teknik membaca kecenderungan emosi publik, seperti marah, kecewa, takut, puas, atau mendukung. Berguna sebagai sinyal awal, tetapi tidak boleh dianggap mewakili seluruh masyarakat.                   |

|                          |                                                                                                                                                                                |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Angle</b>             | Sudut utama tulisan. <i>Angle</i> yang kuat membuat pembaca memahami mengapa isu itu penting, siapa terdampak, dan apa yang baru.                                              |
| <b>Arsip Redaksi</b>     | Kumpulan berita, dokumen, transkrip, data, foto, video, prompt, log verifikasi, dan catatan riset yang disimpan rapi agar bisa dipakai kembali.                                |
| <b>Audit Etik</b>        | Pemeriksaan naskah sebelum publikasi untuk melihat risiko bias, pelanggaran privasi, pencemaran nama baik, hak jawab, keamanan sumber, dan kepentingan publik.                 |
| <b>Bias AI</b>           | Kecenderungan AI menghasilkan jawaban tidak seimbang karena data latih, prompt, atau pola dominan yang tidak mewakili semua perspektif.                                        |
| <b>Bias Redaksi</b>      | Kecenderungan media atau wartawan memilih sudut tertentu karena tekanan pemilik, pengiklan, ideologi, kedekatan sumber, atau orientasi klik.                                   |
| <b>Bukti</b>             | Dokumen, data, rekaman, foto, video, observasi lapangan, atau keterangan narasumber yang mendukung klaim jurnalistik.                                                          |
| <b>Computer Vision</b>   | Cabang AI yang membantu mesin membaca gambar atau video. Berguna untuk OCR, verifikasi visual awal, pengenalan objek, dan analisis gambar.                                     |
| <b>Context / Konteks</b> | Latar yang membuat fakta bermakna. Tanpa konteks, fakta bisa menyesatkan. Misalnya angka anggaran naik harus dibandingkan dengan tahun, wilayah, output, dan kebutuhan publik. |
| <b>Data</b>              | Informasi yang terstruktur atau dapat dihitung, seperti tabel anggaran, daftar tender, jumlah kasus, statistik, atau data lokasi.                                              |
| <b>Data Bocor</b>        | Data yang beredar tanpa mekanisme publik resmi. Penggunaannya harus hati-hati karena dapat mengandung data pribadi, risiko hukum, dan risiko keselamatan sumber.               |
| <b>Data Literacy</b>     | Kemampuan wartawan membaca angka, tabel, persentase, tren, metode, sumber data, dan batas kesimpulan.                                                                          |
| <b>Deep Analysis</b>     | Analisis mendalam untuk menjawab bukan hanya “apa yang terjadi”, tetapi juga “mengapa terjadi”, “siapa berkepentingan”, “apa polanya”, dan “apa dampaknya”.                    |
| <b>Deepfake</b>          | Audio, gambar, atau video sintesis/manipulatif yang membuat seseorang tampak berkata atau melakukan sesuatu yang tidak terjadi.                                                |

|                             |                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Disinformasi</b>         | Informasi salah yang sengaja dibuat atau disebarkan untuk menyesatkan, memanipulasi, mencari keuntungan, atau merusak pihak tertentu.                                                                                |
| <b>Dokumen Primer</b>       | Sumber asli yang menjadi dasar verifikasi, seperti putusan, regulasi, laporan audit, kontrak, data resmi, transkrip asli, atau dokumen anggaran.                                                                     |
| <b>Doxing</b>               | Membuka atau menyebarkan data pribadi seseorang, seperti alamat, nomor pribadi, identitas keluarga, atau lokasi aman. Dalam jurnalisme, ini harus dihindari kecuali ada kepentingan publik yang sangat kuat dan sah. |
| <b>Draf AI</b>              | Naskah awal yang dibantu AI. Draf ini belum layak terbit sebelum diverifikasi, diedit manusia, dan diperiksa risiko etik serta hukum.                                                                                |
| <b>Editor Pendamping AI</b> | Peran AI sebagai alat bantu untuk mengecek struktur, <i>lead</i> , <i>angle</i> , klaim lemah, bias bahasa, dan lubang bukti. Keputusan akhir tetap pada editor manusia.                                             |
| <b>Evidence Table</b>       | Tabel bukti yang memuat klaim, bukti, sumber, status verifikasi, risiko hukum, narasumber klarifikasi, dan tindakan lanjutan.                                                                                        |
| <b>Fact-Checking</b>        | Proses memeriksa klaim, angka, kutipan, gambar, video, tanggal, dan konteks dengan sumber primer dan pembandingan.                                                                                                   |
| <b>Fakta</b>                | Informasi yang sudah diverifikasi. Fakta berbeda dari klaim, opini, asumsi, dan spekulasi.                                                                                                                           |
| <b>FFmpeg</b>               | Alat terbuka untuk memproses audio/video, misalnya mengambil potongan frame video untuk verifikasi.                                                                                                                  |
| <b>FotoForensics</b>        | Alat untuk membantu melihat indikasi manipulasi pada gambar. Hasilnya perlu dibaca hati-hati dan tidak boleh menjadi satu-satunya bukti.                                                                             |
| <b>Framing</b>              | Cara sebuah isu disusun dalam teks: siapa disalahkan, siapa dibela, data apa yang dipakai, dan sudut pandang apa yang dominan.                                                                                       |
| <b>Generative AI</b>        | AI yang dapat menghasilkan teks, gambar, audio, video, ringkasan, atau kode. Dalam redaksi, penggunaannya harus transparan dan diverifikasi.                                                                         |
| <b>Gephi</b>                | Alat terbuka untuk memvisualisasikan jaringan aktor, organisasi, relasi, atau pola hubungan.                                                                                                                         |
| <b>Graphviz</b>             | Alat untuk membuat diagram relasi secara sederhana, berguna dalam <i>link analysis</i> dan peta aktor.                                                                                                               |

|                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Hak Jawab</b>                     | Kesempatan bagi pihak yang dikritik, dituduh, atau terdampak untuk memberi klarifikasi sebelum berita diterbitkan.                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Hallucination / Halusinasi AI</b> | Jawaban AI yang terdengar benar, tetapi sebenarnya salah, tidak punya sumber, atau mengarang fakta. Output AI harus diperlakukan sebagai bahan mentah yang belum diverifikasi. AP menegaskan AI tidak menggantikan kerja jurnalis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun fakta. ( <a href="#">The Associated Press</a> ) |
| <b>Human Oversight</b>               | Pengawasan manusia atas proses AI. Dalam newsroom, reporter dan editor tetap bertanggung jawab atas akurasi dan keadilan isi berita.                                                                                                                                                                                             |
| <b>Human Touch</b>                   | Unsur manusia dalam tulisan: empati, konteks lapangan, suara korban, pengalaman warga, dan kepekaan sosial yang tidak bisa digantikan AI.                                                                                                                                                                                        |
| <b>Infodemic</b>                     | Banjir informasi yang membuat publik sulit membedakan fakta, opini, rumor, propaganda, dan disinformasi.                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>InVID Verification Plugin</b>     | Alat bantu verifikasi gambar dan video, terutama untuk mengambil frame, mencari asal visual, dan memeriksa konteks.                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Investigasi Jurnalistik</b>       | Peliputan mendalam untuk mengungkap fakta penting yang tersembunyi, disangkal, atau dibuat kabur. Investigasi mensyaratkan riset orisinal, analisis dokumen, kepentingan publik, dan bukti kuat.                                                                                                                                 |
| <b>Issue Map</b>                     | Peta isu yang memuat aktor, data, lokasi, waktu, dokumen, narasi, dampak, risiko, dan lubang bukti.                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Joplin</b>                        | Aplikasi catatan terbuka untuk menyimpan riset, catatan wawancara, daftar sumber, dan log kerja redaksi.                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>Jurnalisme Data</b>               | Praktik jurnalistik yang menggunakan data sebagai bahan utama untuk menemukan pola, anomali, dampak, dan cerita publik.                                                                                                                                                                                                          |
| <b>Jurnalisme Investigatif</b>       | Bentuk jurnalisme yang menelusuri informasi secara mendalam untuk mengungkap kebenaran yang penting bagi publik. Perkembangannya makin dipengaruhi <i>big data</i> , kolaborasi lintas negara, dan teknologi investigasi.                                                                                                        |
| <b>Jurnalisme Lokal</b>              | Peliputan yang berakar pada komunitas lokal: anggaran daerah, layanan publik, pendidikan, kesehatan, bencana, kriminalitas, lingkungan, dan kebijakan lokal.                                                                                                                                                                     |
| <b>Kepentingan Publik</b>            | Alasan utama berita diterbitkan karena informasi tersebut penting bagi warga, akuntabilitas kekuasaan, keselamatan publik, hak masyarakat, atau penggunaan uang publik.                                                                                                                                                          |

|                            |                                                                                                                                                                           |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Klaim</b>               | Pernyataan yang belum tentu benar dan harus dibuktikan. Klaim bukan fakta sampai diverifikasi.                                                                            |
| <b>Konflik Kepentingan</b> | Situasi ketika wartawan, redaksi, pemilik media, pengiklan, narasumber, atau pihak lain memiliki kepentingan yang dapat memengaruhi isi berita.                           |
| <b>Koreksi</b>             | Perbaikan terbuka atas kesalahan berita. Dalam era AI, koreksi penting bila kesalahan berasal dari ringkasan, transkripsi, angka, atau draf berbantuan AI.                |
| <b>Kronologi</b>           | Susunan peristiwa berdasarkan waktu. Berguna untuk melihat perubahan kebijakan, pola tender, perubahan narasi, dan kejanggalan waktu.                                     |
| <b>Lead</b>                | Paragraf pembuka yang menarik pembaca dan menyampaikan inti paling penting dari berita.                                                                                   |
| <b>Link Analysis</b>       | Teknik memetakan hubungan antara aktor, perusahaan, lembaga, dokumen, proyek, lokasi, waktu, dan kepentingan.                                                             |
| <b>Log Prompt</b>          | Catatan prompt yang dipakai reporter atau editor, terutama untuk pekerjaan penting seperti analisis dokumen, verifikasi, dan audit naskah.                                |
| <b>Log Verifikasi</b>      | Catatan yang menunjukkan klaim apa yang diperiksa, sumber apa yang dipakai, siapa pemeriksa, kapan dicek, dan statusnya.                                                  |
| <b>Machine Learning</b>    | Cabang AI yang membuat mesin belajar dari data untuk menemukan pola atau membuat prediksi.                                                                                |
| <b>Malinformasi</b>        | Informasi benar yang dipakai dengan cara merugikan, misalnya membocorkan data pribadi atau menghilangkan konteks untuk menyerang seseorang.                               |
| <b>Metadata</b>            | Informasi tersembunyi tentang file, seperti waktu pembuatan, perangkat, lokasi, atau riwayat penyuntingan. Berguna untuk verifikasi, tetapi juga bisa membocorkan sumber. |
| <b>Misinformasi</b>        | Informasi salah yang tersebar tanpa niat jahat yang jelas. Tetap berbahaya karena dapat menyesatkan publik.                                                               |
| <b>Narrative Detection</b> | Teknik mendeteksi narasi berulang, aktor pendorong, kata kunci, tujuan, dan pihak yang diuntungkan.                                                                       |
| <b>News Map</b>            | Peta berita yang menyusun aktor, isu, data, dokumen, lokasi, waktu, dampak, dan risiko agar redaksi tidak kehilangan konteks.                                             |
| <b>Newsroom AI</b>         | Sistem kerja redaksi yang memakai AI secara terkontrol untuk riset, transkripsi, verifikasi, analisis, penulisan, editing, dan arsip.                                     |

|                                            |                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nut Graf</b>                            | Paragraf yang menjelaskan mengapa berita penting. Biasanya muncul setelah <i>lead</i> .                                                                               |
| <b>OCR / Optical Character Recognition</b> | Teknologi untuk mengubah teks pada gambar atau PDF hasil pindai menjadi teks yang bisa dicari dan dianalisis.                                                         |
| <b>Ollama</b>                              | Alat untuk menjalankan model AI secara lokal. Berguna bagi redaksi yang ingin mengurangi risiko kebocoran data sensitif.                                              |
| <b>Open WebUI</b>                          | Antarmuka terbuka untuk memakai AI lokal, mengelola percakapan, dan membantu kerja berbasis dokumen.                                                                  |
| <b>OpenRefine</b>                          | Alat terbuka untuk membersihkan data, merapikan nama, memperbaiki format, dan menyiapkan data sebelum dianalisis.                                                     |
| <b>OpenStreetMap</b>                       | Peta terbuka yang dapat dipakai untuk memeriksa lokasi, jalan, bangunan, dan konteks geografis.                                                                       |
| <b>OSINT / Open-Source Intelligence</b>    | Teknik mengumpulkan, memvalidasi, dan menganalisis informasi dari sumber terbuka untuk kepentingan jurnalistik. Ini bukan peretasan, penyadapan, atau operasi ilegal. |
| <b>Pandas</b>                              | Pustaka Python untuk membaca, mengolah, membersihkan, dan menganalisis data tabel.                                                                                    |
| <b>Pemetaan Aktor</b>                      | Proses menyusun daftar pihak yang terlibat dalam isu: pejabat, perusahaan, vendor, warga, pengawas, ahli, donor, konsultan, dan pihak terdampak.                      |
| <b>Pemetaan Dokumen</b>                    | Proses pengelompokan dokumen berdasarkan jenis, sumber, tanggal, aktor, informasi penting, kelemahan, dan dokumen pembandingan.                                       |
| <b>Pemetaan Lokasi</b>                     | Teknik memeriksa tempat kejadian, lokasi proyek, aset, kantor, lahan, atau bukti visual melalui peta, foto, video, dan observasi lapangan.                            |
| <b>Pemetaan Waktu</b>                      | Penyusunan kronologi untuk melihat kapan peristiwa terjadi, kapan narasi berubah, kapan keputusan dibuat, dan kapan dampak muncul.                                    |
| <b>Perlindungan Sumber</b>                 | Upaya menjaga identitas, keselamatan, komunikasi, dan dokumen narasumber, terutama <i>whistleblower</i> dan sumber rentan.                                            |
| <b>Prompt AI</b>                           | Instruksi yang diberikan kepada AI. Prompt yang baik harus jelas, membatasi asumsi, meminta pemisahan fakta/klaim/asumsi, dan meminta daftar verifikasi.              |

|                                             |                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Propaganda</b>                           | Komunikasi yang dirancang untuk mempengaruhi publik dengan memilih fakta, mengulang narasi, membangkitkan emosi, atau menghilangkan konteks.                                                   |
| <b>QGIS</b>                                 | Alat terbuka untuk membuat dan menganalisis peta. Berguna untuk liputan lingkungan, bencana, konflik lahan, dan lokasi proyek.                                                                 |
| <b>RAG / Retrieval-Augmented Generation</b> | Teknik menghubungkan AI dengan arsip dokumen redaksi agar jawaban AI berbasis dokumen yang tersedia, bukan hanya ingatan model.                                                                |
| <b>Red Flag</b>                             | Tanda awal yang perlu diperiksa lebih dalam, misalnya angka tidak wajar, nama berulang, tanggal ganjil, vendor sama, atau narasi berubah. <i>Red flag</i> bukan bukti final.                   |
| <b>Ringkasan AI</b>                         | Hasil pemendekan teks oleh AI. Berguna untuk membaca cepat, tetapi tidak boleh menggantikan dokumen asli.                                                                                      |
| <b>Risk Assessment</b>                      | Penilaian risiko sebelum publikasi, mencakup risiko hukum, keselamatan, data pribadi, hak jawab, keamanan sumber, dan dampak publik.                                                           |
| <b>Sensationalism / Sensasionalisme</b>     | Gaya pemberitaan yang mengejar emosi, klik, atau kejutan dengan mengorbankan konteks, akurasi, dan proporsi.                                                                                   |
| <b>Slow Journalism</b>                      | Pendekatan jurnalistik yang menekankan riset mendalam, narasi kuat, transparansi, non-sensasionalisme, komunitas, dan perlakuan etis terhadap subjek.                                          |
| <b>SOP AI Newsroom</b>                      | Aturan internal redaksi tentang kapan AI boleh dipakai, data apa yang dilarang dimasukkan, siapa bertanggung jawab, bagaimana verifikasi dilakukan, dan kapan penggunaan AI harus diungkapkan. |
| <b>Source Protection</b>                    | Perlindungan sumber jurnalistik dari tekanan, pembocoran identitas, doxing, kriminalisasi, dan risiko keselamatan.                                                                             |
| <b>Spin</b>                                 | Cara membingkai fakta agar menguntungkan pihak tertentu, sering melalui pemilihan kata, pengalihan isu, atau penekanan selektif.                                                               |
| <b>Synthetic Content</b>                    | Konten buatan AI, seperti gambar, audio, video, atau teks yang tampak nyata tetapi dibuat secara sintetis.                                                                                     |
| <b>Tesseract OCR</b>                        | Alat terbuka untuk mengenali teks dari gambar atau PDF hasil pindai.                                                                                                                           |
| <b>TinEye</b>                               | Alat pencarian balik gambar untuk melihat apakah foto pernah muncul sebelumnya di internet.                                                                                                    |
| <b>Transkripsi AI</b>                       | Proses mengubah audio wawancara atau rapat menjadi teks dengan bantuan AI. Kutipan penting tetap harus dicek ke audio asli.                                                                    |

|                               |                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Transparansi Editorial</b> | Keterbukaan redaksi tentang metode, sumber, koreksi, dan penggunaan AI bila perannya signifikan. UNESCO menekankan transparansi, akuntabilitas, dan literasi AI dalam etika media. ( <a href="#">UNESCO</a> ) |
| <b>Triangulasi</b>            | Verifikasi klaim melalui minimal beberapa jalur berbeda, misalnya dokumen, narasumber, data terbuka, dan observasi lapangan.                                                                                  |
| <b>Verifikasi Visual</b>      | Proses memeriksa foto atau video melalui metadata, lokasi, waktu, bayangan, cuaca, bangunan, tanda jalan, audio, dan sumber pertama.                                                                          |
| <b>Wayback Machine</b>        | Arsip web untuk melihat versi lama halaman internet. Berguna saat halaman diubah atau dihapus.                                                                                                                |
| <b>Whisper</b>                | Alat transkripsi otomatis yang dapat membantu wartawan mengubah audio wawancara atau rapat menjadi teks.                                                                                                      |
| <b>Whistleblower</b>          | Orang dalam atau pihak yang membuka informasi penting tentang pelanggaran, penyalahgunaan, atau risiko publik. Identitasnya sering perlu dilindungi.                                                          |
| <b>Workflow AI</b>            | Alur kerja redaksi yang memasukkan AI secara disiplin dari riset, verifikasi, wawancara, analisis, penulisan, editing, sampai publikasi.                                                                      |
| <b>Zotero</b>                 | Alat terbuka untuk menyimpan referensi, dokumen, metadata, dan sumber riset. Cocok untuk arsip redaksi dan penulisan berbasis dokumen.                                                                        |

# Referensi

Associated Press. (2023, August 15). *Standards around generative AI*. The Associated Press.

<https://www.ap.org/the-definitive-source/behind-the-news/standards-around-generative-ai/> (The Associated Press)

Associated Press. (2024, May 8). *Updates to generative AI standards*. The Associated Press.

<https://www.ap.org/the-definitive-source/behind-the-news/updates-to-generative-ai-standards/> (The Associated Press)

De Burgh, H., & Lashmar, P. (Eds.). (2021). *Investigative journalism* (3rd ed.). Routledge.

<https://www.routledge.com/Investigative-Journalism/de-Burgh-Lashmar/p/book/9780367182489>

DeVito, J. A. (2024). *Essentials of human communication: The basic course* (11th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/>

First Draft. (2019). *Understanding information disorder*. First Draft.

<https://firstdraftnews.org/long-form-article/understanding-information-disorder/> (First Draft)

Friesem, Y., Raman, U., Kanižaj, I., & Choi, G. Y. (Eds.). (2023). *The Routledge handbook of media education futures post-pandemic*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003283737> (Taylor & Francis)

Gambarato, R. R., & Alzamora, G. C. (Eds.). (2018). *Exploring transmedia journalism in the digital age*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3781-6> (IGI Global)

Global Investigative Journalism Network. (2024, November 26). *Guide: Introduction to investigative journalism*. GIJN.

<https://gijn.org/resource/guide-introduction-investigative-journalism/> (Jaringan Jurnal Investigatif Global)

Global Investigative Journalism Network. (n.d.). *Resources: Methodology*. GIJN.

[https://gijn.org/resource/?gijn\\_cat=resource&gijn\\_topic=methodology](https://gijn.org/resource/?gijn_cat=resource&gijn_topic=methodology) (Jaringan Jurnal Investigatif Global)

Gulyas, A., & Baines, D. (Eds.). (2020). *The Routledge companion to local media and journalism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351239943> (Taylor & Francis)

Hayes, K. (2014). *Business journalism: How to report on business and economics*. Apress. <https://doi.org/10.1007/978-1-4302-6350-0> (Springer Nature Link)

International Consortium of Investigative Journalists. (2025, May 14). *How we use machine learning to find passports and unlock one key to offshore secrecy*. ICIJ.

<https://www.icij.org/inside-icij/2025/05/how-we-use-machine-learning-to-find-passports-and-unlock-one-key-to-offshore-secrecy/> (ICIJ)

Ireton, C., & Posetti, J. (Eds.). (2018). *Journalism, “fake news” & disinformation: Handbook for journalism education and training*. UNESCO.

<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265552> (UNESCO Documents)

National Institute of Standards and Technology. (2023). *Artificial intelligence risk management framework (AI RMF 1.0)*. U.S. Department of Commerce.

<https://nvlpubs.nist.gov/nistpubs/ai/nist.ai.100-1.pdf> (NIST Pubs)

OECD.AI. (n.d.). *OECD AI principles*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://oecd.ai/en/ai-principles> (OECD AI)

Rai, A. K. (Ed.). (2023). *Encyclopedia of journalism and mass communication*. Society Publishing. <https://www.societypublishing.com/>

Reuters. (n.d.). *Reuters and AI*. Reuters. <https://www.reuters.com/info-pages/reuters-and-ai/> (Reuters)

Reuters Institute for the Study of Journalism. (2025). *AI and the future of news*. University of Oxford. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/ai-journalism-future-news> (reutersinstitute.politics.ox.ac.uk)

Simon, F. M. (2025). *Generative AI and news report 2025: How people think about AI's role in journalism and society*. Reuters Institute for the Study of Journalism.

<https://doi.org/10.60625/risj-5bjv-yt69> (reutersinstitute.politics.ox.ac.uk)

UNESCO. (n.d.). *Investigative journalism*. UNESCO.

<https://www.unesco.org/en/query-list/i/investigative-journalism> (UNESCO)

UNESCO. (n.d.). *Protecting journalism sources in the digital age*. UNESCO.

<https://www.unesco.org/en/articles/protecting-journalism-sources-digital-age>

UNESCO. (2025). *AI and media ethics: Press councils in South-East Europe and Türkiye adopt landmark declaration*. UNESCO.

<https://www.unesco.org/en/articles/ai-and-media-ethics-press-councils-south-east-europe-and-turkiye-adopt-landmark-declaration>

Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making*. Council of Europe.

<https://edoc.coe.int/en/media/7495-information-disorder-toward-an-interdisciplinary-framework-for-research-and-policy-making.html> (Edoc Council of Europe)

Winston, B., & Winston, M. (2021). *The roots of fake news: Objecting to objective journalism*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429032264>

## Tentang Penulis



**Onno W. Purbo**, saat ini bertugas sebagai rektor di Institut Teknologi Tangerang Selatan (ITTS). Onno memperoleh gelar Ph.D bidang Electrical Engineering dari University of Waterloo, Canada, adalah seorang copyleft, educator dan ICT evangelist. Dia sudah mempublikasikan 50++ buku, termasuk free ICT ebook untuk sekolah tahun 2008. Beberapa buku terakhirnya adalah "Internet-TCP/IP: Konsep Dan Implementasi", 2018; "Sistem Operasi, Konsep Dan Membuat Linux OpenWRT Dan ROM Android", 2019; "IPv6 Untuk Mendukung Operasi Jaringan Dan Domain Name System", 2019; "Kubernetes untuk Pemula", 2024 dan "Membuat Operator Seluler 5G Sendiri", 2024.

Dia memimpin sambungan pertama Internet di Institut Teknologi Bandung, tahun 1993-2000, dan menggunakannya untuk membuat jaringan Internet pendidikan yang pertama di Indonesia. Dia membebaskan frekuensi WiFi, memperkenalkan RT/RW-net, antenna Wajanbolic dan jaringan selular OpenBTS dan private 5G sendiri. Dia memimpin jaringan telepon pertama di atas Internet, VoIP Merdeka, yang kemudian hari dikenal sebagai VoIP Rakyat berbasis SIP dan menggunakan kode area +62520 dan +62521. Dia saat ini aktif memperkenalkan e-Learning, dan menjalankan server e-Learning di <http://lms.onnocenter.or.id/moodle/> 66,000++ siswa / mahasiswa dan <https://opencourse.itts.ac.id> 39.000+ mahasiswa secara gratis. Email: [onno@indo.net.id](mailto:onno@indo.net.id)